



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI JAMAAH
TAHLIL MELALUI PENGOLAHAN
PASCAPANEN KEDELAI DI DUSUN PETING
DESA SAMBONGREJO KECAMATAN
SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Faridatus Sholihah
NIM : B92218106

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faridatus Sholihah

NIM : B92218106

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Tahlil Melalui Pengolahan Pascapanen Kedelai Di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Juli 2022

Yang menyatakan,



Faridatus Sholihah

Nim.B92218106

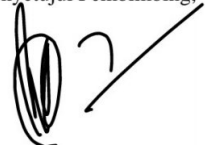
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Faridatus Sholihah
NIM : B92218106
Semester : VIII
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Tahlil Melalui Pengolahan Pascapanen kedelai Di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag

NIP. 195902071989031001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Tahlil Melalui
Pengolahan Pascapanen Kedelai Di Dusun Peting Desa
Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten
Bojonegoro

SKRIPSI

Disusun Oleh
Faridatus Sholihah
B92218106

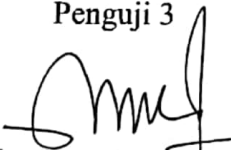
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 12 Juli 2022
Tim Penguji

Penguji 1



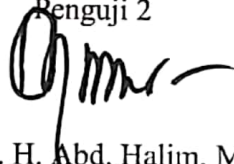
Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji 3



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji 2



Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji 4



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

Surabaya, 12 Juli 2022

Dekan,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARIDATUS SHOLIAH
NIM : B92218106
Fakultas/Jurusan : FDK/PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : faridatusholihah55@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI JAMAAH TAHLIL MELALUI PENGOLAHAN

PASCAPANEN KEDELAI DI DUSUN PETING DESA SAMBONGREJO

KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis


(FARIDATUS SHOLIAH)

ABSTRAK

Faridatus Sholihah, NIM. B92218106, 2022. **Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Tahlil Melalui Pengolahan Pascapanen Kedelai Di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro**

Aset pertanian yang dimiliki petani di Indonesia tentunya harus di kembangkan dan dibudidayakan. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aset pertanian yaitu Dusun Peting yang merupakan salah satu dusun di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Dusun Peting ini memiliki aset pertanian, salah satu tanaman yang ditanam yaitu kedelai. Produksi panen kedelai yang dihasilkan di Dusun Peting sendiri kurang lebih mencapai 1.018 ton dengan luas lahan 98.800 m². Dusun Peting ini juga memiliki lembaga asosiasi yang sangat aktif, salah satunya ada kelompok jamaah tahlil perempuan yang mana sebagai subjek dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan taraf perekonomian dengan memanfaatkan hasil panen kedelai di Dusun Peting.

Metode yang digunakan dalam proses pendampingan ini yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mana dengan metode ini mendorong dan membangun kesadaran masyarakat maupun kelompok terhadap aset yang dimiliki untuk mencapai suatu perubahan sosial yang lebih baik lagi dengan menggunakan lima tahap yaitu diantaranya : Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Berdasarkan lima tahap tersebut, masyarakat lebih bisa mengenali aset dan potensi yang mereka miliki dengan menceritakan dan mengingat kembali pengalaman sukses dimasa lalu, kemudian peneliti mengajak masyarakat untuk bermimpi dan berharap dengan apa yang dicapai dimasa yang akan datang. Setelah masyarakat menemukan aset dan potensi yang mereka miliki, selanjutnya dilaksanakan sebuah program aksi yang bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan serta peningkatan ekonomi dalam masyarakat.

Hasil dari program aksi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tumbuhnya kesadaran masyarakat Dusun Peting akan adanya aset kedelai yang mereka miliki, setelah itu mereka mulai melakukan suatu pemanfaatan dan pengolahan dari hasil panen kedelai tersebut menjadi sebuah olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi yaitu menjadi produk olahan susu kedelai serta nugget dari ampas susu kedelai tersebut agar tidak menyisakan limbah dalam program aksi yang dilaksanakan. Dalam hal ini terjadi suatu perubahan positif pada masyarakat dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga membuat masyarakat lebih berantusias dan meningkatkan solidaritas dari masyarakat sendiri.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kedelai, Peningkatan Ekonomi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Faridatus Sholihah, NIM. B92218106, 2022. **Economic Empowerment of the Tahlil Congregation through Postharvest Processing of Soybeans in Peting Hamlet, Sambongrejo Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency.**

Agricultural assets owned by farmers in Indonesia must be developed and cultivated. One of the areas in Indonesia that has agricultural assets is Peting Hamlet, which is one of the hamlets in Sambongrejo Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency. Dusun Peting has agricultural assets, one of which is soybeans. Soybean harvest production in Peting Hamlet itself is approximately 1.018 tons with a land area of 98,800 m². This Peting Hamlet also has very active association institutions, one of which is a group of female tahlil congregations which are the subject of this research. This study aims to empower groups in improving the level of the economy by utilizing soybean harvest in Peting Hamlet.

The method used in this mentoring process is the ABCD (*Asset Based Community Development*) method, which with this method encourages and builds public and group awareness of the assets they have to achieve a better social change using five stages, including: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. Based on these five stages, people are better able to recognize their assets and potential by telling and remembering successful experiences in the past, then the researcher invites people to dream and hope for what is achieved in the future. After the community has identified the assets and potential they have, then an action program is implemented that aims to improve welfare and improve the economy in the community.

The result of the action program carried out in this research is the growing awareness of the people of Dusun

Peting about the existence of soybean assets they have, after that they begin to carry out a utilization and processing of the soybean harvest into a processed product that has a higher selling value, namely into a product. processed soy milk and nuggets from soy milk dregs so as not to leave any waste in the action program implemented. In this case, a positive change occurred in the community with the assistance activities carried out so as to make the community more enthusiastic and increase the solidarity of the community itself.

Keywords: Empowerment, Soybean, Economic Improvement



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	21
KAJIAN TEORETIK	21
A. Kajian Teoretik.....	21

1. Teori Dakwah	21
2. Teori Pemberdayaan Masyarakat	30
3. Teori Ekonomi Kreatif.....	35
B. Penelitian Terkait.....	39
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Prosedur Penelitian	45
C. Subyek dan Sasaran Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Validasi Data	50
F. Teknik Analisa Data	50
G. Jadwal Pendampingan	51
BAB IV.....	54
PROFIL LOKASI PENELITIAN	54
A. Kondisi Geografis.....	54
B. Kondisi Demografis.....	56
C. Kondisi Pendidikan	59
D. Kondisi Ekonomi.....	62
E. Kondisi Kesehatan.....	64
F. Kondisi Keagamaan dan Budaya.....	68
G. Profil Kelompok Dampungan.....	74
BAB V.....	80

TEMUAN ASET	80
A. Komoditas Aset dan Potensi.....	80
B. <i>Organizational Aset</i>	113
BAB VI.....	116
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	116
A. Proses Awal	116
B. Proses Inkulturasi	118
C. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i> (Menemukenali Aset)	122
D. Discovery (Mengungkap kondisi masa lalu dan sekarang)	123
E. Dream (Membangun Mimpi).....	126
F. Design (Merancang Tindakan)	129
G. Define (Menentukan Terlaksananya Program).....	131
H. Destiny.....	133
BAB VII	135
AKSI PERUBAHAN	135
A. Strategi Aksi	135
B. Implementasi Aksi.....	139
1. Pembentukan Kelompok.....	139
2. Program Kegiatan Pelatihan Pengolahan Pascapanen Kedelai.....	142
3. Program Kegiatan Pemasaran Hasil dari Pengolahan Kedelai Setelah Panen	154
C. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>).....	159
EVALUASI DAN REFLEKSI.....	164

A. Evaluasi Program.....	164
B. Refleksi Keberlanjutan	171
C. Refleksi Program Dalam <i>Dakwah Bil Hal</i>	175
BAB XI.....	178
PENUTUP.....	178
A. Kesimpulan.....	178
B. Rekomendasi dan Saran.....	178
C. Keterbatasan Peneliti	180
DAFTAR PUSTAKA.....	181



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

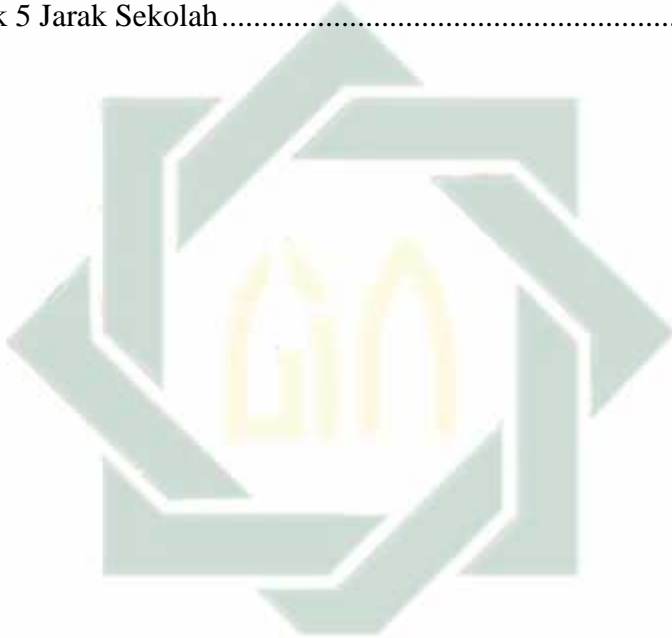
Tabel 1 Pendapatan Pokok Kepala Keluarga.....	2
Tabel 2 Luas Lahan Pertanian Kedelai	4
Tabel 3 Analisa Strategi Program	13
Tabel 4 Ringkasan Narasi Program	16
Tabel 5 Jadwal Pendampingan.....	53
Tabel 6 Data Pendidikan Formal Desa Sambongrejo	62
Tabel 7 Belanja Kesehatan Masyarakat Dusun Peting	65
Tabel 8 Tradisi Kebudayaan Masyarakat.....	72
Tabel 9 Daftar Anggota Jamaah Tahlil Perempuan	79
Tabel 10 Pentagonal Aset	81
Tabel 11 Hasil Transek Wilayah.....	84
Tabel 12 Rincian Produksi Panen Kedelai.....	89
Tabel 13 Kalender Musim Pertanian	89
Tabel 14 Belanja Pertanian	91
Tabel 15 Jenis Tanaman Pekarangan.....	92
Tabel 16 Jenis Tanaman di Tegalan.....	94
Tabel 17 Jenis Petani di Dusun Peting.....	102
Tabel 18 Jenis Pekerjaan Buruh.....	105
Tabel 19 Jenis Usaha Masyarakat.....	108
Tabel 20 Asosiasi Masyarakat Dusun Peting.....	113
Tabel 21 Hasil Pemetaan Aset	125
Tabel 22 Harapan dan Mimpi Anggota Jamaah Tahlil Perempuan.....	127
Tabel 23 Struktur Kepengurusan Kelompok	141
Tabel 24 FGD Pembentukan Kelompok.....	142
Tabel 25 Peserta Pelatihan	143
Tabel 26 Bagan Alur Proses Pengolahan Kedelai	145
Tabel 27 Biaya Produksi Olahan Susu Kedelai	155
Tabel 28 Biaya Produksi Ampas Susu Kedelai	156

Tabel 29 Pemasaran Online 158
Tabel 30 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga 160
Tabel 31 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Setelah Aksi ... 161
Tabel 32 Evaluasi Perubahan Paling Signifikan 167



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Produksi Panen Kedelai	4
Grafik 2 Jumlah Penduduk Dusun Peting.....	57
Grafik 3 Data Kepala Keluarga.....	58
Grafik 4 Klasifikasi Usia Penduduk Dusun Peting.....	59
Grafik 5 Jarak Sekolah.....	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sambongrejo Dari Google Map	54
Gambar 2 Peta Desa Sambongrejo.....	55
Gambar 3 Peta Dusun Peting	56
Gambar 4 Pendidikan Formal di Dusun Peting	61
Gambar 5 Pustu Desa Sambongrejo.....	68
Gambar 6 Mushola dan Masjid.....	68
Gambar 7 Gedung TPQ.....	69
Gambar 8 Transek Wilayah	83
Gambar 9 Peta Tataguna Lahan	86
Gambar 10 Tanaman Padi.....	87
Gambar 11 Tanaman Kedelai	87
Gambar 12 Peta Lahan Pekarangan	93
Gambar 13 Lahan Pekarangan	93
Gambar 14 Peta Lahan Tegalan	94
Gambar 15 Peta Lahan Pemukiman.....	95
Gambar 16 Sumber Air.....	96
Gambar 17 Sumber Air Sungai	97
Gambar 18 Ternak Sapi	99
Gambar 19 Jalan Dusun Peting.....	110
Gambar 20 Pos Kampling di Dusun Peting	111
Gambar 21 Perizinan Ke Pemerintah Desa.....	117
Gambar 22 Perizinan Ke Ketua Jamaah Tahlil Perempuan ..	118
Gambar 23 Kegiatan Istighosah.....	121
Gambar 24 Kegiatan Dhiba'.....	122
Gambar 25 Proses Menggali Mimpi bersama Masyarakat (Dream)	128
Gambar 26 Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai dan Nugget	146
Gambar 27 Label Kemasan.....	153
Gambar 28 Proses Pengemasan	153

Gambar 29 Proses Pengemasan Nugget..... 153
Gambar 30 Pemberian Label..... 154



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Jumlah Aset Pertanian Kedelai	3
Diagram 2 Data Pendidikan Masyarakat Dusun Peting.....	60
Diagram 3 Bentuk Bantuan Kesehatan Masyarakat	66
Diagram 4 Tempat Berobat Masyarakat	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang diberkahi dengan asal sumber daya alam yang melimpah, termasuk sumber daya pariwisata, budaya, dan makanan. Berbagai produk Indonesia berperan dalam mengeksport produk-produk yang penting bagi dunia. Dalam konteks ini, komoditas Indonesia merupakan aset penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah produk pertanian. Sektor pertanian memegang peranan paling penting dalam mendukung perekonomian dan ketahanan pangan Indonesia. Pangan di Indonesia terdiri dari berbagai jenis seperti beras, sagu, umbi-umbian dan kacang-kacangan, dan salah satunya adalah kedelai.¹

Aset alam yang ada di Indonesia tersebar di dalam berbagai wilayah di seluruh pelosok negeri, salah satunya adalah aset pertanian yang sebagian besar penduduk Indonesia mencukupi kebutuhan dengan bekerja sebagai petani. Aset pertanian yang dimiliki petani di Indonesia tentunya harus dikembangkan dan dibudidayakan.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aset pertanian yaitu Dusun Peting yang merupakan salah satu dusun di Desa Sambongrejo, Kecamatan

¹ Suryo Adi Pramono, "Inovasi Potensi Pangan Kacang Kedelai: Dari Olahan Produk Hingga Pemasaran Online," *Jurnal Atma Inovasia* 1, no. 3 (2021): 402.

Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro yang mempunyai 3 RT yang berjumlah 93 Kepala Keluarga dan penduduknya berjumlah 326 orang yang kebanyakan dari mereka memenuhi kebutuhan dengan bekerja sebagai petani. Kepala keluarga yang ada di Dusun Peting mayoritas juga bekerja sebagai petani, dan hasil dari pertanian mereka menjadi penghasilan pokok keluarga. Berikut data tentang pendapatan pokok Kepala Keluarga Dusun Peting :

Tabel 1.1
Pendapatan Pokok Kepala Keluarga

PENDAPATAN KEPALA KELUARGA (POKOK)	JUMLAH
0	2
Buruh pabrik	2
Buruh tani	1
Fotografer pengantin	1
Pedagang	1
Pengepul	2
Petani	80
Satpam	1
Tidak bekerja	2
Tukang masak	1
JUMLAH	93

Tabel 1 Pendapatan Pokok Kepala Keluarga

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Dari data tersebut jelas bahwa yang bekerja sebagai petani berjumlah 80 kepala keluarga, yang menyebabkan mereka sangat bergantung dengan lahan pertanian mereka dengan hasil pertanian yang mereka miliki untuk bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Lahan pertanian di Dusun Peting tumbuh dengan subur dan setiap musimnya di tanami padi dan kedelai. Aset

pertanian di Dusun Peting ini menjadi pendapatan utama warga Dusun Peting yang bekerja sebagai petani dan kebanyakan lahan di kerjakan sendiri. Tanaman kedelai biasanya ditanam pada musim kemarau dan hasil produksi panen yang dihasilkan sangatlah melimpah. Karena pada musim kemarau, mayoritas petani di Dusun Peting menanam kedelai. Berikut data aset pertanian di Dusun Peting :

Diagram 1.1
Grafik Jumlah Aset Pertanian Kedelai

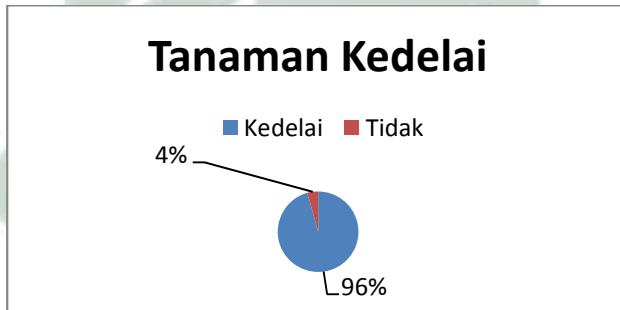


Diagram 1 Jumlah Aset Pertanian Kedelai

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan grafik di atas bahwasanya petani di Dusun Peting menanam kedelai sebanyak 89 Kepala Keluarga dengan persentase 96%, sedangkan 4 Kepala Keluarga lainnya tidak menanam tanaman kedelai, selain menanam kedelai, petani di Dusun Peting juga menanam padi sebagai sumber hasil pangan utama mereka. Dari 93 Kepala Keluarga, semua menanam padi dengan kurun waktu 2x dalam setahun. Sedangkan 89 Kepala Keluarga yang lainnya menanam kedelai di musim kemarau untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka dan agar tidak membiarkan lahan mereka kosong dan tetap ditanami tanaman. Lahan pertanian yang digunakan untuk menanam tanaman

kedelai juga cukup luas dengan berbagai jenis luas lahan pertanian. Berikut luas lahan pertanian petani kedelai di Dusun Peting :

Tabel 1.2
Tabel Luas Lahan Pertanian Kedelai

LUAS	JUMLAH
200-1000 m ²	38
1200-2000 m ²	26
2200-3000 m ²	18
Lebih dari 3000 m ²	7
0	4
JUMLAH	93

Tabel 2 Luas Lahan Pertanian Kedelai

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan luas lahan pertanian kedelai tersebut dengan jumlah keseluruhan 98.800 m² tentunya juga menghasilkan produksi kedelai setiap panennya. Produksi panen kedelai yang dihasilkan oleh petani di Dusun Peting berbagai macam dengan jumlah keseluruhan 1018 ton. Berikut hasil produksi kedelai di Dusun Peting :

Grafik 1.1
Hasil Produksi Kedelai



Grafik 1 Hasil Produksi Panen Kedelai

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Kedelai merupakan tanaman dasar dari berbagai makanan Asia Timur. Tanaman ini sudah dibudidayakan di Asia Timur selama 3500 tahun, berdasarkan situs arkeologi.² Negara Indonesia memiliki berbagai industri pengolahan hasil pertanian, seperti pengolahan kedelai. Kedelai menjadi peran yang begitu penting untuk masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Pulau Jawa. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat bahwasanya kebanyakan orang tidak dapat menghindari makan makanan berbahan dasar kedelai.³

Namun, meskipun masyarakat menanam kedelai pada saat musim kemarau, masyarakat petani menjual kedelai setelah panen langsung ke tengkulak dengan harga yang tidak stabil. Harga kedelai jika dijual langsung mencapai Rp. 10.000,- per kg. Berdasarkan harga tersebut juga terkadang ada naik turunnya harga sesuai dengan sistem pasar yang berlaku. Hal tersebut yang membuat masyarakat merasa rugi jika terus menerus menanam tanaman kedelai dan langsung dijual ke tengkulak. Jika diakumulasikan dengan harga pupuk, pestisida, dan resiko akan rusaknya tanaman berdasarkan dengan harga kedelai sangat tidak seimbang.

Di Dusun Peting juga terdapat banyak petani yang menanam tanaman kedelai. Hanya saja masyarakat masih belum menyadari pemanfaatan aset kedelai yang dimiliki. Sehingga produksi hasil panen

² Wuye Ria Andayanie, *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan Di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 7.

³ Murdijanti Gardjito, *Pangan Nusantara (Karakteristik Dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12.

kedelai tidak bisa diolah kembali oleh masyarakat. Dalam hal itu, tentunya diperlukan inovasi baru untuk bisa diolah oleh masyarakat sendiri pada saat pascapanen kedelai. Pengolahan pascapanen tersebut tentunya bisa menambah dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Dusun Peting. Aset pertanian tanaman kedelai tersebut tentunya bisa dimanfaatkan kembali dengan mengembangkan inovasi baru yang muncul dari masyarakat sendiri berdasarkan kemampuan potensial yang dimiliki oleh setiap orang dalam masyarakat. Ada beberapa masyarakat terutama ibu-ibu di Dusun Peting yang mempunyai potensi dan skill atau kemampuan dalam mengolah makanan dan ada juga beberapa ibu rumah tangga sudah pernah mengikuti pelatihan dalam pembuatan makanan atau olahan jajanan yang diadakan di Balai Desa Sambongrejo. Berdasarkan harga kedelai yang tidak stabil serta potensi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga memunculkan inovasi baru dalam pengolahan pascapanen kedelai.

Selain itu, aset lain yang dimiliki di Dusun Peting yaitu aset lembaga atau asosiasi yang biasanya terdiri dari posyandu, kelompok tani, kelompok tahlil, kelompok PKK dan perkumpulan kelompok jamaah tahlil. Dari segi aset masyarakat yang paling berpengaruh ialah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok jamaah tahlil dan sebagian juga tergabung dalam kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Sambongrejo, yang mana kegiatan jamaah tahlil ini sendiri biasa dilaksanakan pada setiap satu minggu satu kali pada hari minggu malam senin, dan mereka juga mengadakan arisan di hari yang sama. Perkumpulan jamaah tahlil perempuan yang mana juga termasuk istri-istri dari para petani di Dusun Peting dan mereka

memiliki banyak keterampilan salah satunya adalah memasak, yang bisa berupa memasak makanan maupun mengolah makanan ringan. Keterampilan yang masyarakat miliki dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat.

Pengembangan keterampilan dan pemanfaatan Potensi masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Peting. Dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dari pengembangan inovasi pengolahan pascapanen kedelai, kemampuan masyarakat dalam bidang wirausaha bisa di kembangkan. Menciptakan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan potensi pengolahan pasca panen kedelai yang tidak dapat mereka produksi dan jual dengan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Sebagian masyarakat Dusun Peting juga tergabung dalam lembaga atau kelompok yang dapat mensejahterakan desa. Dilain sisi, masyarakat terutama ibu-ibu juga memiliki keterampilan dalam mengolah makanan.

Seperti yang tertera dalam dalil Al-Qur'an Surah Yasin ayat 33-36 yang berbunyi :

وَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَقَفَّارًا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ
لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ
سُبْحٰنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ
وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka darinya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang*

diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur? Mahasuci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui (Q.S. Yasin : 33-36)⁴

Berdasarkan dalil yang sudah disebutkan di atas, bahwa Allah telah menjelaskan tanda kekuasaan-Nya yang berawal dari bumi yang mati atau tanah yang tandus, tidak ada satu pun tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di atasnya atau dalam artian tidak dapat digunakan bercocok tanam. Hingga dijadikannya bumi yang berpotensi menghidupkan manusia yang ada didalamnya dan menjadikan tanah tersebut tumbuh subur dan menumbuhkan berbagai macam ragam tumbuh-tumbuhan. Dan dari tumbuh-tumbuhan tersebut bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk manusia sendiri dalam menghidupinya di bumi. Dalam hal ini pemanfaatan pengolahan tumbuhan kedelai menjadi produk olahan yang mana juga dapat dikonsumsi oleh manusia sendiri termasuk dalam rahmat dan karunia yang harus kita syukuri dan manfaatkan sebaik-baiknya.

Dusun Peting ini memiliki potensi dan aset dari masyarakat untuk mengembangkan aset melalui pengelolaan pascapanen kedelai yang inovatif, potensi alam yang kaya dimanfaatkan sebagai salah satu tanaman kedelai yang dapat dimanfaatkan yang bernilai tinggi bagi masyarakat Dusun Peting. Berdasarkan tinjauan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengelola hasil panen kedelai untuk menjadi olahan yang memiliki nilai harga

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Almahira, 2015), 628.

yang lebih tinggi. Dengan mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah makanan yang mana akan dikembangkan bersama-sama dan dapat menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat itu sendiri.

B. Rumusan Masalah/ Fokus Penelitian

Pemberdayaan petani melalui pengolahan pasca panen kedelai merupakan pemberdayaan terhadap salah satu kemampuan dan kekayaannya, selain mampu meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan kelompok jamaah tahlil dalam meningkatkan perekonomiannya melalui pengolahan pascapanen kedelai di Dusun Peting di Desa Sambongrejo?
2. Bagaimana hubungan pemberdayaan masyarakat dengan konteks dakwah dalam pengolahan pascapanen kedelai?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pemberdayaan kelompok jamaah tahlil dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan pascapanen kedelai di Dusun Peting Desa Sambongrejo.
2. Mengetahui hubungan pemberdayaan masyarakat dengan konteks dakwah dalam pengolahan pascapanen kedelai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat untuk peneliti

Manfaatnya yaitu bisa menambah pengalaman baru dan menambah pengetahuan dalam melaksanakan suatu penelitian di Dusun Peting

Desa Sambongrejo dan menjadi penyalur dalam proses pemberdayaan ekonomi petani melalui pengolahan pascapanen kedelai.

2. Manfaat untuk masyarakat

Adanya proses pemberdayaan ini, masyarakat dapat memahami dan mengetahui serta menambah wawasan mereka terhadap pemanfaatan dan pengolahan kedelai setelah panen. Serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan aset dan potensi yang dimiliki untuk bisa dikembangkan, terlebih dalam lingkup kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan mereka dan dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat itu sendiri.

3. Manfaat untuk peneliti lain

Adanya penelitian ini, bisa digunakan sebagai rujukan untuk peneliti lain untuk penambahan informasi dalam melakukan proses riset penelitian selanjutnya terkait pengolahan pascapanen kedelai.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisa skala prioritas menggunakan *Low Hanging Fruit*

Untuk melaksanakan proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui skala prioritas aset serta potensi yang terdapat dalam masyarakat ialah dengan melalui proses *low hanging fruit (LHF)*. *Low hanging fruit* adalah varian dari salah satu bagian metode ABCD. *Low hanging fruit* adalah alat yang digunakan untuk mengetahui aset dan potensi masyarakat yang kemudian menciptakan rasa memiliki yang terdapat dari dalam diri masyarakat dengan tidak harus menunggu bantuan dari pihak luar. Adapun skala prioritas

sendiri ialah terealisasinya mimpi masyarakat yang telah ditentukan dan disepakati dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat.⁵ Sehingga, dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengajak masyarakat untuk terus menggali aset dan kemampuan potensi yang sampai saat ini masyarakat miliki, dengan potensi tersebut peneliti juga mengajak masyarakat untuk menggali mimpi atau impian yang terdapat di diri masyarakat sehingga mimpi tersebut bisa terwujud.

Selanjutnya, masyarakat akan memahami kapasitas yang dimiliki, kemudian bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan dan mengelola kapasitas yang mereka miliki selama ini dengan dimanfaatkannya aset yang ada dalam masyarakat demi mewujudkan impian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendampingan pemberdayaan untuk mewujudkan mimpi mereka melalui pemanfaatan dan pengembangan kapasitas yang mereka miliki. Untuk memanfaatkan dan mengelola aset alam berupa kedelai, masyarakat memiliki beberapa mimpi antara lain :

- a. Kedelai diolah menjadi produk minuman seperti susu kedelai
- b. Kedelai diolah menjadi produk makanan dan jajanan seperti *nugget*

Berdasarkan mimpi-mimpi yang sudah disebutkan di atas, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa masyarakat, bahwa pengolahan pascapanen kedelai yang cocok dan

⁵ Nadhir Salahuddin, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)" (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

sesuai yang harus dikembangkan yaitu dengan mengolah kedelai menjadi produk makanan serta minuman. Dengan begitu, maka pendampingan proses pemberdayaan ini berfokus kepada pengolahan pascapanen kedelai diolah menjadi susu kedelai dan *nugget*. Pemilihan skala prioritas tersebut dipilih karena adanya beberapa alasan seperti : harga jualnya yang lumayan tinggi, belum pernah ada yang memproduksi, dan tentunya akan lebih banyak disukai oleh berbagai kalangan karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman sangatlah tinggi.

2. Analisa strategi program

Setelah mengetahui aset serta potensi yang terdapat dalam diri masyarakat Dusun Peting melalui pemetaan aset yang telah dilakukan, setelah itu langkah selanjutnya membuat analisa strategi program yang memiliki tujuan mendeskripsikan aset serta tujuan yang hendak dicapai dan program sesuai dengan yang akan dilaksanakan. Di bawah ini adalah analisis program strategis yang akan dilaksanakan:

Tabel 1.3
Analisa Strategi Program

No.	Jenis Potensi/aset	Tujuan/harapan	Strategi Program
1	Mempunyai aset berupa tanaman kedelai di lahan pertanian petani di	Dapat dimanfaatkan untuk program pengolahan hasil pascapanen kedelai	Pengolahan pascapanen kedelai menjadi olahan produk makanan maupun

	Dusun Peting		minuman yang memiliki harga jual yang lebih tinggi.
2	Terdapat kelompok ibu-ibu jamaah tahlil sebagai pengolah hasil panen kedelai	Kelompok jamaah tahlil perempuan dapat terus meningkatkan kreatifitas dan skill yang dimiliki dalam mengolah hasil panen kedelai	Membentuk kelompok usaha yang terdiri dari anggota jamaah tahlil perempuan untuk menjadi pengolah hasil panen kedelai
3	Kelompok ibu-ibu jamaah tahlil yang memiliki keahlian dalam bidang pemasaran	Terwujudnya inovasi produksi hasil panen kedelai yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi	Membuat program kegiatan pemasaran hasil inovasi produksi hasil panen kedelai.

Tabel 3 Analisa Strategi Program

Sumber : Diolah oleh peneliti bersama Masyarakat Dusun Peting

Terlihat dari tabel, analisis rencana strategis menunjukkan bahwa ada 3 aset yang diharapkan dapat direalisasikan melalui rencana strategis. Potensi serta aset yang pertama ditemukan yaitu aset sumber daya alam, menanam tanaman kedelai di lahan pertanian petani Dusun Peting. Tujuan dan harapan yang ingin dicapai yaitu dari tanaman

kedelai tersebut dapat dimanfaatkan untuk program pengolahan hasil pascapanen kedelai. Dan strategi program yang akan dilakukan yaitu Pengolahan pascapanen kedelai menjadi olahan makanan ataupun minuman yang memiliki harga jual yang lebih tinggi.

Aset atau potensi yang kedua yaitu masyarakat yang mana memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan inovasi baru. Tujuan atau harapannya adalah terwujudnya masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam mewujudkan sebuah kemandirian ekonomi melalui pengolahan pascapanen kedelai. Dan strategi program yang dilakukan yaitu membuat inovasi pengolahan hasil pascapanen kedelai untuk menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi.

Aset atau potensi yang ketiga yaitu masyarakat yang guyup dan rukun. Tujuan atau harapannya yaitu terwujudnya kelompok pengolahan aset tanaman kedelai. Dan program yang akan dilakukan yaitu membuat kelompok masyarakat yang terdiri dari perempuan di Dusun Peting seperti Ibu-Ibu dan pemuda petani.

3. Ringkasan narasi program

Peneliti bekerjasama dengan masyarakat dalam program atau proyek pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian petani melalui program pengolahan pasca panen kedelai di Dusun Peting, Desa Sambongrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Prosedur terlampir diringkas sebagai berikut:

Tabel 1.4

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (<i>Goal</i>)	Meningkatkan perekonomian serta kemandirian masyarakat
Tujuan (<i>Purpose</i>)	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengolahan kedelai setelah panen
Hasil (<i>Result/ Output</i>)	1. Masyarakat memahami proses pascapanen kedelai
	2. Terdapat kelompok masyarakat dalam proses pengembangan produksi pascapanen kedelai
	3. Membuat inovasi pengolahan hasil pascapanen kedelai untuk dipasarkan
Kegiatan	Aktivitas 1.1 (Aktivitas Hasil 1) 1.1.1. Edukasi dan sosialisasi mengenai pengolahan pascapanen kedelai 1.1.2. Menentukan jadwal kegiatan 1.1.3. Mempersiapkan alat dan bahan 1.1.4. Mengumpulkan masyarakat 1.1.5. Proses kegiatan FGD 1.1.6. Monitoring dan Evaluasi Aktivitas 1.2 (Aktivitas Hasil 2):

	1.2.1. Mengumpulkan masyarakat
	1.2.2. Pembentukan kelompok
	1.2.3. Pembagian tugas kelompok
	1.2.4. Monitoring dan Evaluasi
	Aktivitas 1.3 (Aktivitas Hasil 3):
	1.3.1. FGD
	1.3.2. Penyusunan program pengolahan pascapanen
	1.3.3. Mempersiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan
	1.3.4. Aksi pembuatan produk makanan dan minuman dari hasil pascapanen kedelai
	1.3.5. Pengemasan produk
	1.3.6. Pemasaran produk
	1.3.7. Monitoring dan evaluasi

Tabel 4 Ringkasan Narasi Program

Sumber : Diolah oleh peneliti bersama dengan masyarakat Dusun Peting

Dari tabel narasi program terlihat bahwa setiap prses pemberdayaan yang dilaksanakan memiliki berbagai runtutan kegiatan tersendiri. Program yang pertama yakni masyarakat memiliki pemahaman dalam mengolah hasil pascapanen kedelai, kegiatan yang dilakukan yaitu mendidik dan memperkenalkan

program pengolahan pasca panen dan melanjutkan kegiatan selanjutnya melalui proses FGD (*Focus Group Discussion*).

Program yang kedua yakni menciptakan inovasi pengolahan pascapanen untuk dipasarkan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan praktik olahan hasil pascapanen kedelai, dilanjutkan dengan praktik uji kandungan nutrisi dalam olahan, serta yang terakhir melakukan pemetaan pemasaran produk.

Dan program yang terakhir yaitu membentuk kelompok masyarakat dalam menjalankan usaha produk rumah tangga agar program pemberdayaan yang berlangsung bisa dilanjutkan oleh masyarakat sendiri, sehingga bisa menumbuhkan kemandirian di dalam diri masyarakat dan bisa menambah pendapatan keluarga.

Terlihat bahwasanya fokus utama dari proses pemberdayaan yang akan dilakukan adalah untuk masyarakat di Dusun Peting dapat meningkatkan perekonomian mereka dengan pengolahan hasil pascapanen kedelai. Dan proses pendampingan ini tentunya dapat mewujudkan suatu kemandirian petani dan masyarakat dalam mengolah hasil pascapanen untuk dikonsumsi sendiri maupun dipasarkan. Dengan menciptakan suatu produk olahan yang menghasilkan harga jual yang lebih tinggi, dikarenakan jika hasil panen kedelai dijual dengan hasil mentah hanya akan menghasilkan nilai jual yang tidak stabil. Di samping itu dengan kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan maupun potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Peting dalam hal kuliner. Dan dapat diharapkan proses pemberdayaan ini dapat terus berlanjut sehingga bisa mensejahterakan perekonomian mereka. Selain itu, hal yang utama dari program pemberdayaan yang sudah dirancang yakni membuat warga masyarakat lebih

berdaya dan mandiri pada hal perekonomian. Oleh sebab itu dari program-program tersebut maka bisa menjelaskan bahwa ada beberapa aktivitas yang bisa menunjang agar berjalan sesuai yang direncanakan, dan aktivitas sudah dipaparkan berdasarkan dengan yang terdapat pada tabel.

4. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi yang digunakan peneliti dalam program pemberdayaan dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan masyarakat Dusun Peting. Dari hasil FGD yang dilakukan tentunya masyarakat tentu mengetahui kekurangan dan kendala yang bisa di olah kembali menjadi lebih baik. Di lain itu, kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat berbagai bentuk pengembangan program yang berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis untuk memudahkan deskripsi skripsi yang tepat. Oleh karena itu, rencana penulisan skripsi ini telah dirangkum dan dibagi menjadi beberapa bab. Sistematika pembahasan yang dirangkum oleh penulis adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan berdasarkan hasil realitas yang ada di Dusun Peting terdapat beberapa aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta strategi dalam mencapai tujuan proses pendampingan. Pada bab pendahuluan ini, penulis menyampaikan tentang tema pengolahan pascapanen kedelai dengan tujuan untuk menciptakan sebuah produk dengan nilai jual yang lebih tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Peting.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Bab ini berisi tentang kajian teoritis dan konsep yang menjadi acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yaitu teori dakwah dalam konsep pemberdayaan, teori pemberdayaan masyarakat, dan konsep ekonomi kreatif.

BAB III : METODOLOGI PENDAMPINGAN

Bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan di masyarakat. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menjelaskan pembahasan tentang pendekatan yang digunakan, prinsip-prinsip pendekatan, serta ruang lingkup penelitian dan subyek penelitian.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi pendampingan pemberdayaan yang di ambil. Adapun deskripsi tersebut berisi tentang uraian profil desa secara geografis maupun demografisnya, kemudian berisi uraian aset dan potensi yang ada di Dusun Peting. Hal ini berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendampingan.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini penulis memaparkan beberapa aset yang memicu perubahan masyarakat di Dusun Peting. Seperti aset alam, aset fisik (infrastruktur), aset sosial, aset manusia, serta kisah dan cerita sukses yang pernah mereka

alami.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini penulis memaparkan rangkaian dari proses pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* yang mana dalam proses pemberdayaan mencakup : mengungkap masa lalu (*discovery*), memimpikan aset (*dream*), merancang (*design*), menentukan (*define*), monitoring dan evaluasi (*destiny*).

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini berisi tentang proses-proses yang telah dilaksanakan peneliti didalam membentuk strategi aksi perubahan terhadap proses pemberdayaan, dilain itu juga dalam bab ini menjelaskan perencanaan program yang berhubungan dengan berbagai temuan aset sehingga nanti terlihat tindakan aksi perubahan menjadi lebih baik

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini berisi tentang analisis dan refleksi perubahan yang terjadi setelah terjadinya proses pendampingan. Analisis dan refleksi ini dilaksanakan diakhir aktivitas yang bertujuan memperlihatkan perjalanan aksi pemberdayaan yang dilakukan oleh penulis dari awal penelitian hingga akhir penelitian dan dihubungkan dengan teori yang relevan.

BAB IX : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, dan kekurangan serta hambatan yang dirasakan oleh peneliti selama dilapangan dalam proses pendampingan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

Teori adalah suatu konsep, definisi serta petunjuk mengenai sesuatu yang bisa dikaji dan dikembangkan lebih luas oleh peneliti. Secara umum teori adalah suatu konsep dasar berdasarkan sebuah penelitian sosial yang dilakukan dalam mengungkapkan suatu fenomena, menggunakan cara merinci interaksi karena dampak yang terjadi dalam suatu penelitian. Di dalam sebuah teori harus bisa menjadi petunjuk dan pengendali dalam sebuah penelitian, memperjelas sebuah penelitian, sehingga bisa membantu peneliti untuk mengetahui dan membaca hasil dari penelitian tersebut serta dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam suatu penelitian.

Begitu juga dengan metode penelitian yang digunakan juga harus selaras dengan teori penelitian yang digunakan. Dalam proses melakukan aksi dilapangan juga harus berdasarkan dengan teori-teori dan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Peneliti melakukan proses pemberdayaan dengan menggunakan teori *dakwah bil hal*.

1. Teori Dakwah

a) Definisi Dakwah

Definisi dakwah dari segi bahasa berasal dari bahasa arab yaitu (*da'a yad'u da'watan*) yang memiliki arti memanggil, mengajak, dan menyeru. Sedangkan menurut istilah, dakwah dapat diartikan menurut Syaikh Ali Mahfudz didalam kitabnya yang bernama "Hidayatul

Mursyidin” yang menyebutkan bahwa :
حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَ الْهُدَى وَ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَ النَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ⁶
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَ الْأَجَلِ

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin yang menyatakan bahwa “Dakwah adalah mendorong manusia melakukan kebaikan dan mentaati petunjuk Allah, menyuruh melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”. Dakwah yaitu kegiatan krusial pada agama yang dianut umat muslim. Kemajuan serta kemunduruan Islam, dan hidup serta matinya Islam sangat bergantung di dakwah. Berdasarkan dakwah, Agama slam menjadi luas serta diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa adanya dakwah agama islam akan semakin jauh dari hidup masyarakat serta akan semakin hilang dari permukaan bumi. Pengertian dakwah memiliki 3 unsur pemahaman utama, yakni :⁷

- a. Dakwah artinya proses penyampaian ajaran agama islam secara sadar dan sengaja dari seseorang satu dengan orang lain.
- b. Penyampaian ketentuan ajaran islam itu berupa ajakan pada kebaikan dan mencegah semua bentuk kemaksiatan atau keburukan.
- c. Proses pengorganisasian perjuangan tadi dilakukan semata-mata untuk mencapai

⁶ Syekh Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq al-Wa'zi Wa al-Khitabath* (Beirut: Dar alMa'arif, tt, n.d.), 17.

⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013), 10.

tujuan tertentu, dengan kata lain membawa kebahagiaan serta kesejahteraan kehidupan di global serta di akhirat.

Dakwah bukanlah suatu hal yang difikirkan dan direnungkan, akan tetapi suatu hal yang mana ditugaskan kepada seluruh umat Islam. Kewajiban akan dakwah banyak ditemukan dalam Kitab Al-Qur'an maupun Hadist. Seperti dasar kewajiban dakwah didalam Al-Qur'an tercantum dalam Q.S. An-nahl ayat 125, yang berbunyi :

أذْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl : 125).⁸

b) Tujuan Dakwah

Ajakan islam atau dakwah memiliki tujuan seperti definisi dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz bahwasanya dakwah bertujuan

لِنَفْسِهِمْ وَبِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ
".... agar manusia bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat". Dalam hal ini yang dimaksudkan bahagia di dunia yaitu tercukupi dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Sesuai dengan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2015), 383.

proses dakwah pemberdayaan yang dilakukan adalah berupa pengolahan kedelai untuk bisa memberdayakan ekonomi masyarakat yang termasuk dalam salah satu tujuan dakwah. Pengolahan kedelai disini akan diolah menjadi suatu produk olahan makanan yang memiliki nilai jual dan bisa diperjual belikan untuk menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan taraf perekonomian. Salah satu tujuan dakwah dalam konteks pemberdayaan yaitu Hablu Minaan-Nas yang mana menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya. Pada pengertian dakwah islam, pemberdayaan juga disebut tamkiin al-Dakwah yaitu kegiatan advokasi, memotivasi, memfasilitasi, menengahi dan menyerukan ajaran islam untuk masyarakat yang kaya atau juga masyarakat yang miskin untuk lebih mensupport dan mendukung berdasarkan tingkat jujur, adil, tanggung jawab, rasa peduli dan rasa saling menyayangi yang islam tentu ajarkan agar membentuk persatuan bangsa yang tumbuh dalam perbedaan status sosial.

c) Dakwah dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam

Seruan ajakan islam atau dakwah dalam pemberdayaan disebut juga dengan *Dakwah bil-hal*. Dalam pengertian lebih luas, yaitu sebagai upaya untuk menyeru orang secara individu-individu atau berkelompok agar lebih meningkatkan kualitas diri dan masyarakat guna mencapai struktur sosial dan standar ekonomi menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan agama islam, dengan maksud lebih memfokuskan pada permasalahan sosial seperti masalah kemiskinan, ketidaktahuan atau kebodohan, keterbelakangan dengan niat beramal menuju tujuan

sasaran dakwah. Pada saat yang sama, *dakwah bil-hal* disebut dengan istilah *dakwah bil-qudwah* yaitu dakwah atau seruan singkat dengan menunjukkan perlakuan baik.⁹

Dakwah dalam konteks pemberdayaan atau biasa disebut dengan *dakwah bil-hal* yakni seruan dakwah yang berdasarkan atas tindakan atau perlakuan, tidak hanya dengan omongan belaka.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (Q.S Al-Qasas : 77)¹⁰

Di dalam ayat tersebut disebutkan bahwasanya sebagai manusia harus berusaha untuk mencari kebahagiaan dunia atau urusan dunia, maupun mencari harta dan mencari rezeki di dunia. Namun demikian, manusia juga tidak boleh melupakan urusan akhirat yang mana sudah di anugerahkan oleh Allah Swt. Dan dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt melarang kita sebagai manusia membuat kerusakan di bumi, karena Allah Swt tidak menyukai orang yang

⁹ Rohmanur Aziz, “Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 120.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Almahira, 2015), 556.

berbuat kerusakan.

Dan dalam hal tersebut, kita harus berusaha untuk hidup lebih maju dan lebih baik lagi, namun meskipun begitu kita sebagai umat manusia juga harus tetap meyakini akan takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, menunjukkan bahwa tujuan *dakwah bil hal* sama dengan tujuan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat yaitu mengedepankan usaha, ikhtiar untuk bisa merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera.

d) *Dakwah bil hal* dalam Pemanfaatan Tumbuhan

Dalam *dakwah bil hal* seorang pendakwah juga harus bisa memberikan contoh berupa tindakan atau tingkah laku yang menyerupai dengan dakwah yang di ucapkannya dalam ceramah. Seperti dalam penelitian ini yang berfokus pada pemanfaatan tumbuhan dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, maka pendakwah juga bisa mengangkat tentang ayat yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam Kitab Al-Qur'an maupun Hadist. Terdapat dalam surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا كَثِيرًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “ Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang

kurma, mengurangi tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun aggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman". (Q.S. Al-An'am : 99)¹¹

Telah dijelaskan sesuai dengan kitab suci bahwa Allah menurunkan air dari langitserta segala jenis tumbuh-tumbuhan di bumi, sehingga sebagai manusia ciptaan Allah, maka kita juga harus bisa senantiasa menjaga dan melestarikan tumbuhan tersebut. Dan jika tumbuhan dan buah itu sudah masak, maka bisa senantiasa untuk dimakan dan konsumsi oleh manusia sendiri.

e) *Dakwah bil hal* dalam Pengembangan Ekonomi

Usaha umat manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan barang dagangan adalah perlakuan ekonomi. Ekonomi berdasarkan ilmu ialah kerja keras manusia dalam mengejar kesenangan. Upaya ini datang dalam konteks bahan dan alat yang diperlukan. Islam melihat pentingnya ekonomi, tapi itu bukan segalanya. Ilmu ekonomi berfokus pada kebutuhan hidup umat manusia di dunia. Agama islam turun untuk manusia yang ada di dunia , akan tetapi keperluan ekonominya harus seimbang dengan keperluan di bidang-bidang lainnya. Ekonomi diatur berdasarkan kehidupan fisik, dan agama diatur berdasarkan kehidupan spiritual. Kedua-duanya setara dan spiritualitas perlu mendorong jasmani manusia, sehingga nilai

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Almahira, 2015), 189.

agama meningkat dan agama butuh mendominasi ekonomi. Berdasarkan alat perbandingan antara dunia dengan akhirat, nilai di kehidupan akhirat diletakkan, dan akhiratlah yang akan memberi nilai kemanusiaan. Untuk itu, ekonomi harus dilandasi dengan moralitas yang ditetapkan berdasarkan agama. Bidang ekonomi dituntun berdasarkan keberuntungan (materi) di dunia. Jika ini yang dicari, celakalah orang-orang di akhirat.¹² Seperti yang sudah tercantum dalam Q.S As-Syuro ayat 20 yang berbunyi :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat” (Q.S. As-Syuro : 20)¹³

Di dalam hadist juga dijelaskan yang berbunyi :

ثَلَبَ بَنُو دَاوُدَ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِي رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَنْ النَّبِيَّ
أَطِيبُ؟ : رَجُلٌ بِيَدَيْهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Dari Wa’il bin Dawud dari Ubaid bin Rifa’ah dari ayahnya berkata, “Ditanyakan kepada Rasulullah, Wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik ? (Nabi pun) berkata : “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual

¹² Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, 5th ed. (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016), 56.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*,(Jakarta : Almahira,2015), 696.

beli yang diridhai (HR. Bukhari)”¹⁴

Berdasarkan hadist yang sudah disebutkan di atas bahwasanya menurut Rasulullah SAW pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang diridhai oleh Allah Swt yang dalam artian jual beli yang halal. Dalam hadist ini juga kita dianjurkan untuk bekerja atau berwirausaha dengan mengembangkan kreasi serta inovasi yang dimiliki untuk bisa dikembangkan dan diperjual belikan untuk bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan syarat jual beli dalam islam. Sesungguhnya Allah sangat mencintai hamba-Nya yang ingin berusaha dan mampu menciptakan kreasi baru dan lebih baik demi mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Aspek ekonomi dapat dipahami dari dua aspek : peran ekonomi dalam meningkatkan pencapaian tujuan mahar dan dampak mahar terhadap pembentukan modal yang begitu penting, modal umat manusia. Berdasarkan kata lain, dakwah yang misinya untuk menyejahterakan manusia dan menambahkan tingkat kualitas hidup manusia adalah faktor ekonomi yang sangat penting, terutama untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Oleh karena itu, keterkaitan antara aspek ekonomi dengan dakwah adalah bahwa masalah ekonomi di satu sisi memiliki fungsi strategis untuk mendanai kelancaran kegiatan dakwah, dan di sisi

¹⁴ Al Imam Abi Bakar Ahmad bin Umar bin Abdul Khaliq Al Itqi Al Bazzar, *Al Bahruz Zahhar*, Juz IX, (Madinah : Maktabah Al Ulum wa Al-Hakim, 1997), 183

lain tugas dakwah menca kup partisipasi dalam perbaikan. Artinya standar hidup orang secara ekonomi (secara substansial).¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat dalam kategori *dakwah bil hal* yang dimaksud oleh peneliti yaitu bagaimana masyarakat terutama masyarakat di Dusun Peting untuk bisa memberdayakan diri mereka sendiri untuk bisa mandiri dan dapat meningkatkan tingkat ekonomi mereka dengan mengolah aset alam dengan potensi yang masyarakat miliki untuk lebih membuat masyarakat hidup mandiri, berdaya, dan berkembang menjadi lebih baik.

2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a) Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” bermula dari kata utama “daya” berarti “kekuatan” serta termasuk terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini, konsep pemberdayaan kekuatan kelompok rentan yang mana masih belum memiliki kekuatan untuk menjalani hidup secara mandiri, yang paling utama berdasarkan pemenuhan keperluan pokok atau keperluan dasar hidup setiap hari, seperti pangan, sandang untuk hidup mandiri, papan atau rumah, pendidikan, dan kesehatan.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yg menciptakan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses

¹⁵ Bisri, *Filsafat Dakwah*, 57.

¹⁶ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 107, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

aktivitas sosial pada memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya sanggup terjadi bila masyarakat itu sendiri ikut juga berpartisipasi. Dengan istilah lain keberhasilan berdasarkan program atau aktivitas pemberdayaan masyarakat hanya dipengaruhi pihak yg melakukan pemberdayaan, namun juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.¹⁷

Pemberdayaan dalam masyarakat termasuk konsep ekonomi pembangunan yang mana mewujudkan nilai masyarakat dalam menciptakan sudut pandang pembangunan baru yang berbasis pada kompetisi, partisipasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan masyarakat. Chamber menjelaskan bahwasanya konsep pembangunan serta model pemberdayaan masyarakat bukan tentang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, akan tetapi juga tentang cara mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal masyarakat.¹⁸

Secara konseptual, pemberdayaan pada masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial warga masyarakat untuk mengatur rencana mereka sendiri dan tindakan kolektif untuk memecahkan problem sosial atau memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan dengan kemampuan dan sumber daya yang

¹⁷ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019), 8.

¹⁸ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88.

dimiliki. Pandangan lain adalah bahwa pemberdayaan kepada masyarakat diartikan menjadi suatu konsep pemberdayaan ekonomi yang menganut nilai sosial. Konsep ini memperlihatkan sudut pandang pembangunan baru yaitu *human-centric*, partisipatif, pemberdayaan, berkelanjutan.¹⁹

b) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan utama yaitu untuk memberdayakan warga masyarakat, terkhusus kelompok rentan. Kelompok rentan ini bisa diakibatkan dikarenakan keadaan internal seperti opini mereka sendiri, ataupun dikarenakan kondisi eksternal atau tertindas dengan tatanan sosial yang tidak adil. Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih berdaya ataupun memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling utama, serta akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari sisi ekonomi saja, akan tetapi juga berdasarkan sosial, budaya, dan hak akan bersuara serta berpendapat, dan akhirnya sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya. Tujuan lain pemberdayaan masyarakat ialah untuk menumbuhkan taraf kehidupan serta menumbuhkan masyarakat secara fisik, mental

¹⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 107, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

dan sosial, akan tetapi pendekatan atau metode yang perlu digunakan dalam proses pembangunan lebih mendahulukan proses pelaksanaan dibandingkan hasil yang didapat. Pendekatan atau metode pemberdayaan adalah proses mendukung pelaksanaan pembangunan atau pertumbuhan secara manusiawi. Dari perspektif ini, menyangkutkan masyarakat pada pembangunan menuju di partisipasi, bukan mobilisasi. Dengan ikut serta pada perumusan program, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penikmat program, tetapi juga sebagai produsen atau pembuat program dikarenakan tergabung dalam proses dalam pembuatan dan perumusan program, dan masyarakat memiliki tanggung jawab kepada program tersebut. Saya merasa ada dan saya merasa bertanggung jawab. Kami memiliki lebih banyak motivasi untuk keberhasilannya dan untuk berpartisipasi di tahap selanjutnya.²⁰

Dalam hal pemberdayaan menurut Suharto, diperlukan konsep pengorganisasian masyarakat, yang pada hakekatnya merupakan proses mendorong masyarakat untuk bertindak bersama berdasarkan kepentingan bersama. Organisasi menekankan pentingnya semua kegiatan yang melibatkan interaksi formal antara personal satu dengan personal lain. Karena sampai ke capaian tujuan bersama berdasarkan atas metode dan penggunaan sumber daya yang disepakati adalah tujuan

²⁰ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), 38.

utamanya.²¹

Pemberdayaan pada masyarakat perlu melibatkan organisasi masyarakat. Berdasarkan hal ini terlihat empat pandangan praktis yang bertujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat, seperti yang dikatakan Permalan & Gurin yang dikutip Bambang Rustanto. yaitu²²

- a. Meningkatkan partisipasi dan inklusi komunitas
Adalah mendorong semua lapisan masyarakat untuk mengungkapkan pendapatnya, mencapai interaksi yang efektif, mencapai konsensus, dan memperbaiki lingkungan bersama.
- b. Meningkatkan kemampuan pertahanan diri
Ini berfokus pada peningkatan cara masyarakat berinteraksi untuk mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menanggapi lingkungan mereka dan membawa perubahan bersama.
- c. Adaptasi dengan kondisi dan layanan sosial
Identifikasi kebutuhan dan kekurangan dengan mengembangkan ketentuan dan metode yang efektif untuk mencegah masalah sosial.
- d. Berjuang untuk kepentingan orang yang kurang mampu
Untuk memajukan kepentingan kelompok

²¹ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 61.

²² Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 62.

tertentu dengan meningkatkan kekuatan kelompok untuk meningkatkan pangsa sosial barang dan jasa, dan untuk mencapai tujuan kelompok melalui partisipasi kelompok.

3. Teori Ekonomi Kreatif

a) Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep dalam merealisasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, talenta atau bakat serta kreativitas. Nilai ekonomi berdasarkan suatu produk atau jasa pada era kreatif tidak lagi dipengaruhi oleh bahan baku atau sistem produksi misalnya dalam era industri, namun lebih pada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan penemuan melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing pada pasar dunia dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, namun wajib bersaing berbasiskan penemuan, kreativitas dan imajinasi.²³

Ekonomi kreatif merupakan bidang usaha yang dapat digeluti masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian. Dalam pemberdayaan masyarakat, bidang ekonomi kreatif sangat potensial dalam menciptakan peluang usaha baru melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Secara konseptual, ekonomi kreatif

²³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Ziyad Visi Media, 2016), 8.

didefinisikan sebagai konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia. Ekonomi kreatif tumbuh dari konsep modal berlandaskan kreativitas yang memiliki potensi menumbuhkan ekonomi masyarakat lokal. Kreativitas dapat didasarkan tidak hanya terhadap karya atau seni dan budaya, akan tetapi juga ilmu pengetahuan serta teknologi, teknik dan telekomunikasi. Yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif ada 3 hal, yakni :²⁴

- a. Kreativitas (*Creativity*)
Kreativitas bisa digambarkan berdasarkan kemampuan untuk menghasilkan hal yang menarik, segar, serta dapat diterima oleh banyak orang.
- b. Inovasi (*Innovation*)
Inovasi yaitu perubahan ide atau gagasan berdasarkan kreativitas yang berdasarkan memanfaatkan temuan yang dimiliki agar menghasilkan barang atau perjalanan yang lebih baik, memiliki nilai tambah, dan bermanfaat untuk masyarakat.
- c. Penemuan (*Invention*)
Konsep invensi memfokuskan terhadap penciptaan hal yang sebelumnya belum pernah ada, serta bisa dianggap sebagai sebuah karya orisinal memiliki manfaat atau kegunaan unik dan menarik serta belum pernah diketahui sebelumnya.

²⁴ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 107, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.125>

Saat ini, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sosial yang pesat tercermin dari kemampuan individu untuk berkreasi dan berinovasi. Kondisi ini mengharuskan fasilitator atau pelaku pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk memotivasi generasi muda untuk memulai usaha dan memberikan akses keuangan kepada generasi muda. Berdasarkan pemaparan konsep ekonomi kreatif yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif bisa menjadi salah satu alternative bidang usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.²⁵

b) Tahapan Ekonomi Kreatif

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat seringkali untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, setidaknya ada 3 tahap, yaitu :²⁶

a. Assessment

Merupakan tahap awal yang perlu dilakukan untuk melakukan pemetaan aspek permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat serta potensi yang dimiliki.

²⁵ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 119.

²⁶ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 107, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.120>

Caranya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam kepada masyarakat, dan lain sebagainya.

b. Pelatihan

Di tahap kedua ini masyarakat diberikan pelatihan, dengan didukung oleh berbagai alat bantu untuk melakukan praktek secara langsung. Praktisi dan akademisi yang berkualitas dilibatkan sebagai narasumber pada tahap ini.

c. Evaluasi dan Perbaikan

Setelah program pengabdian masyarakat ini berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara bertahap dengan melihat progress dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan. Apabila ada hal-hal yang kurang sesuai, segera dilakukan pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya dan segera dicarikan solusi untuk perbaikan. Tahap ini cukup penting dilakukan mengingat kesalahan-kesalahan dalam penyusunan program umum dilakukan, sehingga dengan adanya tahap evaluasi ini, kesalahan-kesalahan tersebut bisa segera diperbaiki.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penelitian Terkait

Jenis	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dikaji
Judul Skripsi	Proses Pengolahan Ampas Kedelai Menjadi Nugget di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) SUSU ESSOYA Kelurahan Bulotada Barat Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo	Analisis Usaha Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe (Studi Kasus : Usaha Tempe Az-Zaki Padang di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang	Pemanfaatan Kulit Biji Kedelai dari Limbah Pengolahan Tempe Sebagai Soyaflikes	Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Tahlil dalam Pengolahan Pascapanen Kedelai di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
Peneliti	Mustapa Kalay	Annisa Silvia Ananda	Wiwien Sustyaningrum	Faridatus Sholihah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Fokus Peneliti an	Mengetahui proses pengolahan tepung kedelai menjadi nugget.	Mendeskripsikan profil usaha Tempe AzZaki Padang, meliputi gambaran umum usaha, aspek operasional, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan analisis keuntungan dan titik impas usaha.	Penentuan kandungan makronutrien melalui analisis kecepatan tinggi tepung terigu dan serpihan bungkil kedelai	Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan pascapanen kedelai
Metode	Partisipatif	Deskriptif	Deskriptif	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Proses pengolahan ampas kedelai menjadi nugget terdiri dari beberapa tahapan yaitu: persiapan bahan baku, proses pemotongan, proses penggilingan atau penekukan, proses pencampuran, proses pengukusan, proses pengepresan, dan proses penggorengan.</p>	<p>Menunjukkan bahwa usaha tempe Az-Zaki Padang sudah berada di atas titik impas yang diperoleh impas kuantitas sebanyak 12.442,7 bungkus dengan impas penjualan Rp. 49.717.571,4</p>	<p>Dalam penelitian ini, kami menyiapkan formulasi serpihan tepung kedelai dengan berbagai konsentrasi tepung kedelai dan tepung jagung, dan membuat empat formulasi serpihan.</p>	<p>Masyarakat Dusun Peting mampu mengolah hasil pascapanen dan menjadi produk bernilai jual lebih tinggi</p>
-------------------------	---	---	--	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam proses pemberdayaan di Dusun Peting menggunakan metode berbasis aset atau disebut dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagaimana metode tersebut digunakan untuk menemukan aset dan potensi yang dimiliki di tempat maupun di diri masyarakat sendiri. Karena masyarakat masih belum menyadari dan memahami mengenai aset dan potensi yang masyarakat miliki bisa dikembangkan serta diberdayakan agar memberikan dampak positif bagi mereka sendiri.

Pendekatan berbasis aset adalah pendekatan milik komunitas yang berfokus pada aset. Selain itu, dukungan terhadap pendekatan ini berfokus terhadap kekuatan aset yang mereka miliki sebagai modal untuk penggunaan serta pengembangan aset secara partisipatif untuk menghasilkan komunitas menjadi lebih berwibawa. Pendekatan pemanfaatan aset dan potensi memiliki paradigma dan prinsip dasar. Dari asas ini, kebangkitan kekuatan dan energi positif masyarakat, masyarakat sendiri mengidentifikasi, mengenali, memahami, menggunakan dan menggerakkan, kesejahteraan dan pemberdayaan seluruh elemen masyarakat.²⁷

Mendukung proses penguatan potensi aset alam dan masyarakat itu sendiri menjadi fokus utama

²⁷ Salahuddin, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)," 20.

penelitian, karena dengan pendekatan ini dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk lebih terbuka dan menyadari dengan adanya aset dan potensi yang masyarakat miliki sehingga masyarakat bisa mendayagunakan aset tersebut kemudian mengembangkannya dengan kapasitas yang mereka miliki untuk mengubah menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak masyarakat Dusun Peting untuk menggunakan potensi serta aset yang dimiliki untuk dikembangkannya menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, yang pastinya diatur berdasarkan dengan pendekatan *asset-based community development* (ABCD). Metodologi ABCD memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :²⁸

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Prinsip dari kegiatan pemberdayaan disini salah satunya yaitu bagaimana menyadarkan masyarakat terhadap aset serta potensi yang masyarakat miliki. Masyarakat dari umumnya masih berfokus dan hanya terpaku dengan kekurangan dan masalah yang mereka miliki. Seharusnya mereka juga memikirkan dan fokus terhadap kelebihan dan kekuatan yang mereka miliki, namun hal itu kurang disadari oleh masyarakat sendiri. Pada bagian ini yang dimaksud dari setengah terisi lebih berarti ialah berupa bagian-bagian dari komunitas atau kekuatan, kemampuan, dan aset yang dimiliki oleh komunitas. Namun, kebanyakan orang lebih fokus pada kekosongan, yang membuat mereka lupa terhadap kekuatan mereka. Dengan demikian,

²⁸ Salahuddin, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD),"21-43.

penelitian ini menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwasanya sebuah aset dan potensi didalam pengembangan di masyarakat sangat berharga.

b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Pada prinsip ini menyadarkan bahwa dimana setiap diri manusia pasti memiliki kelebihan atau potensi. Dan setiap manusia mempunyai kelebihan sesuai bidang masing-masing. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik. Karena disetiap kekurangan, pasti terdapat kelebihan.

c. Partisipasi (*participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, dan dimana masyarakat mampu dan mau mengendalikan proses pembangunan.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan diartikan sebagai hubungan dan interaksi yang terjadi diantara dua pihak atau lebih dan biasa disebut dengan mitra atau partner. Proses bermitra ini melibatkan berbagai komponen, baik dari segi pemerintahan maupun non pemerintahan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset, *partnership* sendiri menjadi salah satu prinsip yang penting, sehingga bisa menjadi modal yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan proses pemberdayaan.

e. Penyimpangan Positif atau *Positive Deviance*

Prinsip ini menekankan suatu perubahan yang

dilihat dari sikap suatu individu serta sosial yang bersumber pada kenyataan dalam diri tiap individu dan masyarakat. *Positive deviance* juga menunjukkan orang ataupun kelompok untuk mengatasi permasalahan tanpa memakai ataupun memerlukan sumber daya khusus. Prinsip penyimpangan positif adalah lebih mudah dengan mengubah perilaku dan melakukan hal baru daripada hanya sekedar memahami dan mempelajari hal yang baru saja.

- f. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)
Berawal dari masyarakat memiliki arti pembangunan berbasis konteks atau komunitas yang berkembang dari masyarakat. Prinsip endogen ini dirancang untuk meningkatkan kontrol masyarakat berdasarkan perencanaan serta pelaksanaan pembangunan yang akan datang.
- g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)
Ada banyak sumber energi yang berbeda dalam proses pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah mimpi besar yang dimiliki masyarakat. Energi masyarakat atau komunitas harus dijaga dan dikembangkan agar masyarakat dapat mengenal aset maupun sumber energi lain dengan cara bersama-sama.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam suatu penelitian adalah suatu cara atau strategi yang digunakan dalam upaya mengenali aset serta potensi yang ada di masyarakat. Strategi pada metode ABCD yang digunakan peneliti bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan pemberdayaan seperti : inkulturasi (pengenalan), dan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*)

lalu monitoring dan evaluasi.

a. Inkulturasi

Yang dilakukan oleh peneliti di tahap pertama ialah menggunakan strategi inkulturasi ke masyarakat setempat. Inkulturasi adalah sebuah penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok, maupun komunitas atau biasa juga disebut dengan proses pengenalan dengan masyarakat. Tahap inkulturasi ini dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat petani di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

b. Discovery

Tahap pertama 5D yang dilakukan dalam metode ABCD adalah Discovery yaitu proses penggalian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat tentang keberhasilan-keberhasilan yang pernah mereka peroleh di masa lalu beserta prestasi-prestasi apa saja yang pernah mereka dapatkan.

c. Dream

Tahap yang kedua yaitu Dream yaitu memimpikan masa depan atau biasa juga disebut menggali mimpi. Dalam tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk membayangkan masa depan yang diharapkan. Dalam memimpikan masa depan, masyarakat harus menggali lebih dalam lagi keinginan dan impian mereka berdasarkan keberhasilan yang pernah mereka dapatkan di masa lalu. Sehingga dalam proses pemberdayaan ini bisa

saling berhubungan dengan apa yang masyarakat inginkan dimasa depan selaras dengan apa yang mereka hargai di masa lampau.

d. Design

Tahap berikutnya ada Design yaitu merancang. Dalam tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkannya untuk mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam tahap ini peneliti juga melibatkan masyarakat didalam proses pembelajaran dan pengenalan terhadap aset yang mereka miliki sehingga masyarakat sendiri mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkannya.

e. Define

Dalam tahap Define ini masyarakat diminta untuk kembali ke visi masa depan, mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan untuk mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria, dan indicator-indikator. Masyarakat mengingat kembali mimpi-mimpi sudah mereka miliki dan menentukan manakah mimpi yang paling utama bagi mereka untuk ditindaklanjuti secara bersama-sama dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

f. Destiny

Dalam tahap ini, masyarakat mulai menerapkan berbagai macam kondisi yang telah di uraikan sebelumnya. Dalam tahap ini masyarakat berjalan dan sudah mulai melakukan transformasi, mengamati, serta mengembangkan untuk perubahan yang baru.

g. Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan berbagai tahapan yang sudah disebutkan diatas. Selanjutnya dilakukan tahap monitoring dan evaluasi yaitu mengevaluasi dan mengidentifikasi kekurangan dari program kegiatan yang dilakukan untuk bisa diperbaiki kedepannya.

C. Subyek dan Sasaran Penelitian

Peneliti melakukan proses pendampingan pemberdayaan di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian yang dilakukan terfokuskan pada kelompok jamaah tahlil perempuan dan masyarakat di Dusun Peting untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki oleh mereka. Peneliti melakukan pendampingan pemberdayaan dengan masyarakat disini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi alam serta menggali inovasi, kemampuan atau *skill* petani dan masyarakat yang dimiliki untuk bisa lebih dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Wawancara Apresiatif merupakan metode pengumpulan data yang positif dalam membuat perubahan berdasarkan dengan asumsi atau opini masyarakat bahwa setiap komunitas dapat tumbuh menjadi masyarakat yang dinamis, efisien dan sukses serta menghubungkan masyarakat dengan pemangku kepentingan dengan baik. Wawancara Apresiasi diawali dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menggabungkannya berdasarkan dengan cara yang memperkuat visi dan misi dalam membuat perubahan. Teknik *Appreciative Inquiry* disini meliputi proses 5D yaitu *Discovery*, *Dream*,

Design, Define, Destiny.

- b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
Pemetaan komunitas mencakup diagram pengetahuan dan kesadaran berbasis komunitas, metode yang digunakan untuk memfasilitasi berbagi informasi, melibatkan komunitas dalam proses perubahan lingkungan, dan meningkatkan akses ke pengetahuan lokal atau regional.
- c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau gambaran irisan muka bumi. Dalam penelitian di Dusun Peting , teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu salah satunya adalah transek. Transek di lakukan dengan berkeliling menyusuri Dusun. Transek ini dilakukan untuk mengetahui aset dan potensi yang terdapat di masyarakat.
- d. FGD (*Forum Group Discussion*)
FGD merupakan suatu diskusi kecil-kecilan bersama masyarakat dari hasil kegiatan dilapangan, FGD tidak harus melibatkan banyak warga, cukup 5-8 orang untuk dilibatkan dalam diskusi. Masyarakat akan sadar dengan sendirinya mengenai keadaan-keadaan dilingkungan setempat yang di assement bersama masyarakat. Menggunakan FGD dengan cara pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu, untuk mengetahui hasil-hasil yang sudah melakukan penelusuran kawasan.
- e. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)
Setelah semua proses sudah dilakukan dengan

pemetaan aset, penelusuran wilayah, melakukan pemetaan komunitas dengan menggali mimpi-mimpi yang terdapat di dalam masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan skala prioritas. Skala prioritas yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan mana mimpi yang paling sesuai dan ingin di realisasikan oleh masyarakat dalam proses pemberdayaan.

E. Teknik Validasi Data

a. Triangulasi sumber

Teknik ini didapatkan ketika peneliti dan masyarakat saling bertukar informasi mengenai kondisi-kondisi sosial mereka termasuk aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dan juga termasuk kejadian atau insiden yang terjadi di masyarakat sebagai keberagaman sumber data.

b. Triangulasi teknik

Selain melakukan observasi langsung atau terjun langsung di lokasi, dengan begitu diperlukan juga wawancara atau diskusi untuk penggalian data bersama masyarakat melalui teknik FGD (*Forum Group Discussion*). Bentuk dari triangulasi teknik ini berupa pencatatan dokumen maupun diagram.

c. Triangulasi komposisi tim

Triangulasi komposisi tim dilakukan peneliti dengan masyarakat Dusun Peting. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak karena semua pihak terlibat dalam mencapai kesimpulan dan kesepakatan bersama.

F. Teknik Analisa Data

a. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam proses skala prioritas, peneliti beserta masyarakat petani di Dusun Peting menentukan

satu mimpi dari beberapa mimpi yang dimiliki oleh masyarakat untuk bisa di realisasikan dan diwujudkan dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan oleh peneliti dan masyarakat.

- b. **Perubahan Paling Signifikan**
 Di dalam teknik perubahan paling signifikan disini, masyarakat dapat melihat serta merasakan perubahan yang mereka alami selama dalam proses pemberdayaan, kemudian mereka menjelaskan alasan mengapa perubahan tersebut yang paling bernilai bagi mereka.
- c. **Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)**
 Sirkulasi Keuangan atau biasanya disebut dengan wadah atau bocor adalah teknik yang memudahkan masyarakat untuk mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lokal masyarakat. Leaky bucket ini juga mempermudah masyarakat untuk mengenali aset ekonomi lokal yang masyarakat miliki sehingga menjadi kekuatan bagi mereka untuk dikembangkan secara bersama-sama.

G. Jadwal Pendampingan

Berikut ini adalah jadwal pendampingan yang akan dilaksanakan di Dusun Peting bersama dengan masyarakat yang menggunakan teknik ABCD adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Pendampingan

No.	Bentuk kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)													
		Bulan I				Bulan II				Bulan III					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3			
1	Pemberian pemahaman														

	mengenai pemanfaatan/pengolahan hasil pascapanen kedelai												
	1.1.FGD												
	1.2.Menentukan jadwal kegiatan												
	1.3.Mempersiapkan alat dan bahan												
	1.4.Mengumpulkan masyarakat												
	1.5.Edukasi dan sosialisasi mengenai pengolahan pascapanen kedelai												
	1.6.Monitoring dan evaluasi												
2	Pembentukan kelompok masyarakat yang beranggotakan (istri petani dan pemudi) di Dusun Peting												
	2.1.Mengumpulkan masyarakat												
	2.2.Pembentukan kelompok												
	2.3. Pembagian tugas kelompok												
	2.4. Monitoring dan evaluasi												

3.	Membuat inovasi pengolahan hasil pascapanen kedelai untuk dipasarkan																				
	3.1.FGD																				
	3.2. Penyusunan program pengolahan pascapanen																				
	3.3. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan																				
	3.4. Aksi pembuatan produk makanan dan minuman dari hasil pascapanen kedelai																				
	3.5. Pengemasan produk																				
	3.6. Pemasaran produk																				
	3.7. Monitoring dan evaluasi																				

Tabel 5 Jadwal Pendampingan

Sumber : Diolah oleh peneliti bersama masyarakat Dusun peting

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Keadaan topografi Desa Sambongrejo sendiri ditunjukkan dengan ketinggian dari atas permukaan air laut 0-5 m. Wilayah Desa juga memiliki kemiringan tanah rata – rata sebesar 0 – 8 %.

Gambar 4.1

Peta Desa Sambongrejo dari Google Map



Gambar 1 Peta Desa Sambongrejo Dari Google Map

Sumber : Diperoleh dari Google Map

Batas wilayah Desa Sambongrejo sendiri jika dilihat dari letak utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedungrejo, dan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pejambon dan Ngampal. Sedangkan disebelah timur berbatasan dengan Desa Wotan. Jarak desa menuju pusat kecamatan sebesar 7 km. Desa Sambongrejo ini merupakan suatu wilayah yang strategis dengan menempuh waktu 15 menit atau setengah jam menuju pusat kecamatan. Dan jarak desa menuju pusat kabupaten sebesar 24 km dengan menempuh waktu 1

jam.

Desa Sambongrejo terbagi menjadi beberapa fungsi lahan yaitu diantaranya digunakan untuk kegiatan agraris seperti persawahan, tegalan, pekarangan, dan area hutan pohon jati. Dengan curah hujan 2.450 mm/tahun. Lahan persawahan di Desa Sambongrejo sendiri banyak ditanami tanaman padi dan kedelai. Proses penanaman padi di Desa Sambongrejo terjadi 2 kali dalam setahun, sedangkan kedelai hanya 1 kali dalam setahun.

Gambar 4.2
Peta Desa Sambongrejo



Gambar 2 Peta Desa Sambongrejo

Sumber : Diolah Oleh Peneliti bersama Masyarakat

Desa Sambongrejo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Desa ini terdapat 6 dusun yaitu Dusun Gumeno, Pagerwesi, Balong, Klanting, Peting, dan Belun. Dusun Peting merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sambongrejo. Di Dusun ini terdiri dari satu RT dan satu RW saja, yaitu RT 018 dan RW 005. Jumlah Kepala Keluarga Dusun Peting ada 93 dan jumlah penduduk sebanyak 326 jiwa.

Gambar 4.3 Peta Dusun Peting



Gambar 3 Peta Dusun Peting

Sumber : Diolah Oleh Peneliti bersama Masyarakat

Bisa dilihat dari peta tersebut, bahwa Dusun Peting memiliki batas wilayah diantaranya disebelah utara berbatasan dengan Dusun Tanggungan, Desa Pejambon. Disebelah timur berbatasan dengan Dusun Klanting. Disebelah selatan berbatasan dengan Dusun Belun, dan disebelah barat berbatasan dengan Dusun Barong, Desa Ngampal. Jika lebih diperhatikan dari gambar peta di atas, bahwa Dusun Peting memiliki tata guna lahan diantaranya yaitu pemukiman, persawahan, dan tegalan.

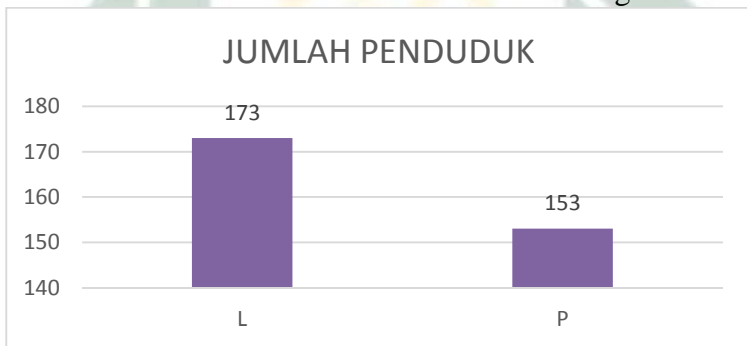
B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Dusun Peting sendiri berjumlah 326 dengan beberapa sektor jumlah laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 173 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 153 jiwa. Jadi dalam data ini jelas bahwa warga Dusun Peting lebih banyak penduduk laki-laki daripada

perempuan. Jumlah penduduk disini pada tahun ke tahun tentunya mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh 3 komponen demografi, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi atau perpindahan penduduk. Bila kelahiran lebih banyak, maka jumlah penduduk akan meningkat, bila sebaliknya kematian yang meningkat maka jumlah penduduk akan berkurang. Begitu pula dengan migrasi atau perpindahan penduduk, bila penduduk keluar maka akan berkurangnya jumlah warga, namun jika terdapat perpindahan warga dari luar ke Dusun, maka jumlah penduduk akan meningkat. Berikut grafik jumlah penduduk di Dusun Peting :

Grafik 4.1

Grafik Jumlah Penduduk Dusun Peting



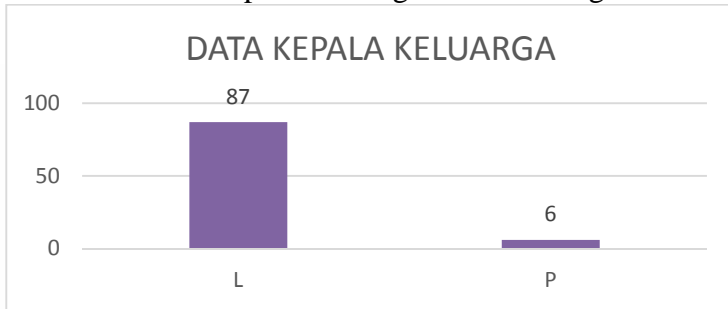
Grafik 2 Jumlah Penduduk Dusun Peting

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Begitu juga jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Peting berjumlah 93 kepala keluarga dengan rincian kepala keluarga laki-laki berjumlah 87 orang dan 6 lainnya perempuan. Keberadaan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan ini disebabkan keberadaan suami yang telah tiada (meninggal dunia). Diantara kepala keluarga tersebut sudah ada yang lanjut

usia dan dewasa. Data kepala keluarga di Dusun Peting sebagai berikut :

Grafik 4.2
Data Kepala Keluarga Dusun Peting

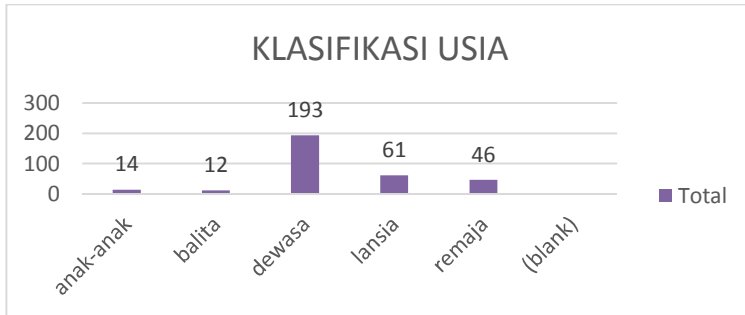


Grafik 3 Data Kepala Keluarga

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan jumlah penduduk di Dusun Peting, terdapat juga usia mereka yang bermacam-macam diantaranya terdiri dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Berdasarkan data tersebut, mayoritas warga Dusun Peting di huni orang dalam klasifikasi dewasa dengan usia 21-60 tahun dengan jumlah ada 193 orang, lalu klasifikasi lansia dengan usia >60 tahun dengan jumlah 61 orang, remaja dengan usia 11-20 tahun dengan jumlah 46 anak, balita dengan rentang umur 1-5 tahun dengan jumlah 12 anak, dan terakhir anak-anak dengan rentang umur 6-10 tahun dengan jumlah 14 anak. Hal ini menunjukkan bahwa warga Dusun Peting banyak yang masih masa usia produktif atau dewasa dengan rentang usia 21-60 tahun. Berikut grafik klasifikasi usia penduduk di Dusun Peting :

Grafik 4.3
Klasifikasi Usia Penduduk Dusun Peting



Grafik 4 Klasifikasi Usia Penduduk Dusun Peting

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Keterangan :

1-5 tahun	Balita
6-10 tahun	Anak-anak
11-20 tahun	Remaja
21-60 tahun	Dewasa
> 60 tahun	Lansia

C. Kondisi Pendidikan

Di Desa Sambongrejo terdapat lembaga pendidikan dari PAUD, SD, maupun MI. Masyarakat Desa Sambongrejo terutama masyarakat Dusun Peting sangat menganggap penting suatu pendidikan. Meskipun demikian, tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Peting masih banyak yang tamatan SD, SMP, maupun SMA. Hal tersebut karena pada saat itu biaya pendidikan masih sangat mahal dan pendapatan mereka hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari saja. Berikut data pendidikan masyarakat Dusun Peting :

Diagram 4.1

Diagram Data Pendidikan Masyarakat Dusun Peting

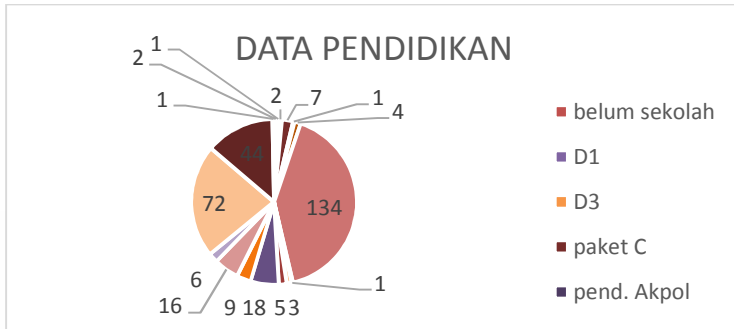


Diagram 2 Data Pendidikan Masyarakat Dusun Peting

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan data pendidikan masyarakat Dusun Peting terdapat juga beberapa jarak sekolah anak-anak di Dusun Peting dari PAUD hingga SD maupun MI, diantaranya yaitu :

Grafik 4.4
Grafik Jarak Sekolah



Grafik 5 Jarak Sekolah

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan jarak sekolah anak-anak di Dusun Peting di antaranya yang paling banyak >5km yang berjumlah 21 anak, lalu 3-5 km yang berjumlah 18 anak, dan <3 km berjumlah

sebanyak 13 anak, dan sisanya yang lulus atau sudah tidak lagi sekolah yang jumlahnya sebanyak 274 warga Dusun Peting. Jadi, jarak sekolah anak-anak yang ada di Dusun peting tergantung pada tingkat sekolahnya dan sekolahnya sendiri, ada juga warga yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang ternama tentunya jaraknya dari dusun juga jauh. Dan juga tergantung dengan tingkat sekolahnya. Dengan maksud jarak antara sekolah PAUD, TK, SD, sudah jauh berbeda jaraknya dengan yang tingkat SMP dan SMA bahkan sampai perguruan tinggi.

Gambar 4.4

Gambar Pendidikan Formal di Desa Sambongrejo



Gambar 4 Pendidikan Formal di Dusun Peting

Sumber : Diperoleh dari Hasil Potret Peneliti

Berdasarkan potret pendidikan formal yang didapatkan peneliti saat terjun dilapangan, bahwasanya di Desa Sambongrejo terdapat lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD dan MI. Berikut data pendidikan formal di Desa Sambongrejo :

Tabel 4.1

Data Lembaga Pendidikan Formal Desa Sambongrejo

Nama Instansi	Jumlah	Status Pendidikan
SD	2	Negeri
MI	1	Swasta
TK	1	Swasta
PAUD	1	Swasta

Tabel 6 Data Pendidikan Formal Desa Sambongrejo

Sumber : Diolah Peneliti Dan Masyarakat Lokal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan formal di Desa Sambongrejo terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 1 yang berstatus swasta yang berlokasi di Dusun Balong, Taman Kanak (TK) berjumlah 1 yang berstatus swasta yang berlokasi di Dusun Balong. Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2 berstatus negeri yang berlokasi di Dusun Balong dan Dusun Pagerwesi, dan yang terakhir Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berlokasi di Dusun Gumeno.

D. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Dusun Peting terdapat berbagai macam sesuai dengan mata pencaharian mereka sendiri. Namun, kebanyakan masyarakat di Dusun Peting bekerja sebagai petani dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Selain petani, masyarakat Dusun Peting juga ada beberapa yang memiliki pekerjaan sampingan dan merantau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dilihat dari tabel yang tertera sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Pekerjaan Masyarakat Dusun Peting

Pekerjaan	Jumlah
0	5
Belum bekerja	14
Buruh pabrik	17
Buruh tani	14
Fotografer pengantin	1
Guru	1
IRT	73
Pedagang	1
Pengepul	19
Pegawai bank	1
Pekerja proyek	9
Pelajar	53
Penjaga konter	1
Penjaga toko	1
Penjual ayam	1
Peternak sapi	2
Penjual baju	2
Petani	80
Penjual makanan	3
Perias pengantin	1
Tukang masak	2
Tukang bangunan	2
Sopir	2
Tukang pijat	1
Satpam	1
Tidak bekerja	19
Jumlah total	326

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa masyarakat Dusun Peting memiliki sumber penghasilan yang dihasilkan dari berbagai macam pekerjaan, dengan mayoritas bekerja sebagai petani. Selain petani, banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan tambahan atau sampingan, banyak warga yang bekerja sebagai petani memiliki pekerjaan tambahan seperti pengepul di luar kota dan merantau, dan ada yang ibu rumah tangga memiliki pekerjaan sampingan seperti penjual baju, tukang masak, penjual makanan dan lain sebagainya. Dari berbagai macam pekerjaan yang dimiliki masyarakat Dusun Peting, ada beberapa kategori dari penghasilan yang didapatkan dari hasil alam dan ada juga yang dihasilkan dari pengembangan keterampilan. Dan ada juga yang berpenghasilan dari hasil mengelola sawah maupun tegalan, sedangkan dari keterampilan ada yang berpenghasilan sebagai tukang masak, tukang bangunan, sopir, perias pengantin, pedagang, penjual baju, pengepul, dan lain sebagainya.

Fokus pendampingan dalam penelitian ini berfokus kepada jamaah tahlil perempuan yang mana mereka bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dengan jumlah ibu rumah tangga di Dusun Peting berjumlah 73 orang dan yang tergabung dalam kelompok jamaah tahlil berjumlah 25 orang.

E. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan di Dusun Peting terdapat beberapa fasilitas kesehatan diantaranya terdapat mantra, bidan, dan terdapat juga puskesmas yang biasa digunakan masyarakat Dusun Peting periksa kesehatan. Dan terdapat juga posyandu untuk anak-anak melakukan pemeriksaan kesehatan yang biasanya

diadakan di Balai Desa Sambongrejo maupun di rumah Kepala Dusun yang terdapat di masing-masing dusun di Desa Sambongrejo. Kondisi kesehatan di Dusun Peting adalah sebagai berikut :

1. Belanja Kesehatan

Belanja kesehatan yang dikeluarkan oleh masyarakat Dusun Peting ini sendiri terdapat bermacam-macam, mulai memenuhi kebutuhan berobat di rumah sakit, mantri, maupun bidan, selain itu juga digunakan untuk membeli obat-obatan. Dan digunakan untuk membeli perlengkapan kebersihan seperti sabun, pasta gigi maupun sikat gigi, dan shampo. Berikut belanja kesehatan masyarakat Dusun Peting diantaranya :

Tabel 4.3

Tabel Belanja Kesehatan Masyarakat Dusun Peting

NO	BELANJA KESEHATAN	HARGA
1	Periksa ke puskesmas/RS/Bidan/Mantri	Rp, 9,430,000
2	Beli obat-obatan	Rp, 4,055,000
3	Perlengkapan kebersihan	Rp, 4,410,000
4	Asuransi Kesehatan	Rp, 0
	TOTAL BELANJA	Rp, 17,895,000

Tabel 7 Belanja Kesehatan Masyarakat Dusun Peting

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan tabel belanja kesehatan masyarakat secara keseluruhan tersebut, terdapat berbagai macam pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh masyarakat sendiri untuk berobat. Salah satu penduduk di Dusun Peting yang memiliki riwayat penyakit berat biasanya menjalankan pengobatan di rumah sakit dengan biaya tentunya

lebih mahal dibanding dengan menjalankan pengobatan di bidan maupun mantra.

2. Bantuan Kesehatan

Bantuan kesehatan yang di dapatkan oleh masyarakat Dusun Peting meliputi KIS, JAMKESDA, maupun BPJS. Berikut data bentuk bantuan kesehatan yang dimiliki masyarakat Dusun Peting :

Diagram 4.2
Diagram Bentuk Bantuan Kesehatan Masyarakat
Dusun Peting

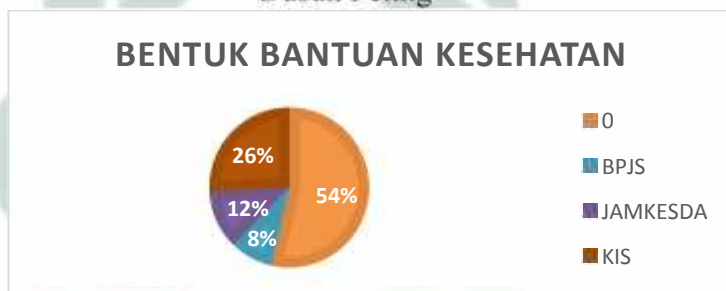


Diagram 3 Bentuk Bantuan Kesehatan Masyarakat

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan data tentang bentuk bantuan kesehatan yang di terima oleh warga Dusun Peting, menunjukkan bahwa mayoritas warga masih belum menerima bantuan kesehatan dari pemerintah dengan jumlah 54%, lalu 26% lainnya menerima bantuan pemerintah berupa kartu KIS, lalu 12% menerima bantuan pemerintah berupa kartu jamkesda, dan 8% menerima bantuan BPJS, namun BPJS warga Dusun Peting ini masih BPJS mandiri, jadi warga mengurus sendiri kartu tersebut.

3. Tempat Berobat

Tempat berobat yang biasa digunakan dalam

pemeriksaan kesehatan oleh masyarakat Dusun Peting berbagai macam, tergantung juga jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat sendiri. Berikut data tempat berobat masyarakat Dusun Peting :

Diagram 4.3

Diagram Tempat Berobat Masyarakat Dusun Peting

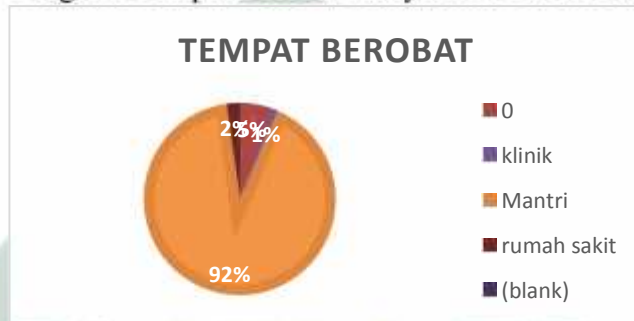


Diagram 4 Tempat Berobat Masyarakat

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data pemetaan

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan data tentang tempat berobat warga Dusun Peting, disini warga Dusun Peting berobat di berbagai tempat, yang paling banyak mereka berobat di mantri dengan jumlah 92%, lalu ada yang berobat di klinik dengan jumlah 1%, dan rumah sakit berjumlah 2%. Tempat berobat yang biasa digunakan oleh masyarakat mayoritas berobat di mantri maupun mantri di dalam desa maupun di luar desa.

Gambar 4.5

Pustu Desa Sambongrejo



Gambar 5 Pustu Desa Sambongrejo

Sumber : Diperoleh dari Hasil Potret Peneliti

F. Kondisi Keagamaan dan Budaya

Kondisi keagamaan di Dusun Peting berjalan baik yang dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang guyup dan rukun. Mayoritas penduduk di Dusun Peting beragama islam bisa ditandai dengan dimilikinya fasilitas keagamaan seperti masjid dan mushola. Masjid di Dusun Peting hanya berjumlah 1 dan 2 mushola.

Gambar 4.6

Gambar Mushola dan Masjid



Gambar 6 Mushola dan Masjid

Sumber : Diperoleh Dari Hasil Potret Peneliti

Selain masjid dan mushola, di Dusun Peting juga terdapat tempat belajar anak-anak belajar mengaji yaitu di TPQ yang mana Dusun Peting hanya memiliki 1 Gedung TPQ saja yang digunakan anak-anak dalam

belajar Al-Qur'an maupun kitab kuning (diniyah). Proses belajar mengajarpun dilaksanakan secara bergiliran mulai dari pukul 14:00 hingga 18:00 sore hari.

Gambar 4.7
Gedung TPQ Ar-Rasyid



Gambar 7 Gedung TPQ

Sumber : Diperoleh Dari Hasil Potret Peneliti

Selain di sisi agama, di Dusun Peting juga terdapat beberapa budaya yang sangat diyakini dan dipercayai oleh masyarakat. Budaya ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sendiri. Budaya di Dusun Peting ini sudah menjadi warisan nenek moyang dari dahulu dan masih dijaga hingga sekarang. Berikut tabel budaya Dusun Peting :

Tabel 4.4

Tradisi Kebudayaan Masyarakat

No	Nama Tradisi	Keterangan
1.	Sedekah bumi	Kegiatan ini diadakan sebagai rangka ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil bumi yang didapatkan oleh masyarakat sendiri. Biasanya diadakan dengan membawa makanan (<i>ambeng</i>) dan dengan melakukan doa bersama-sama yang diadakan di mushola di

		setiap RT masing-masing.
2.	Tolak Balak	Kegiatan ini diadakan sebagai rangka berdoa bersama dengan memohon pertolongan dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa agar dijauhkan dari marabahaya apapun itu, acara ini diadakan dengan seluruh masyarakat membuat jajanan pasar sesuai dengan hadapan rumah masing-masing, jika rumah mereka menghadap utara biasanya jajan yang mereka buat yaitu serabih dan lontong, jika menghadap timur membuat klepon dan <i>blendung jagung</i> (jagung yang direbus dan ditaburi parutan kelapa), dan jajanan pasar yang lain.
3.	Tingkepan	Kegiatan tradisi ini yaitu suatu hajatan yang diadakan untuk ibu-ibu hamil, biasanya diadakan pada kehamilan ke 7 bulan
4.	Nisfu Sya'ban	Tradisi yang berupa selamatan atau berdoa bersama yang biasanya mengadakan dengan membawa nasi atau jajan yang dibawa ke mushola terdekat, lalu makanan tersebut ditukarkan satu sama lain.
5.	Colok-colok malem songo (29	Tradisi ini diadakan setiap bulan ramadhan pada malam ke 29 ramadhan menjelang hari raya

	Ramadhan)	idul fitri
6.	Suronan	Tradisi ini diadakan pada malam 1 suro yang mana dalam kegiatan ini mengadakan doa bersama di mushola dengan mengharapkan dan meminta keselamatan kepada Yang Maha Kuasa
7.	Selamatan 3, 7, 100, dan 1000 hari orang meninggal	Tradisi ini berupa selamatan yang diadakan di rumah orang yang meninggal dalam rangka mendoakan orang yang meninggal tersebut
8.	Maleman	Tradisi ini diadakan pada malam ke 21 ramadhan dengan membawa nasi atau jajan lalu di bawa ke masjid dan ditukar satu sama lain.
9.	Tironan	Tradisi diadakan untuk memperingati kelahiran manusia menurut pasaran jawa (<i>legi, pahing, pon, wage, kliwon</i>). Biasanya tradisi ini diperingati dengan memasak bubur atau nasi kuning, lalu mengadakan doa bersama dengan tetangga sekitar rumah.
10.	Wiwit	Tradisi ini diadakan dalam rangka berdoa untuk keselamatan atau keberkahan hasil panen yang akan dihasilkan pada 1 minggu yang akan datang. Jadi wiwit ini diadakan sebelum panen padi

		dengan membagikan nasi dan lauk berupa <i>kluweh</i> , dan daun mengkudu yang ditumis. Selain itu juga masyarakat membuat sesajen yang diletakkan di pinggiran sawah.
11.	Ruwat	Tradisi ini dilakukan seperti pengadaan seni wayang yang diadakan pada saat pernikahan seperti anak tunggal perempuan yang menikah harus melakukan tradisi ruwat

Tabel 8Tradisi Kebudayaan Masyarakat

Sumber : Wawancara Bersama Masyarakat Lokal Dusun Peting

Pada tabel di atas, diketahui bahwa tradisi atau budaya di Dusun Peting sangat beragam dan unik mulai dari tradisi yang diadakan satu tahun sekali seperti sedekah bumi yaitu tradisi yang diadakan sebagai rangka ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil bumi yang didapatkan oleh masyarakat sendiri. Biasanya diadakan dengan membawa makanan (*ambeng*) dan dengan melakukan doa bersama-sama yang diadakan di mushola di setiap RT masing-masing. Selain sedekah bumi, tradisi yang diadakan satu tahun sekali juga terjadi pada tradisi tolak balak, yaitu tradisi yang diadakan sebagai rangka berdoa bersama dengan memohon pertolongan dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa agar dijauhkan dari marabahaya apapun itu, acara ini diadakan dengan seluruh masyarakat membuat jajanan pasar sesuai dengan hadapan rumah masing-masing, jika rumah mereka menghadap utara biasanya jajan yang mereka buat yaitu

serabih dan lontong, jika menghadap timur membuat klepon dan *blendung jagung* (jagung yang direbus dan ditaburi parutan kelapa), dan jajanan pasar yang lain berdasarkan hadapan rumah mereka masing-masing. Lalu jajanan tersebut ditukarkan antara satu sama lain yang biasanya tradisi ini dilaksanakan di mushola atau masjid terdekat.

Tradisi selanjutnya yaitu tingkepan, tradisi ini yaitu suatu hajatan yang diadakan untuk ibu-ibu hamil, biasanya diadakan pada kehamilan ke 7 bulan. Lalu ada nisfu sya'ban yaitu tradisi yang berupa selamatan atau berdoa bersama yang biasanya mengadakan dengan membawa nasi atau jajan yang dibawa ke mushola terdekat, lalu makanan tersebut ditukarkan satu sama lain. Dan ada juga tradisi yang diadakan setiap satu tahun satu kali setiap ramadhan yaitu *colok-colok malem songo*, tradisi ini diadakan setiap bulan ramadhan pada malam ke 29 ramadhan menjelang hari raya idul fitri. Selain itu juga ada tradisi suronan yang diadakan pada malam 1 suro yang mana dalam kegiatan ini mengadakan doa bersama di mushola dengan mengharapakan dan meminta keselamatan kepada Yang Maha Kuasa.

Selamatan 3,7,100, dan 1000 hari orang meninggal, tradisi ini berupa selamatan yang diadakan di rumah orang yang meninggal dalam rangka mendoakan orang yang meninggal tersebut. Setelah itu, ada juga maleman yaitu tradisi yang diadakan pada malam ke 21 ramadhan dengan membawa nasi atau jajan lalu di bawa ke masjid dan ditukar satu sama lain. Tironan yaitu tradisi yang diadakan untuk memperingati kelahiran manusia menurut pasaran jawa (*legi, pahing, pon, wage, kliwon*). Biasanya tradisi ini diperingati dengan memasak bubur atau nasi kuning,

lalu mengadakan doa bersama dengan tetangga sekitar rumah. Setelah itu ada tradisi ruwat yang diadakan dalam rangka berdoa untuk keselamatan atau keberkahan hasil panen yang akan dihasilkan pada 1 minggu yang akan datang. Jadi wiwit ini diadakan sebelum panen padi dengan membagikan nasi dan lauk berupa *kluweh*, dan daun mengkudu yang ditumis. Selain itu juga masyarakat membuat sesajen yang diletakkan di pinggiran sawah. Dan tradisi yang terakhir yaitu tradisi ruwat, yang dilakukan seperti pengadaan seni wayang yang diadakan pada saat pernikahan seperti anak tunggal perempuan yang menikah harus melakukan tradisi ruwat.²⁹

G. Profil Kelompok Dampungan

Dusun Peting memiliki banyak aset dan potensi, salah satunya adalah potensi alam yang melimpah. Selain potensi alam, potensi manusia dan potensi sosial pun memiliki tingkat solidaritas yang tinggi dan mereka hidup dengan cara berdampungan dan saling guyup rukun satu sama lain. Solidaritas mereka terbukti dari cara mereka menjalin hubungan dengan sesama tetangga. Masyarakat di Dusun Peting jika mengadakan suatu hajatan, maka selaku tetangga ikut serta membantu dalam acara hajatan tersebut. Hajatan yang biasa di adakan oleh masyarakat bermacam-macam seperti *walimatul hamli*, *waliwatul khitan*, maupun *walimatun-nikah*. Dalam acara hajatan tersebut tentunya sesama masyarakat saling membantu dan saling gotong royong satu sama lain. Hal tersebut selalu dilakukan oleh masyarakat tanpa harus dimintai tolong oleh tuan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sumiati (57) pada hari minggu tanggal 27 Februari 2022

rumah atau yang punya hajat terlebih dahulu. Karena mereka sudah sangat terbiasa dengan budaya saling tolong menolong dan gotong royong, maka mereka berinisiatif untuk saling membantu satu sama lain.

Masyarakat Dusun Peting mayoritas bekerja sebagai petani, namun ada juga yang bekerja di pabrik maupun bekerja merantau ke luar kota. Dari ibu-ibu sendiri banyak yang bekerja membantu pekerjaan suami untuk menggarap sawah dan ada juga yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja dengan mengerjakan pekerjaan rumah dan menyiapkan makan dan sarapan untuk suami dan anak-anaknya sebelum berangkat sekolah, dan sebagian juga ada yang menjadi buruh tani di lahan sawah tetangga.

Melihat dari kondisi masyarakat di Dusun Peting ini, peneliti selaku pendamping mencoba untuk mengorganisir masyarakat, dan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti disini berfokus pada dampingan ibu-ibu maupun pemuda yang ada di Dusun Peting. Karena fokus dari penelitian ini yaitu pengolahan hasil panen dari tanaman kedelai yang mana membutuhkan skill dan keterampilan berupa memasak dan mengolah makanan. Dalam hal ini, tentunya yang memiliki keterampilan tersebut adalah ibu-ibu yang ada di Dusun Peting. Dalam pengolahan tersebut, tentunya produk yang dihasilkan harus bisa dikembangkan dan ditindak lanjuti dengan memasarkan produk tersebut untuk dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga tersebut. Dalam pengembangan pemasaran produk tentunya membutuhkan tenaga pemuda maupun anak muda yang sangat memahami alur pemasaran dari segi pasar digital maupun manual.

Pada pendampingan tersebut, peneliti berupaya untuk mengajak diskusi ibu-ibu dan para pemuda untuk

bisa berfikir kedepan, dan yang bisa menentukan dan menjalankan suatu kelompok adalah mereka sendiri. Selain itu juga dalam kemajuan desa maupun dusun dan berkembangnya sumber daya alam (aset alam) maupun sumber daya manusia (aset manusia) berada di tangan mereka sendiri. Selain itu juga memberikan peluang edukasi untuk masyarakat dapat belajar berwirausaha, dengan maksud dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Peting. Dan dalam hal ini, masyarakat juga dapat belajar bersama untuk membangun perekonomian sehingga bisa menuju ke perubahan sosial dengan tidak ketergantungan dengan pihak luar.

Masyarakat Dusun Peting belum sadar akan adanya aset serta potensi yang mereka miliki, hal itu mungkin dikarenakan suatu hal atau perilaku maupun kejadian yang sudah terbiasa terlihat hingga sampai terabaikan dan tidak dimanfaatkan. Padahal jika aset dan potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik bisa menambah pendapatan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak masyarakat untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam atau kekayaan alam yang mereka miliki dengan potensi yang berupa keterampilan dan skill yang dimiliki oleh setiap individu di masyarakat. Dalam hal ini bisa menjadi kekuatan dalam proses perubahan sosial dalam masyarakat.

Pada pendampingan ini, fokus pendampingan peneliti yaitu “jamaah tahlil perempuan” di Dusun Peting. Kelompok jamaah tahlil disini terbagi menjadi dua bagian, yaitu jamaah tahlil perempuan dan jamaah tahlil laki-laki. Namun, dalam penelitian dan pendampingan ini, peneliti lebih berfokus ke kelompok

jamaah tahlil perempuan yang mana juga termasuk istri dan anak dari para petani di Dusun Peting dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Jamaah tahlil ini sendiri mengadakan suatu perkumpulan dan pengajian di hari yang berbeda-beda. Jamaah tahlil bapak-bapak atau laki-laki mengadakan perkumpulan setiap hari kamis malam jumat, sedangkan jamaah tahlil ibu-ibu atau perempuan mengadakan perkumpulan setiap hari minggu malam senin dan mereka juga mengadakan arisan dalam perkumpulan tersebut.

Anggota jamaah tahlil perempuan sendiri memiliki potensi berupa keterampilan memasak dan mengolah jajanan. Keterampilan mereka ini didapatkan dari skill yang mereka punya dari dulu dan sebagian juga ada yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan memasak yang di adakan di Balai Desa Sambongrejo. Keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut dengan mimpi ingin dikembangkan untuk bisa meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian mereka sendiri. Kelompok jamaah tahlil ini diketuai oleh Ibu Sumiati yang mana beliau sangat aktif dan menginginkan untuk bisa diadakannya kegiatan kelompok untuk bisa dikembangkan dan dimanfaatkan.

Anggota kelompok jamaah tahlil perempuan ini sendiri terdiri dari remaja perempuan dan ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan data jumlah ibu rumah tangga yang ada di Dusun Peting terdiri dari 73 orang, 25 diantaranya tergabung dalam kelompok jamaah perempuan yang di ketuai oleh Ibu Sumiati. Daftar anggota jamaah tahlil perempuan adalah sebagai berikut :

Daftar Anggota Jamaah Tahlil Perempuan

No	Nama	Usia	Status
1	Patoyah	51	Menikah
2	Enik	40	Menikah
3	Wiji	45	Menikah
4	Winarti	45	Menikah
5	Sumiati	60	Menikah
6	Muntiah	50	Cerai Mati
7	Dwi' Maratus soimah	28	Menikah
8	Aminah	45	Menikah
9	Iniswati	34	Menikah
10	Sulisetyowati	38	Menikah
11	Rahayu	27	Menikah
12	Mujiati	38	Menikah
13	Saroh	22	Belum Menikah
14	Lusi	21	Belum Menikah
15	Devi	23	Belum Menikah
16	Fitri	22	Belum Menikah
17	Sumiatun	50	Menikah
18	Sutunik	38	Menikah
19	Sri	38	Menikah
20	Suwarni	28	Menikah
21	Fifin	28	Menikah
22	Rosa	22	Belum Menikah
23	Sulastri	60	Menikah
24	Dewi	30	Menikah

25	Nurul	29	Menikah
----	-------	----	---------

Tabel 9 Daftar Anggota Jamaah Tahlil Perempuan

Melihat dari potensi kekayaan alam tanaman kedelai yang cukup banyak dan melimpah serta beriringan dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terutama ibu-ibu dan pemuda. Hal tersebut sangat sayang sekali jika tidak dimanfaatkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, tujuan dari pendampingan ini yaitu mendampingi kelompok ibu-ibu jamaah tahlil yang mana mereka memiliki keterampilan dalam mengolah makanan dan olahan jajan yang berbahan dasar dari aset alam yaitu kedelai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Komoditas Aset dan Potensi

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Peting ini menggunakan pendekatan atau metode berbasis aset dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki di lingkungan Dusun Peting dan potensi yang dimiliki di setiap individu dari masyarakatnya sendiri, yang mana diharapkan bisa mencapai tingkat kehidupan lebih baik seperti yang mereka harapkan. Dengan begitu, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti dengan kelompok jamaah tahlil perempuan yang ada di Dusun Peting dianggap sebagai salah satu bentuk pembinaan, dimana masyarakat dan kelompok jamaah tahlil diberi fasilitas dalam menggali potensi dan skill yang ada dalam diri mereka, selain itu juga bisa menggali aset yang dimiliki di lingkungan dusun, serta dapat menghadapi suatu permasalahan dengan visi dan misi yang sudah disepakati.

Pemanfaatan aset dan potensi diperlukan adanya kesadaran yang muncul dari diri masyarakat sendiri untuk bisa lebih dikembangkan menuju kearah perubahan sosial yang lebih baik. Serta masyarakat perlu menggali potensi dan aset yang ada di lingkungan sekitar mereka untuk bisa berdiskusi tentang aset dan potensi yang mereka miliki. Setelah itu, bisa dimaksimalkan dalam pemanfaatannya untuk bisa mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan dengan cara berkelompok. Pengelompokan lima aset disebut dengan pentagonal aset, yaitu :

Tabel 5.1
Pentagonal Aset



Tabel 10 Pentagonal Aset

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

1. *Natural Capital* (Sumberdaya Alam) yang termasuk dalam kategori ini adalah tanah beserta produksinya, tumbuhan, keanekaragaman hayati, dan suatu hal yang berkaitan dengan lingkungan.
2. *Human Capital* (Sumberdaya Manusia) yang termasuk dalam kategori ini adalah keterampilan, bakat, kemampuan, dan kapasitas dalam bekerja.
3. *Phisycal Capital* (Sumberdaya Infrastuktur atau Fisik) yang termasuk dalam kategori ini adalah suatu hal yang menyangkut infrastruktur seperti fasilitas umum dan kondisi jalan.
4. *Financial Capital* (Sumberdaya Finansial atau Keuangan) yang termasuk dalam kategori ini adalah berupa jenis pekerjaan dalam masyarakat, upah dan gaji mereka, serta keuntungan dalam usaha.
5. *Social Capital* (Sumberdaya Sosial) yang termasuk dalam kategori ini adalah berupa bentuk kepedulian dengan sesama manusia, kerukunan dengan tetangga maupun dengan lingkungan sekitar, saling tolong menolong dan membantu satu sama lain, dan rasa saling percaya dan mendukung dalam suatu hal formal maupun informal.

Proses pemberdayaan menggunakan metode berbasis aset yang dapat memudahkan masyarakat untuk bisa lebih mengenali aset serta potensi yang mereka miliki dan memudahkan mereka untuk melihat realitas dalam kemungkinan perubahan yang berbeda. Dalam mengenali aset, masyarakat dapat memanfaatkan aset yang ada di masyarakat secara maksimal. Saat ini masyarakat masih belum bisa memanfaatkan aset secara maksimal karena belum adanya kesadaran yang muncul dalam diri mereka. Pengenalan aset kepada masyarakat sangatlah penting yang berguna untuk membangun keberdayaan masyarakat dalam mengelola. Oleh karena itu, seperti dalam prinsip dasar pendekatan berbasis aset yaitu setengah terisi lebih berarti yang menandakan bahwa di dalam gelas yang terisi berupa potensi yang dimiliki. Dan masyarakat harus bisa lebih fokus ke bagian yang terisi tersebut, bukan hanya berfokus bagian yang kosong saja. Karena pada dasarnya setiap individu di masyarakat memiliki kelebihan dan memiliki kemampuan masing-masing dan hal itu bisa dikembangkan dan dimanfaatkan. Dalam penelitian ini tugas fasilitator yaitu mendampingi masyarakat dalam menemukan dan mengenali aset serta potensi yang ada dalam diri masyarakat serta yang ada dilingkungan masyarakat sendiri. Temuan aset yang dilakukan peneliti di Dusun Peting antara lain yaitu :

1. Aset Alam

Aset alam merupakan suatu aset yang berasal dari alam yang bermanfaat dan berguna untuk kehidupan manusia. Untuk itu sebagai masyarakat harus bisa menjaga kelestarian aset-aset yang ada dalam lingkungan masyarakat terutama aset

yang berasal dari alam. Aset alam yang ada di Dusun Peting terdiri dari beberapa kegunaan lahan atau pemanfaatan lahan seperti pemukiman, lahan pertanian, lahan tegalan, maupun lahan pekarangan. Sebagaimana lahan pertanian di Dusun Peting, masyarakat menanam tanaman padi sebagai sumber pangan masyarakat dan juga menanam tanaman kedelai yang biasanya ditanam pada musim kemarau. Dan juga ada beberapa orang yang menanam bawang merah dan tembakau. Sedangkan lahan tegalan, masyarakat menanam singkong dan bambu. Dan lahan pekarangan yang berada di sekitar rumah masyarakat menanam tanaman buah maupun rempah-rempah. Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan teknik transek wilayah bersama dengan masyarakat.

Gambar 5.1
Transek Wilayah



Gambar 8 Transek Wilayah

Sumber : Diolah Oleh Peneliti bersama Masyarakat

Tataguna lahan beserta potensi alam yang ada di Dusun Peting dapat diketahui berdasarkan transek wilayah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Maret 2022 yang di damping oleh Bapak RT 018 di Dusun Peting yang bernama Bapak Munasir dan juga di damping oleh Ibu RT 018 yang bernama Ibu Sulis. Hasil yang diperoleh dari transek wilayah ini

adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Transek Wilayah

Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan Pertanian - Lahan Pemukiman - Lahan Pekarangan - Lahan Tegalan
Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah tegalan bersifat kering - Tanah pemukiman dan pekarangan mengandung lempung hitam kuning - Tanah persawahan bersifat gembur
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan pertanian : padi, kedelai, bawang merah, dan tembakau - Lahan tegalan : singkong, bambu - Lahan pekarangan : pisang, srikaya, jeruk, papaya, manga, dll
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pertanian untuk kebutuhan sehari-hari - Hasil pekarangan dan tegalan untuk dikonsumsi sendiri - Lahan pemukiman digunakan untuk mendirikan bangunan dan tempat tinggal
Aset yang diidentifikasi	Lahan pertanian yang luas

Tabel 11 Hasil Transek Wilayah

Sumber : Diolah dari Transek Wilayah bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel transek wilayah tersebut dilihat bahwa tata guna lahan di Dusun Peting digunakan untuk lahan pertanian atau persawahan, lahan pemukiman, lahan pekarangan, dan lahan tegalan. Kondisi tanah berbeda dari setiap lahan, tanah untuk lahan tegalan bersifat kering dengan jenis vegetasi tanaman ditanami singkong dan bamboo, lalu kondisi tanah di lahan pemukiman dan pekarangan mengandung lempung hitam kuning dengan vegetasi tanaman di lahan pekarangan biasanya ditanami buah seperti buah manga, papaya, srikaya, jeruk, dan lain sebagainya. Dan tata guna lahan yang paling luas di gunakan sebagai lahan pertanian atau persawahan dengan kondisi tanah bersifat gembur yang biasanya ditanami tanaman padi dan kedelai. Manfaat dari setiap lahan juga berbeda, lahan pertanian bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari berdasarkan hasil panen yang dihasilkan, hasil dari lahan pekarangan dan tegalan bermanfaat untuk dikonsumsi sendiri sedangkan lahan pemukiman digunakan untuk membangun rumah sebagai tempat tinggal maupun bangunan. Dan aset yang diidentifikasi disini yaitu aset lahan pertanian yang mana aset ini sangat luas dan hasil panen bisa dimanfaatkan maupun diolah kembali oleh masyarakat di Dusun Peting.

Gambar 5.2
Peta Tataguna Lahan



Gambar 9 Peta Tataguna Lahan

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

a. Lahan Pertanian atau Persawahan

Lahan pertanian ini yaitu lahan yang terletak di sawah yang dibatasi dengan pematang sawah atau biasa disebut dengan *galengan*. Lahan pertanian di Dusun Peting sangat luas dibanding dengan kegunaan lahan yang lain. Karena kebanyakan masyarakat di Dusun Peting bekerja sebagai petani dan mereka masing-masing memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Biasanya area pesawahan ini dialiri dengan air sungai maupun air hujan. Air sungai yang digunakan mengairi persawahan berasal dari Waduk Pacal yang berlokasi di Gondang, Kabupaten Bojonegoro. Namun, disaat musim hujan, pengairan di sawah menggunakan air hujan. Tanaman yang biasa di tanam di lahan pertanian ini yaitu padi dan kedelai.

Gambar 5.3
Tanaman Padi



Gambar 10 Tanaman Padi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanaman padi ini biasanya ditanam dua kali dalam setahun. Tanaman padi di Dusun Peting ini menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat. Petani di Dusun Peting menanam padi pada bulan Oktober hingga bulan April. Selain tanaman padi, petani di Dusun Peting juga menanam kedelai di musim kemarau.

**Gambar 5.4
Tanaman Kedelai**



Gambar 11 Tanaman Kedelai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Lahan pertanian di Dusun Peting ini ditanami tanaman pertanian berdasarkan musim yang sudah ditetapkan oleh petani. Masa tanam padi dilakukan dua kali dalam setahun setiap produksi panen selama 4 bulan, petani disini menyebutnya dengan musim tanam padi

rendeng dan musim tanam padi *walikan*.

Oleh karena itu, pertanian di Dusun Peting pada musim kemarau sangat bergantung pada hasil panen kedelai. Yang mana tanaman kedelai disini menjadi penopang dan mengangkat perekonomian di Dusun Peting ini. Hasil produksi panen kedelai di Dusun Peting sendiri berjumlah 1.018 ton dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Produksi Panen Kedelai

No.	Produksi Panen Kedelai (Ton)	Jumlah
1	2 ton	17
2	3 ton	12
3	4 ton	7
4	5 ton	9
5	6 ton	1
6	8 ton	1
7	15 ton	1
8	30 ton	1
9	45 ton	1
10	50 ton	1
11	150 ton	9
12	250 ton	2

13	450 ton	5
Total	1.018 ton	93

Tabel 12 Rincian Produksi Panen Kedelai

Berdasarkan jumlah hasil produksi kedelai yang dihasilkan tersebut, masyarakat bisa mengolah kembali menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada langsung dijual langsung ke tengkulak. Berikut kalender musim pertanian petani di Dusun Peting :

**Tabel 5.5
Kalender Musim Pertanian**

No	Musim	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Musim Hujan	■	■	■	■						■	■	■
2.	Musim Kemarau					■	■	■	■	■			
3.	Musim Tanam Padi	■	■	■	■	■	■						
4.	Musim Tanam Kedelai						■	■	■	■			
5.	Musim Panen Padi			■			■						
6.	Musim Panen Kedelai									■			

Tabel 13 Kalender Musim Pertanian

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel kalender musim pertanian yang sudah disebutkan di atas, menunjukkan bahwasanya musim hujan terjadi pada bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September. Dan musim tanam padi dilakukan pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, dan Juni. Sedangkan musim tanam kedelai dilakukan pada bulan Juni, Juli, Agustus, dan September. Lalu musim panen padi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret dan Juni. Sedangkan produksi panen kedelai dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada bulan September.

Pada lahan pertanian selama ditanami tanaman padi dan kedelai tentunya menghabiskan beberapa pengeluaran untuk membeli benih, pupuk, buruh, pestisida, maupun sewa alat. Berikut tabel pengeluaran pertanian masyarakat secara keseluruhan di Dusun Peting :

Tabel 5.5
Tabel Belanja Pertanian

NO	BELANJA PERTANIAN	SATUAN	HARGA
1	Pupuk	23,868 kg	Rp, 8,342,000
2	Benih	1,461 kg	Rp, 5,032,000
3	Pestisida	0	Rp, 6,147,000
4	Buruh	0	Rp, 4,232,000
5	Sewa peralatan	0	Rp, 1,466,545

TOTAL BELANJA

Rp, 25,219,545

Tabel 14 Belanja Pertanian

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

b. Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan adalah area lahan yang biasanya terletak di sekitar pemukiman masyarakat di Dusun Peting. Lahan pekarangan di lingkungan Dusun Peting biasanya ditanami buah seperti manga, jeruk, papaya, dan lain sebagainya. Namun, kebanyakan dari pekarangan di masyarakat masih banyak yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Biasanya lahan pekarangan ini terletak di samping, belakang, maupun di depan rumah warga.

Kondisi lahan pekarangan untuk saat ini, ada beberapa lahan pekarangan ditanami buah rumahan seperti buah manga, jambu, jeruk, srikaya, papaya, belimbing, dan sawo. Dan ada juga yang ditanami rempah-rempah serta tanaman obat keluarga seperti jahe, kunyit, kencur, dan ada beberapa warga yang menanam mengkudu. Tetapi rempah-rempah tersebut hanya digunakan masyarakat untuk kebutuhan dapur dan untuk dikonsumsi sendiri.

Meskipun begitu, banyak lahan pekarangan yang masih kosong dan tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh warga, yang hanya tumbuh rumput liar dan biasanya hanya dibuat sebagai tempat membuang dan membakar sampah-sampah saja. Berikut beberapa jenis tanaman yang tumbuh di pekarangan antara lain

:

Tabel 5.6
Jenis Tanaman di Pekarangan

No	Jenis Tanaman
1.	Mangga
2.	Pisang
3.	Srikaya
4.	Pepaya
5.	Jeruk
6.	Jambu
7.	Belimbing
8.	Sawo
9.	Terong
10.	Kemangi
11.	Jahe
12.	Kunyit
13.	Kencur
14.	Bayam
15.	Cabai
16.	Bunga Sepatu
17.	Bunga Kertas

Tabel 15 Jenis Tanaman Pekarangan

*Sumber : Diolah Oleh Peneliti bersama
Masyarakat*

Gambar 5.5
Peta Lahan Pekarangan



Gambar 12 Peta Lahan Pekarangan

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Gambar 5.6
Lahan Pekarangan



Gambar 13 Lahan Pekarangan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Lahan Tegalan

Lahan tegalan adalah suatu area lahan yang kering yang biasanya terletak jauh dari pemukiman. Lahan tegalan di Dusun Peting hanya sedikit dan masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk ditanami singkong dan bambu saja, terkadang jika terdapat pengairan yang memadai, masyarakat memanfaatkan lahan dengan menanam cabai, kacang panjang,

maupun kacang tanah

Lahan tegalan di Dusun Peting ini terletak jauh dari pemukiman yaitu terletak di tengah-tengah sawah dan mendekati sekitar hutan pohon jati. Meskipun lahan tegalan ini jarang dimanfaatkan oleh masyarakat, namun masyarakat masih beberapa kali membersihkan lahan tegalan yang ditumbuhi tumbuhan liar. Berikut ini macam-macam tanaman yang di tanam di lahan tegalan :

Tabel 5.7
Jenis Tanaman di Tegalan

No	Jenis Tanaman
1.	Bambu
2.	Singkong
3.	Cabai
4.	Kacang Panjang
5.	Kacang Tanah

Tabel 16 Jenis Tanaman di Tegalan

Sumber : Diolah Oleh Peneliti bersama Masyarakat

Gambar 5.6
Peta Lahan Tegalan



Gambar 14 Peta Lahan Tegalan

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

d. Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman adalah area lahan yang dipergunakan masyarakat untuk tempat tinggal dan tempat pendirian bangunan. Luas pemukiman di Dusun Peting lebih kecil dibanding dengan luas persawahan. Karena dari di Dusun Peting sendiri hanya terdapat 93 kepala keluarga dan ada juga beberapa masyarakat yang tinggal satu rumah, dua kepala keluarga. Hal tersebut menjadi penyebab lahan pemukiman di Dusun Peting tidak terlalu luas. Di dalam lahan pemukiman juga terdapat fasilitas umum masyarakat seperti masjid, mushola, sekolah, balai desa, jalan, pos kampling dan ada fasilitas kesehatan seperti pustu atau puskesmas.

Gambar 5.7
Peta Lahan Pemukiman



Gambar 15 Peta Lahan Pemukiman

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

e. Air

Air bisa dikatakan sebagai suatu yang

penting karena air adalah sumber kehidupan manusia, karena setiap manusia, pasti membutuhkan air untuk bertahan hidup. Air digunakan manusia untuk minum, memasak, mandi, maupun untuk mencuci. Sumber air di Dusun Peting berasal dari sumur dan air sungai.

1) Air Sumur

Air sumur di Dusun Peting digunakan masyarakat untuk kebutuhan mereka sehari-hari, di antaranya untuk mandi, mencuci, maupun untuk minum. Air sumur di Dusun Peting tersebar di seluruh rumah warga masing-masing. Karena setiap rumah memiliki sumur masing-masing dan dialirkan menggunakan *sanyo* maupun *sibel*.

Gambar 5.9

Air Sumur



Gambar 16 Sumber Air

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2) Air Sungai

Air sungai di Dusun Peting digunakan masyarakat untuk kebutuhan pengairan sawah. Air sungai yang

mengalir berasal dari waduk gondang Bojonegoro yang mengairi seluruh lahan persawahan di Dusun Peting. Karena pertanian disini dilakukan selama dua kali dalam setahun, jadi untuk pengairan perlu dilakukan pada saat musim kemarau.

Gambar 5.10
Air Sungai



Gambar 17 Sumber Air Sungai

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Aset Manusia

Aset manusia merupakan suatu potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial.³⁰ Dalam hal itu, yang dimaksudkan adalah memiliki kategori pada suatu pencapaian suatu hal, yaitu keterampilan, pengetahuan, skill, kapasitas dalam bekerja, dan semua pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat dalam mencapai tujuan dalam hidup.

Masyarakat di Dusun Peting memiliki

³⁰ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 32

keterampilan yang mana dalam keterampilan tersebut menjadi aset penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sendiri. Keterampilan dan potensi yang dimiliki masyarakat juga tergambar dalam pekerjaan maupun profesi mereka sendiri, diantaranya :

a. Memahami pertanian

Pekerjaan dari masyarakat Dusun Peting mayoritas bekerja sebagai petani, dapat dilihat dari luas lahan pertanian di Dusun Peting paling luas di antara lahan produktif yang lain. Pertanian di Dusun Peting menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat. Masyarakat di Dusun Peting masih bergantung dengan hasil panen yang dihasilkan setiap produksi panennya. Usia petani yang ada di Dusun Peting ini sendiri sekisar 30-70 tahun. Masyarakat memiliki keahlian tentang pertanian ini sudah turun temurun dari dulu hingga sekarang.

b. Memiliki keahlian pembuatan jamu

Keahlian dalam pembuatan jamu ini dilakukan secara turun temurun dari zaman dahulu, namun keahlian pembuatan jamu ini hanya dimiliki oleh beberapa masyarakat saja, tidak secara keseluruhan masyarakat memiliki keahlian tersebut. Pembuatan jamu ini berbahan dasar daun-daunan yang dipetik oleh masyarakat sendiri dikebun maupun mereka membeli dedaunan di pasar. Jamu yang dibuat ini adalah jamu tradisional yang dapat dipastikan keaslian dan kesehatannya.

c. Memahami peternakan

Selain memahami tentang pertanian,

masyarakat Dusun Peting juga memiliki keahlian dalam peternakan. Masyarakat memiliki hewan ternak berupa sapi, kambing, entok, dan ayam. Bahkan di Dusun Peting juga terdapat beberapa masyarakat yang memiliki peternakan ayam dan sapi. Mayoritas setiap rumah di Dusun Peting memiliki peliharaan hewan sapi. Bahkan setiap rumah memiliki 2-3 sapi. Dan semua rumah juga memelihara ayam, dan setiap rumah memelihara 5-10 ayam. Dalam hal ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Peting memiliki keahlian maupun ilmu pengetahuan tentang peternakan.

Gambar 5.13

Ternak sapi



Gambar 18 Ternak Sapi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

- d. Keterampilan membuat olahan makanan maupun jajan

Selain keterampilan yang sudah disebutkan di atas, masyarakat Dusun Peting juga mempunyai keahlian dalam olahan makanan maupun jajanan tradisional. Bahkan ada beberapa masyarakat yang memiliki usaha makanan dan jajanan lalu di perjual belikan ke

khalayak luas. Seperti Ibu Nurul, Ibu Rahayu, dan Ibu Munawaroh. Ibu Nurul biasa menerima pesanan berupa makanan maupun jajanan, beliau menerima pesanan setiap hari, karena makanan yang dibuatnya tergolong makanan sehari-hari seperti sayur lodeh, sayur asem, rica-rica cakar, ayam goreng, selain itu beliau juga menerima pesanan jajanan tradisional seperti siomay, klepon, bika, kue ulang tahun, maupun yang lain. Selain itu, Ibu Rahayu juga melakukan hal yang sama, namun penerimaan pesanan yang dilakukan oleh Ibu Rahayu dilakukan setiap hari-hari besar seperti ulang tahun, hajatan, nikahan, syukuran, maupun yang lain. Ibu Rahayu biasa menerima pesanan dalam bentuk nasi kotak, maupun jajanan kotak. Selain itu, ada Ibu Munawaroh, beliau juga menerima pesanan berupa jajanan saja yang biasanya menerima pesanan pada musim hajatan, nikahan, maupun acara-acara besar lainnya.

3. Aset Finansial

Aset finansial yaitu suatu hal yang dimiliki masyarakat yang berkaitan dengan hal perekonomian dalam biaya keidupan, atau sesuatu yang lain yang menyangkut dalam kelangsungan kehidupan sehari-hari.³¹ Dalam aset finansial ini menyangkut tentang hal perekonomian masyarakat dari pekerjaan, profesi, maupun usaha yang dimiliki masyarakat untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Aset finansial yang ada di Dusun Peting, diantaranya yaitu :

³¹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 309.

a. Petani

Petani yaitu seseorang yang menekuni bidang pertanian dan menggarap dengan cara mengolah tanah ditanami padi dan kedelai yang setelah panen, hasil panen akan dijual maupun digunakan sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Di dalam bidang pertanian, terdapat beberapa macam petani sawah, diantaranya :

1) Pemilik

Pemilik dalam hal ini memiliki lahan persawahan sendiri, dan hasil panen yang diperoleh akan dinikmati sendiri dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

2) Penggarap

Penggarap dalam hal ini seseorang yang menggarap lahan persawahan yang dimiliki oleh orang lain, bukan miliknya pribadi. Penggarap akan mendapatkan upah dari pemilik lahan sawah yang digarap tersebut.

3) Maro

Maro dalam hal ini yaitu seseorang yang mengelola lahan persawahan dengan sistem bagi hasil. Dimana hasil dari maro ini yaitu seimbang dan sepadan.

Tabel 5.8

Jenis Petani di Dusun Peting

No	Jenis Petani	Jumlah Pemilik	Penghasilan

1.	Petani	80	500.000 - 2.500.000
	a. Pemilik	80	500.000 – 2.500.000
	b. Penggarap (buruh)	14	35.0000 – 50.000 setengah hari
	c. Maro	1	Tidak tentu

Tabel 17 Jenis Petani di Dusun Peting

Sumber : Diolah Oleh Peneliti dan Masyarakat

b. Buruh

Buruh adalah seseorang yang menggeluti suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan gaji atau upah berupa uang maupun barang. Masyarakat Dusun Peting mayoritas bekerja sebagai petani, namun selain itu masyarakat juga merangkap pekerjaannya menjadi buruh untuk mendapatkan penghasilan tambahan agar bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Karena masyarakat Dusun Peting mayoritas bekerja sebagai petani yang mana penghasilannya bergantung dengan hasil panen padi maupun kedelai. Namun, hasil panen tentunya membutuhkan waktu yang lumayan lama sekitar 4 bulan dalam sekali panen. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki keahlian selain bertani, mereka juga merangkap sebagai buruh. Ada beberapa

masyarakat yang bekerja sebagai buruh :

a) Tukang bangunan

Tukang bangunan adalah seseorang yang menggeluti pekerjaan atau kemampuan dalam pembangunan rumah maupun bangunan lain. Dan biasanya juga tukang bangunan menerima pekerjaan berupa renovasi rumah maupun pemasangan properti bangunan. Tukang bangunan di Dusun Peting terdapat 3 orang, yaitu Bapak Priyanto dan Bapak Suwindo. Tukang bangunan ini dibayar secara harian. Jika pekerjaan dilakukan selama satu minggu, maka pembayarannya dikalikan satu hari dikali satu minggu.

b) Pekerja pabrik

Pekerja pabrik adalah seseorang yang menggunakan kemampuannya dalam bekerja di pabrik untuk mendapatkan gaji maupun upah. Pekerja pabrik di Dusun Peting hanya ada beberapa saja. Seorang pekerja pabrik berusia produktif sekisar 20-40 tahun. Mereka bekerja di berbagai pabrik di luar desa, seperti pabrik rokok maupun pabrik sepatu.

c) Pekerja proyek

Pekerja proyek adalah seseorang yang bekerja dalam proyek bangunan. Warga Dusun Peting yang bekerja di proyek bangunan mayoritas merantau ke luar kota dan ada juga beberapa yang merantau di Luar Negeri.

d) Pengepul

Pengepul adalah seseorang yang menjual

memiliki profesi berupa menjual barang bekas yang diambil dan dibeli dari rumah ke rumah, lalu dijual kembali untuk mendapatkan uang. Pengepul di Dusun Peting terdapat 19 orang, yang mana yang bekerja sebagai pengepul di dalam desa hanya berjumlah 1 orang. Namun, yang bekerja sebagai pengepul di luar kota lumayan banyak. Warga memilih untuk merantau dan bekerja sebagai pengepul di luar kota dengan mendapatkan upah yang lebih mahal.

e) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengajar dan mendidik. Tenaga pendidik disini terdapat dalam lingkup formal maupun informal. Tenaga pendidik dalam lingkup formal yang mana seperti guru TK, SD, SMP, maupun SMA. Sedangkan tenaga informal yaitu seperti guru TPQ, yang keduanya berfungsi untuk melakukan bimbingan, memahamkan murid dan anak-anak ajarnya untuk bisa memahami apa yang diajarkan. Guru sekolah sendiri yaitu seorang tenaga pendidik yang berpartisipasi dengan suatu lembaga resmi pendidikan seperti Sekolah Dasar atau SD, SMP, maupun SMA. Tenaga pendidik di Dusun Peting hanya ada satu yaitu Ibu Munawaroh yang mana bekerja sebagai guru MI di MI Darussalam Desa Mekuris dan merangkap juga sebagai

guru Paud di Desa Sambongrejo.

Tabel 5.9

Jenis Pekerjaan Buruh di Dusun Peting

No.	Jenis Pekerjaan Masyarakat	Jumlah pemilik	Penghasilan
1.	Tukang bangunan	2	100.000 per hari
2.	Pekerja pabrik	17	2.000.000 – 4.000.000
4.	Pekerja proyek	9	2.000.000 – 5.000.000
5.	Pengepul	19	Tidak tentu
6.	Tenaga pendidik	1	1.500.000

Tabel 18 Jenis Pekerjaan Buruh

Sumber : Diolah Oleh Peneliti dan Masyarakat

c. Usaha masyarakat

1) Peternak

Peternak yaitu seseorang yang memelihara hewan peliharaan untuk diambil manfaat dan hasilnya. Biasanya peternak di Dusun Peting menjual hewan ternaknya untuk mendapatkan keuntungan. Dan hewan dijual saat sudah layak dijual atau hewan sudah besar. Peternak di Dusun Peting terdapat tiga macam, yaitu :

a) Peternak ayam

Peternak ayam adalah seseorang yang memelihara ayam di rumah maupun di sebuah kandang

peternakan. Peternak ayam di Dusun Peting terdapat 15 orang. Dan salah satu dari mereka memiliki kandang ternak ayam yang lumayan besar yang terletak di persawahan Dusun Peting dan jaraknya lumayan jauh dari rumah.

b) Peternak sapi

Peternak sapi yaitu seseorang yang memelihara sapi di rumah maupun di sebuah kandang peternakan. Masyarakat di Dusun Peting selain ternak ayam, mereka juga menernak sapi. Bahkan sapi yang mereka ternak ada banyak. Ada 48 orang yang ternak sapi, dan ada salah satu yang ternak sapi di peternakan yang memiliki puluhan sapi. Biasanya mereka meletakkan sapi di belakang rumah mereka masing-masing. Setiap peternak sapi, terdapat 2-3 sapi setiap rumah.

c) Peternak angsa

Peternak angsa adalah seseorang yang memelihara angsa di rumahnya. Peternak angsa di Dusun Peting hanya sedikit, tidak seperti ternak ayam dan sapi. Biasanya mereka ternak angsa diletakkan di kandang rumahnya masing-masing dan jika sudah besar, pemilik langsung menjualnya.

d) Peternak bebek

Peternak bebek adalah seseorang

yang memelihara bebek di rumahnya. Peternak bebek di Dusun Peting hanya sedikit, hanya beberapa warga yang memelihara bebek di rumahnya. Bebek yang dipelihara biasanya memakan sisa-sisa makanan pemiliknya dan kadang juga diberikan campuran katul.

e) Peternak kambing

Peternak kambing yaitu seseorang yang memelihara kambing di rumahnya. Peternak kambing di Dusun Peting hanya beberapa saja, dibanding dengan ternak ayam dan sapi. Karena tidak semua warga memelihara kambing. Kambing yang dipelihara di berikan makan rumput di ladang.

2) Usaha selep

Selep yaitu alat penggiling padi yang mana alat ini digunakan untuk memisahkan antara padi dengan kulitnya. Petani di Dusun Peting setelah panen padi, padi yang diambil untuk di konsumsi sendiri akan dijemur hingga kering. Setelah kering, akan di selep dan menjadi beras untuk makan mereka sehari-hari. Warga di Dusun Peting yang memiliki usaha selep ada 2 yaitu Bapak Utomo dan Bapak Suroso. Mereka biasanya melaksanakan usaha selep ini dengan berkeliling di sekitar dusun dan biasanya atas panggilan warga yang

ingin menggiling padi. Upah dari usaha selep ini dari warga yaitu berupa beras 1 karung padi yang digiling mendapatkan upah sebesar 1 kg beras.

3) Usaha makanan dan jajanan

Usaha makanan dan jajanan yang ada di Dusun Peting ini biasanya dikerjakan oleh ibu-ibu yang memiliki potensi atau keahlian dalam memasak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa ibu-ibu yang memiliki usaha makanan maupun jajanan yang diperjual belikan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari ibu-ibu sendiri.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 5.10

Tabel Jenis Usaha Masyarakat

No	Jenis Usaha Masyarakat	Jumlah Pemilik	Penghasilan
1.	Peternak		
	a. Peternak ayam	15	Tidak tentu
	b. Peternak sapi	48	Tidak tentu
	c. Peternak angsa	2	Tidak tentu
	d. Peternak bebek	2	Tidak tentu
	e. Peternak kambing	2	Tidak tentu
2.	Usaha selep	2	Tidak tentu
3.	Usaha makanan dan minuman	5	150.000 perhari

Tabel 19 Jenis Usaha Masyarakat

Sumber : Diolah Oleh Peneliti dan Masyarakat

4. Aset Fisik atau Infrastruktur

Aset fisik merupakan modal awal yang ada di setiap masyarakat, baik masyarakat yang hidup secara tradisional maupun masyarakat yang hidup secara modern.³² Aset fisik yang dimaksudkan disini yaitu suatu bangunan maupun sesuatu yang digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat dan dibangun dari masyarakat sendiri. Aset fisik di Dusun Peting ini sendiri mencakup kondisi jalan dusun, tempat ibadah seperti masjid, mushola, tempat kesehatan, maupun infrastuktur lain yang digunakan masyarakat. Aset fisik disini juga melihat kondisi infrastuktur yang ada di dusun dengan kondisi yang masih layak, tidak layak, maupun dalam proses perbaikan. Berikut aset fisik atau infrastuktur yang ada di Dusun Peting :

a. Jalan Dusun

Jalan dusun ini yaitu suatu prasarana yang digunakan oleh masyarakat Dusun Peting untuk di lewati transportasi darat seperti mobil, sepeda, maupun sepeda motor. Ada beberapa macam jalan di Dusun Peting, seperti paving, tanah, maupun ada yang berbatu. Jika di teliti kembali, masih ada beberapa jalan paving yang rusak dan perlu di perbaiki.

Gambar 5.17
Jalan Dusun Peting

³² Rathna Wijayanti, M. Baiquni, and Rika Harini, "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 4, no. 2 (2016): 143.



Gambar 19 Jalan Dusun Peting

Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yaitu sebuah sarana dan prasarana yang di buat secara bersama-sama oleh masyarakat dan juga digunakan sendiri oleh masyarakat. Biasanya fasilitas umum ini digunakan masyarakat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang diadakan oleh masyarakat. Fasilitas umum di Dusun Peting sendiri terdiri dari masjid, mushola, pos kampling, dan TPQ untuk anak-anak belajar mengaji. Dan masyarakat Dusun Peting jika ada keperluan dengan pihak desa maupun ingin mengurus suatu surat bisa datang ke Balai Desa. Masyarakat Dusun Peting mempunyai semangat gotong royong yang tinggi, yang memang dibutuhkan dan diperlukan dalam proses pembuatan dan perbaikan fasilitas umum. Masyarakat sendiri juga biasa mengadakan iuran pada saat tahlil, yang digunakan untuk keperluan perbaikan fasilitas umum dan untuk penerangan jalan dusun.

Gambar 5.18
Pos Kampling



Gambar 20 Pos Kampling di Dusun Peting

Sumber : Dokumentasi Peneliti

5. Aset Sosial

Aset sosial disini adalah suatu aset yang bersangkutan dengan kehidupan bermasyarakat, berkaitan dengan hubungan antara satu sama lain. Aset sosial di Dusun Peting seperti gotong royong, dan kerja bakti. Di dalam gotong royong tentunya dapat meningkatkan kepedulian antara satu dengan yang lain, rasa kepercayaan, rasa empati, dan dapat menciptakan suatu kerukunan dalam bermasyarakat. Kondisi aset sosial di Dusun Peting meliputi :

a. Gotong royong

Gotong royong yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satu individu dengan individu yang lainnya dengan maksud kerjasama antar masyarakat. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Peting biasa dilakukan setiap melakukan suatu pembangunan fasilitas umum maupun gotong royong antar tetangga. Bentuk gotong royong yang tinggi membuat hubungan antar masyarakat menjadi lebih harmonis dan rukun.

b. Kerja bakti

Kerja bakti yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan masyarakat dalam rangka membantu satu sama lain untuk kepentingan bersama, kerja bakti yang biasa dilakukan oleh

masyarakat Dusun Peting biasanya dilakukan menjelang hari-hari besar seperti saat akan datangnya bulan ramadhan, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maupun saat pengadaan *suronan* yang biasa diadakan pada bulan muharram. Selain diadakan pada hari-hari besar, kerja bakti juga dilaksanakan oleh masyarakat pada satu bulan satu kali setiap awal bulan.

c. Rewang

Rewang yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membantu satu sama lain dalam hal hajatan. Jika terdapat salah satu tetangga yang sedang mengadakan hajatan, maka masyarakat Dusun Peting dengan inisiatif sendiri untuk membantu. Hajatan yang biasa dilakukan seperti nikahan, aqiqah, khitanan, maupun acara-acara lainnya.

d. Kebudayaan desa

Kebudayaan desa merupakan suatu kegiatan yang diadakan turun temurun dari nenek moyang dan masih dilestarikan hingga sekarang. Kebudayaan yang ada di Dusun Peting terdapat bermacam-macam diantaranya *suronan* yang biasa diadakan setiap satu tahun satu kali, *bubak bumi* yaitu selamatan atau ungkapan rasa syukur terhadap bumi dan alam semesta yang sudah memberikan sumber alam yang melimpah untuk bisa menghidupi manusia di bumi. Kebudayaan yang lain yaitu seperti arisan pada saat hajatan. Arisan disini yaitu berupa arisan beras, arisan rokok, maupun jajan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dan meringankan beban si yang punya hajat.

B. *Organizational Aset*

Asosiasi yaitu suatu hubungan yang didasari atas terbangunnya lembaga-lembaga sosial dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Kesadaran akan kondisi dan posisi yang sama
- 2) Terdapat hubungan sosial
- 3) Orientasi tujuan yang sudah ditentukan

Seperti yang ada di Dusun Peting terdapat juga lembaga-lembaga yang terdiri dari asosiasi masyarakat yang memiliki tujuan dan visi yang sama sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masyarakat, asosiasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11
Asosiasi Masyarakat Dusun Peting

No.	Nama Asosiasi	Nama Ketua	Jumlah Anggota		Peranan didalam Masyarakat		
			Laki-laki	Perempuan	Sangat dominan	Cukup dominan	Kurang dominan
1.	Kelompok tani Lohjinawe	Utomo	80	-	Ya	-	-
2.	Jamaah Tahlil	Urip, Sumiati	25	25	Ya	-	-
3.	Jamiyah Dhiba'	Winarti	-	15	Ya	-	-
4.	Kelompok pencak silat	Lis	15	-	Ya	-	-
5.	Kader Posyandu	Suwarni	-	5	-	Ya	-

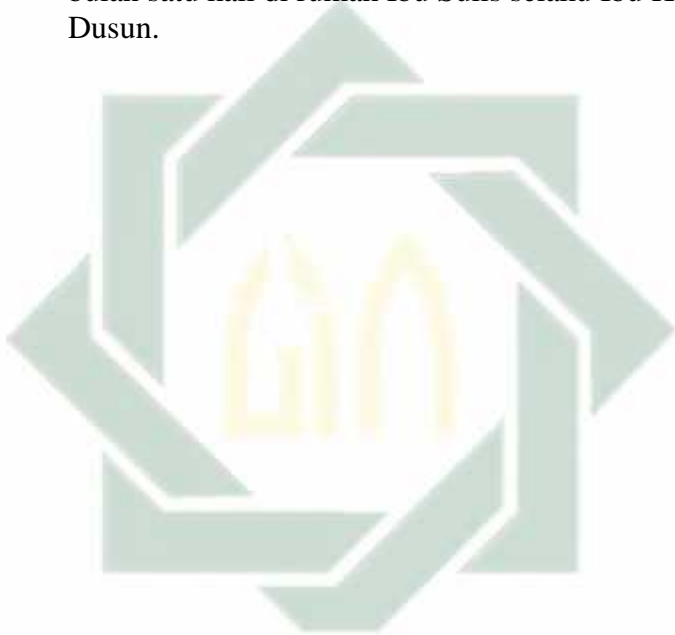
Tabel 20 Asosiasi Masyarakat Dusun Peting

Sumber : Diolah dari FGD Bersama Masyarakat

- 1) Kelompok tani Lohjinawe, yang diketuai oleh Bapak Utomo yang memiliki anggota laki-laki berjumlah 80 orang dan mempunyai peran yang sangat dominan di Dusun Peting, kelompok tani ini dibentuk berdasarkan perkumpulan petani untuk kebutuhan pupuk, benih, dan pestisida, maupun segala hal yang berkaitan dengan pertanian.
- 2) Jamaah tahlil di Dusun Peting terdapat dua kelompok, yaitu jamaah tahlil laki-laki dan jamaah tahlil perempuan. Jamaah tahlil laki-laki diketuai oleh Bapak Urip sekaligus ustadz di Dusun Peting yang beranggotakan 25 orang, kegiatan tahlil laki-laki biasa dilaksanakan pada hari kamis malam jumat. Sedangkan jamaah tahlil perempuan diketuai oleh Ibu Sumiati yang beranggotakan 25 orang, kegiatan tahlil perempuan ini dilaksanakan pada hari minggu malam senin. Untuk jumlah keseluruhan jamaah tahlil di Dusun Peting berjumlah 50 orang. Oleh karena itu jamaah tahlil memiliki peran yang sangat dominan di masyarakat Dusun Peting.
- 3) Jamiyah dhiba', yang diketuai oleh Ibu Winarti yang memiliki anggota perempuan berjumlah 15 orang. Jamiyah dhiba' ini beranggotakan remaja perempuan yang berusia 15-25 tahun. Kegiatan dhiba' biasa dilaksanakan pada hari kamis malam jumat setelah sholat isya' yang diadakan di masjid Dusun Peting. Jamiyah dhiba' ini memiliki peran yang sangat dominan di Dusun Peting.
- 4) Kelompok pencak silat, yang diketuai oleh Bapak Lis yang memiliki anggota laki-laki berjumlah 15 orang. Kelompok pencak silat ini beranggotakan masyarakat yang ikut serta dalam pencak silat yang biasanya pelatihan diadakan pada hari sabtu malam

minggu. Kelompok pencak silat ini sangat dominan di masyarakat.

- 5) Kader posyandu, kelompok ini beranggotakan 5 orang yang diketuai oleh Ibu Suwarni. Posyandu di Dusun Peting biasanya dilaksanakan pada satu bulan satu kali di rumah Ibu Sulis selaku Ibu Kepala Dusun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses pendampingan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam tahapan ini adalah suatu kerangka kerja maupun suatu proses pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti. Memahami setiap kelompok di dalam masyarakat yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan latar belakang, ekonomi, aset, sosial budaya, maupun hal yang dibutuhkan di dalam komunitas tersebut. Dinamika proses pengorganisasian disini yaitu peneliti dapat memahami karakter masyarakat yang berbeda-beda dengan melakukan inkulturasi atau pendekatan dengan masyarakat, peneliti juga harus dapat mempraktikkan teori yang dipelajari berdasarkan kenyataan atau realitas didalam kehidupan masyarakat sendiri, serta peneliti juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari masyarakat. Berikut dinamika proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti bersamadengan masyarakat Dusun Peting :

A. Proses Awal

Pada awal proses penelitian dalam melakukan pendampingan kepada jamaah tahlil perempuan, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada perangkat desa maupun kepala desa di Desa Sambongrejo, ditempat lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan proses perizinan ke pihak desa, maka peneliti melakukan perizinan ke pihak dusun yaitu kepada kepala dusun di Dusun Peting dengan Bapak Suyindo. Peneliti mengambil lokasi penelitian di lingkungan tempat tinggal peneliti, sehingga perizinan berjalan dengan lancar. Maka dari itu, peneliti kurang lebih mengenali kondisi sosial yang ada di Dusun Peting sendiri. Lokasi penelitian skripsi ini juga

sudah pernah dilakukan pemetaan dan analisis sosial saat peneliti menempuh semester lima. Berdasarkan data tersebut, memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan dan penyusunan skripsi ini.

Gambar 6.1

Perizinan pada Pemerintah Desa Sambongrejo



Gambar 21 Perizinan Ke Pemerintah Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses perizinan ini dilakukan pada akhir bulan Februari 2022. Peneliti juga meminta izin kepada ketua jamaah tahlil di Dusun Peting dalam melakukan penelitian tersebut. Subjek sasaran peneliti dalam pendampingan ini adalah kelompok jamaah tahlil perempuan. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan perizinan kepada ketua kelompok jamaah tahlil perempuan yang bernama Ibu Sumiati sekaligus juga bersilaturahmi kepada beliau serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan pendampingan.

Gambar 6.2

Perizinan Kepada Ketua Jamaah Tahlil Perempuan



Gambar 22 Perizinan Ke Ketua Jamaah Tahlil Perempuan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada proses ini, peneliti juga mewawancarai ketua kelompok jamaah tahlil untuk bisa mendapatkan informasi mengenai kelompok, mulai dari kegiatan rutin, keanggotaan, dan informasi lainnya. Ketua jamaah tahlil ini bernama Ibu Sumiati yang mana beliau juga mempunyai usaha susu kedelai yang dijual dipasar. Dalam hal ini memudahkan peneliti untuk bisa memahami kondisi sosial dalam kelompok tersebut, serta aset dan potensi yang dimiliki di setiap individu dari anggota kelompok.

B. Proses Inkulturasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan perkenalan dan pendekatan terhadap masyarakat terlebih kepada kelompok jamaah tahlil perempuan, hal ini dilakukan supaya peneliti bisa berbaur dan menyatu kepada masyarakat. Inkulturasi yang dilakukan ini, dengan cara ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peneliti juga bagian dari masyarakat sendiri, sehingga tidak ada celah antara peneliti dengan masyarakat. Dalam tahap ini membuat peneliti bisa menyatu dengan masyarakat dari segi budaya,

sosial, maupun keagamaan. Pada tahap inkulturasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan masyarakat dari kegiatan rutin jamaah tahlil, rewang, selamatan, maupun kegiatan yang lain. Hal ini dapat membuat hubungan peneliti dan masyarakat semakin akrab dan rekat. Proses inkulturasi ini tidak hanya dilakukan di kelompok jamaah tahlil saja, melainkan dari semua elemen dalam masyarakat, antara lain :

1. Bapak-Bapak

Proses inkulturasi ini dilakukan kepada bapak-bapak di Dusun Peting karena sebagai kepala keluarga dan bagian dari penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani. Penelitian yang dilakukan bersangkutan dengan hasil panen petani kedelai yang mana bersangkutan dengan petani atau bapak-bapak di Dusun Peting sendiri. Proses inkultasi ini dilakukan berdasarkan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan *ruwahan* yang dilaksanakan di masjid pada pukul 18:30 pada tanggal 17 Maret 2022

Kegiatan ruwahan ini dilakukan dengan membawa ketupat ke masjid maupun mushola dan berdoa bersama-sama. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh bapak-bapak di lingkungan setempat. Penelitian ini dilakukan menjelang bulan ramadhan, yang mana peneliti juga ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan masyarakat serta melakukan pendekatan dan perkenalan dengan masyarakat serta menyampaikan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian tersebut.

b. Kegiatan rutin tahlil pada setiap hari Kamis malam Jumat

Kegiatan tahlil ini biasanya dilaksanakan di masjid maupun mushola, namun terkadang juga bergiliran di setiap rumah ke rumah. Dalam kegiatan ini juga

dilakukan dengan maksud peneliti menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Namun, peneliti mengikuti kegiatan ini saat kegiatan dilaksanakan di setiap rumah ke rumah.

2. Ibu-ibu

Proses inkulturasi yang selanjutnya yaitu dilakukan peneliti dengan ibu-ibu di Dusun Peting. Sesuai dengan pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti di kelompok jamaah tahlil perempuan, maka dari itu inkulturasi kepada ibu-ibu harus dilakukan peneliti untuk bisa mendapatkan informasi dan menjalin hubungan baik dengan ibu-ibu disana. Proses inkulturasi ini dilakukan berdasarkan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan rutin tahlil dan arisan yang dilaksanakan setiap hari Minggu malam Senin.

Pada kegiatan rutin tahlil dan arisan ini tentunya diikuti kelompok jamaah tahlil, yang mana proses inkulturasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan rutin jamaah serta melakukan perkenalan dan menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan ibu-ibu di jamaah tahlil tersebut. Dalam kegiatan rutin tahlil ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan melakukan wawancara serta menggali informasi terkait dengan kelompok jamaah tahlil. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dan konsisten untuk bisa membangun kepercayaan kepada masyarakat dan memudahkan peneliti dalam melakukan pendampingan.

b. Kegiatan istighosah

Kegiatan istighosah ini dilakukan setiap hari jumat pukul 18:00 di mushola maupun masjid di Dusun Peting. Inkulturasi atau pendekatan yang

dilakukan oleh peneliti juga dilakukan berdasarkan kegiatan istighosah untuk bisa lebih menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama ibu-ibu di Dusun Peting untuk bisa memudahkan peneliti dalam proses pendampingan dan penelitian.

Gambar 6.4
Kegiatan Istighosah



Gambar 23 Kegiatan Istighosah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Pemuda dan remaja

Proses inkulturasi yang ketiga yaitu dilakukan peneliti bersama pemuda dan remaja di Dusun Peting. Dalam inkulturasi ini sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk bisa membantu melakukan pendampingan yang akan dilakukan, oleh karena itu peneliti juga perlu melakukan pengenalan dan pendekatan dengan remaja setempat, serta peneliti juga ikut andil dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan remaja di Dusun Peting, diantaranya yaitu :

- a. Kegiatan dhiba' yang biasa dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat pada pukul 19:00
Pada kegiatan dhiba' ini juga diketuai oleh salah satu ibu rumah tangga yang bernama Ibu Winarti,

dalam kegiatan inkulturasi ini selain melakukan pendekatan dengan pemuda dan remaja, peneliti juga mewawancari serta menggali informasi dengan ketua dhiba' yaitu Ibu Winarti.

Gambar 6.5
Kegiatan dhiba'



Gambar 24 Kegiatan Dhiba'

Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Melakukan *Appreciative Inquiry* (Menemukenali Aset)

Suatu proses pemberdayaan untuk mencapai perubahan yang positif diwujudkan dengan tahap pendekatan 5D. Proses ini dilakukan setelah peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat, dalam proses ini peneliti melakukan riset bersama masyarakat terutama dengan kelompok jamaah tahlil yang bertujuan untuk terciptanya satu pemikiran pokok yang selaras antara peneliti dengan masyarakat dan memudahkan dalam proses aksi pendampingan yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti mengajak anggota jamaah tahlil perempuan untuk melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam kegiatan FGD ini, memudahkan peneliti beserta kelompok mengenali aset dan potensi yang dimiliki setiap individu. Dalam hal ini, peneliti dan kelompok melakukan pemetaan aset untuk bisa memastikan aset mana yang harus dikembangkan. Dalam proses ini, peneliti juga bertukar pikiran dengan

masyarakat terutama kelompok dalam menjalankan aksi program yang akan dilakukan. Setelah proses ini dilakukan, akhirnya peneliti beserta kelompok memutuskan untuk membuat program pengolahan kedelai setelah panen. Karena dapat dilihat dari aset alam berupa tanaman kedelai yang melimpah setiap panen dan didukung dengan potensi atau skill yang dimiliki oleh kelompok. Dari hasil pengolahan kedelai tersebut dapat diperjual belikan dan menghasilkan uang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sendiri sehingga mereka bisa berdaya dalam segi ekonomi.

D. Discovery (Mengungkap kondisi masa lalu dan sekarang)

Tahap discovery adalah suatu tahap dimana peneliti mengajak masyarakat untuk mengingat kesuksesan yang sudah mereka raih di masa lalu, dan apa yang mereka hargai di dalam individu maupun komunitas. Hal ini dilakukan untuk menjunjung tinggi dan membanggakan sesuatu yang pernah mereka lakukan di masa lalu. Dengan saling bertukar cerita antara satu sama lain, membuat mereka bisa saling menghargai antar anggota kelompok. Dalam tahap discovery ini, peneliti mengajak kelompok untuk berkumpul dan saling bercerita satu sama lain. Diskusi yang dilaksanakan berjalan dengan santai dan saling bertukar cerita pengalaman kisah sukses maupun saling tanya jawab satu sama lain. Berikut beberapa kisah sukses yang pernah mereka bagikan :

Tabel 6.1

Hasil pemetaan aset kisah sukses

No	Nama	Kisah Sukses
1.	Patoyah (51)	Pernah menang

		lomba hafidz Qur'an saat masih menginjak kelas 2 MTs di MTs Darussalam Dungmas
2.	Sumiyati (59)	Pernah menang lomba MC yang diadakan oleh Kelompok Fatayat NU seluruh Kabupaten Bojonegoro
3.	Muntiah (50)	Pernah menang lomba masak jajanan pasar yang diadakan pada saat perayaan kemerdekaan RI di Kecamatan, dan sekarang memiliki usaha <i>catering</i> .
4.	Dwi mar'atus soimah (28) dan Enik (40)	Pernah menang lomba memasak tumpeng yang diadakan pada saat perayaan kemerdekaan RI di desa.
5.	Aminah (45)	Pernah menang lomba gerak jalan yang diadakan pada saat kemerdekaan RI seluruh Kabupaten Bojonegoro
6.	Iniswati (34)	Pernah menang lomba sholawat yang

		diadakan kecamatan
7.	Sulisetyowati (38)	Pernah mengikuti pelatihan pembuatan jajanan pasar dan makanan ringan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten
8.	Rahayu (27)	Pernah mengikuti pelatihan pembuatan kue yang diadakan di kecamatan
9.	Mujiati (38)	Pernah menang lomba kerajinan tangan di waktu sekolah SMP.

Tabel 21 Hasil Pemetaan Aset

Sumber : Hasil FGD dengan Ibu-Ibu Jamaah Tahlil

Selain melakukan pemetaan aset kisah sukses, peneliti juga mengajak kelompok untuk menemukenali aset yang mereka miliki mulai dari aset alam, aset manusia, aset finansial, aset sosial, dan aset fisik. Dalam diskusi ini, peneliti lebih memfokuskan penggalian aset manusia yang terdapat dalam individu di masyarakat terutama yang dimiliki oleh kelompok jamaah tahlil sendiri. Berdasarkan pemetaan aset manusia dan kisah sukses yang dimiliki oleh kelompok, dapat diketahui bahwa keahlian yang paling menonjol dari kelompok yaitu dalam bidang memasak atau pengolahan pangan. Mayoritas dari ibu-ibu anggota kelompok jamaah tahlil sangat ahli dalam pembuatan jajanan pasar seperti onde-onde, kue, lempeng, rengginang, wajik, pukis, maupun jajanan pasar yang lain. Ibu-ibu sangat ahli karena mereka juga saat

mengadakan hajatan biasanya membuat olahan sendiri. Dari keahlian memasak yang dimiliki oleh kelompok, dan berdasarkan aset alam yang melimpah seperti tanaman kedelai. Hal ini membuat peneliti dan masyarakat terutama kelompok ibu-ibu jamaah tahlil melakukan suatu kolaborasi dengan mengolah aset alam berupa kedelai untuk bisa menjadi olahan makanan dan dapat diperjual belikan.

E. Dream (Membangun Mimpi)

Setelah peneliti mengajak masyarakat terutama ibu-ibu jamaah tahlil dalam menggali aset yang dimiliki serta menggali kisah sukses yang pernah dialami oleh kelompok. Berdasarkan temuan aset yang sudah dilakukan, membuat anggota kelompok mulai memahami dan mampu menggambarkan kondisi yang ada di lingkungan mereka. Tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu mengajak kelompok untuk merumuskan impian apa saja yang ingin mereka wujudkan melalui aset dan potensi yang mereka miliki. Dalam tahap ini, peneliti mengajak kelompok untuk memimpikan harapan dan keinginan yang ingin dicapai, dengan berdasarkan kisah sukses yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan kisah sukses di masa lampau tersebut yang membuat proses membangun mimpi bisa selaras dan program yang akan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh kelompok.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses wawancara dan FGD yang dilakukan bersama ibu-ibu jamaah tahlil dengan mendefinisikan ulang aset serta potensi yang dimiliki menjadi harapan di masa yang akan datang dengan cara merumuskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menggapai harapan tersebut. Dalam proses wawancara dan FGD yang dilaksanakan

oleh peneliti bersama anggota kelompok jamaah tahlil perempuan, peneliti mengajak kelompok untuk bisa merumuskan mimpi-mimpi dan harapan yang mereka miliki, yang mana mimpi tersebut dapat mendorong suatu perubahan sosial yang lebih baik di kehidupan masyarakat.

Setelah merumuskan beberapa mimpi yang dimiliki oleh kelompok, maka dapat ditemukan mimpi tersebut sebagai berikut :

Tabel 6.2

Daftar harapan/mimpi anggota jamaah tahlil perempuan

No.	Harapan/mimpi
1.	Anggota kelompok jamaah tahlil perempuan ingin lebih mengembangkan potensi yang mereka miliki
2.	Anggota kelompok jamaah tahlil perempuan ingin mengelola kedelai setelah panen
3.	Anggota kelompok jamaah tahlil perempuan ingin memproduksi kedelai setelah panen dengan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki, sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi
4.	Anggota kelompok jamaah tahlil perempuan ingin memiliki usaha berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok
5.	Anggota kelompok jamaah tahlil perempuan ingin meningkatkan skill marketing dan penjualan secara langsung maupun marketing <i>online</i>

Tabel 22 Harapan dan Mimpi Anggota Jamaah Tahlil Perempuan

Sumber : Hasil FGD bersama Jamaah Tahlil Perempuan

Menurut tabel diatas, terdapat beberapa mimpi-mimpi yang dimiliki oleh anggota kelompok jamaah

tahlil perempuan. Dari mimpi tersebut, dapat dilihat kebanyakan dari mereka ingin mewujudkan mimpi berdasarkan dari segi pengembangan keterampilan yang mereka miliki untuk menunjang perekonomian mereka. Mereka bermimpi memiliki suatu usaha dari hasil pemanfaatan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki, salah satunya yaitu dengan mengolah kedelai setelah panen untuk dibuatkan suatu produk makanan maupun minuman.

Berdasarkan mimpi-mimpi tersebut dipetakan dan kemudian bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan aksi untuk menuju perubahan yang lebih baik. Berdasarkan mimpi tersebut, peneliti mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bagaimana cara mencapai mimpi-mimpi tersebut untuk bisa terwujud. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, anggota kelompok mengatakan bahwa mereka memiliki keahlian dan keterampilan dalam pengolahan kedelai setelah panen untuk dijadikan berbagai macam aneka makanan dan minuman.

Gambar 6.7

Proses Menggali Mimpi bersama Masyarakat (*Dream*)



Gambar 25 Proses Menggali Mimpi bersama Masyarakat (*Dream*)

Setelah itu, peneliti dan anggota kelompok juga

berdiskusi tentang olahan yang seperti apa yang harus diwujudkan. Dan pada akhirnya, peneliti dan anggota kelompok bersepakat untuk membuat suatu produk olahan yang berbahan dasar kedelai dalam bentuk beberapa produk. Karena menurut mereka jika hanya mengolah satu produk dari bahan dasar kedelai saja, maka penghasilan atau pendapatan yang dapat dari hasil penjualan sangatlah minim. Oleh karena itu, peneliti serta anggota kelompok sepakat untuk membuat beberapa produk olahan kedelai. Selain itu, peneliti dan anggota kelompok juga akan belajar bersama-sama tentang pemasaran yang baik dan benar. Hal ini dilakukan untuk mendorong semangat mereka dalam mewujudkan mimpi yang berdasarkan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

F. Design (Merancang Tindakan)

Setelah memetakan mimpi-mimpi yang ingin diwujudkan oleh anggota kelompok jamaah tahlil perempuan. Langkah berikutnya yaitu design atau merancang aksi atau tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini dilakukan setelah melakukan pengidentifikasian aset dan potensi dan menentukan mimpi yang harus diwujudkan. Dalam perencanaan aksi atau tindakan ini dimulai dengan perumusan strategi, proses, setelah itu keputusan terhadap aksi yang akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan aksi ini berisikan strategi tentang mewujudkan dan penggapaian mimpi dengan memanfaatkan aset dan potensi yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi yang sudah dilakukan, prioritas aset yang akan dikembangkan yaitu aset manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dimiliki kelompok

jamaah tahlil perempuan dalam mengolah produksi hasil panen kedelai. Selain itu, aset alam dan aset-aset yang lain juga mendukung dan turut serta dalam perencanaan aksi ini.

Dalam perencanaan aksi ini, peneliti bersama dengan kelompok jamaah tahlil perempuan ini mengadakan FGD untuk menentukan tahapan-tahapan maupun strategi yang akan dilakukan dalam mewujudkan mimpi mereka bersama. Anggota jamaah tahlil perempuan dengan memanfaatkan aset manusia berupa keahlian dan keterampilan dalam mengolah kedelai menjadi berbagai produk makanan dan minuman. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok usaha masyarakat. Didalam tahap ini sasaran dari pembentukan kelompok usaha yaitu anggota dari jamaah tahlil perempuan yang ada di Dusun Peting. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan anggota kelompok jamaah tahlil yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam pengolahan jajanan dan anggota kelompok yang ingin mengasah keahlian memasak yang dimiliki. Kelompok ini terdiri dari anggota kelompok jamaah tahlil yang mana juga termasuk istri dan anak remaja dari petani, ibu-ibu di Dusun Peting ini mayoritas sebagai ibu rumah tangga, yang mana dalam pembentukan kelompok usaha akan dapat lebih membuat ibu-ibu menjadi lebih produktif dan menghasilkan. Dalam kelompok usaha ini terdiri dari ketua kelompok, bendahara, dan juga terdapat divisi yaitu divisi produksi dan divisi pemasaran. Setelah pembentukan kelompok usaha dan dibuatkan struktur kepengurusan, maka

produksi yang akan dijalankan bisa menurut devisi masing-masing.

2. Membuat program kegiatan pengolahan kedelai setelah panen. Dalam strategi ini dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok yang terlibat untuk bisa mengetahui proses yang ada dalam pengolahan kedelai, dari proses pelatihan pengolahan kedelai dan dilanjutkan dengan proses pengemasan dan pemberian merk. Seluruh anggota kelompok tidak hanya sekedar mengetahui, namun mereka juga belajar dan mempraktikkannya secara bersama-sama.
3. Membuat program kegiatan pemasaran hasil inovasi produksi kedelai setelah panen. Dalam kegiatan pemasaran ini, peneliti bersama anggota kelompok merancang teknik pemasaran yang akan diterapkan dan dilakukan dari hasil pengolahan kedelai tersebut. Untuk proses pemasaran akan dipasarkan secara langsung dan juga memasarkan dengan cara *online* memanfaatkan sosial media yang ada seperti *whatsapp* dan *instagram*.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disebutkan diatas, harapannya yaitu seluruh kegiatan bisa berjalan dengan baik dan sesuai prosedur dan dapat mewujudkan salah satu mimpi dari kelompok dan dapat meningkatkan pendapatan serta perekonomian dengan cara mengembangkan produksi kedelai setelah panen untuk diolah berdasarkan kreatifitas dan keahlian yang dimiliki sehingga membuat mereka menjadi lebih mandiri.

G. Define (Menentukan Terlaksananya Program)

Pada tahap define ini, peneliti dan masyarakat melaksanakan program maupun aksi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya yaitu ditahap design.

Pada tahap ini perlu dilakukan suatu penekanan bahwasanya pelaksanaan program tidak dilakukan selama aksi saja, namun harus ada tindak lanjut dari apa yang sudah dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat mampu menyerap ilmu dan pengalaman yang didapatkan sehingga bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka. Dengan ilmu dan pengalaman yang didapatkan oleh masyarakat bisa menjadi tolak ukur masyarakat sendiri dalam menilai capaian yang telah mereka lalui dan bisa berlanjut ke tahap berikutnya yang lebih baik. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan beberapa aksi yang akan dilakukan oleh peneliti dan masyarakat.

Pada tahap aksi ini, peneliti dan kelompok jamaah tahlil melaksanakan program yang sudah dirancang sebelumnya, mulai dari pembentukan kelompok usaha masyarakat, pelatihan dalam pengolahan kedelai setelah panen, pengolahan kedelai yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa olahan makanan seperti tahu, tempe, dan olahan jajanan yaitu nugget kedelai, dan produk minuman yaitu susu kedelai. Setelah pengolahan kedelai dilakukan, peneliti dan kelompok jamaah tahlil melakukan proses pengemasan dan branding. Setelah proses pengemasan dan branding selesai dilakukan, tahap aksi yang terakhir yaitu pemasaran. Pada tahap pemasaran ini, peneliti dan kelompok mencoba melakukan pemasaran secara langsung dan secara online dalam sosial media. Program yang dilakukan ini, berdasarkan dengan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dan berdasarkan impian atau harapan yang diinginkan masyarakat, dan di rancang serta dilakukan suatu program aksi yang dalam kedepannya dapat

memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat.

H. Destiny

Tahap destiny ini bisa disebut dengan tahap evaluasi. Setelah program aksi dilakukan, bisa dilihat dalam tahap evaluasi ini apakah program yang berjalan bisa berjalan dengan baik dan bagaimana antusias masyarakat dalam menjalankan program aksi tersebut. Dalam tahap ini, masyarakat berantusias dalam menjalankan program yang berlangsung seperti melakukan proses pelatihan pengolahan kedelai. Dalam hal ini, masyarakat sudah memiliki inovasi baru, sebelumnya mereka hanya mengetahui bahwa pengolahan kedelai diolah menjadi tahu, tempe, dan susu kedelai saja. Namun, dalam program aksi ini, masyarakat memiliki inovasi baru pengolahan kedelai menjadi olahan jajanan seperti nugget. Dan tentunya nugget ini banyak diminati oleh banyak kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Nugget juga bisa digunakan untuk lauk. Karena yang berbahan dasar kedelai serta bumbu-bumbu masakan yang membuat rasa nugget menjadi gurih, dan dapat digunakan untuk lauk makan.

Selain itu, masyarakat juga berantusias belajar berwirausaha dan memiliki rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi. Dalam hal ini, harapan dari kelompok sendiri, olahan makanan yang sudah mereka produksi bisa berkembang dan menjadikan peluang usaha serta pendapatan tambahan bagi mereka sendiri. Dalam hal ini, dampak yang terjadi dalam masyarakat berdampak baik dan berubah menjadi lebih baik. Dalam program ini, harapannya bisa terus berkembang dan terdapat tindak lanjut dalam pelaksanaan program dan terus memunculkan ide-ide dan inovasi

baru dalam masyarakat untuk kesejahteraan mereka sendiri.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi adalah suatu perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan aksi perubahan, didalam strategi ini terdiri beberapa macam tahap atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan aksi perubahan yang lebih baik didalam kehidupan masyarakat. Suatu aksi program yang dilakukan ke anggota jamaah tahlil di Dusun Peting ini sebagai upaya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis aset yang dimiliki atau bisa disebut dengan ABCD (*Assed Based Community Development*). Terdapat beberapa strategi yang akan dilakukan dalam proses aksi perubahan di masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Pembentukan Kelompok Masyarakat

Aksi atau program pertama yang dilakukan adalah pembentukan kelompok. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki didalam diri masyarakat. Kelompok yang akan dibentuk berdasarkan anggota jamaah tahlil yang berpartisipasi dan ikut serta dalam program aksi yang akan dilakukan. Strategi yang dilakukan sebagai berikut :

a. Melaksanakan FGD untuk persiapan pembentukan kelompok

Dalam proses ini,peneliti mengajak anggota jamaah tahlil untuk ikut berpartisipasi dan bertukar pendapat mengenai dengan proses aksi yang dilakukan agar berjalan dengan baik dan lancar untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik.

- b. Membuat struktur kepengurusan
Dalam proses ini, peneliti dengan masyarakat menyusun kepengurusan didalam kelompok, mulai dari ketua kelompok, bendahara kelompok, bagian produksi, dan bagian pemasaran.
 - c. Menyusun rencana kegiatan
Dalam proses ini, peneliti mengajak anggota kelompok dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
 - d. Monitoring dan Evaluasi
Pada tahap yang terakhir dilakukan tahap monitoring dan evaluasi program aksi. Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan aksi atau program yang dilakukan dan untuk mengevaluasi program aksi serta dapat menilai kegiatan yang dilakukan sebagai pelajaran untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Program kegiatan pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai
Program aksi yang kedua yaitu program pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai. Pelatihan yang dilakukan ini dilakukan untuk membuat suatu kreasi dan inovasi yang berbahan dasar kedelai agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan mengembangkan kreasi yang dimiliki oleh anggota kelompok. Pelatihan ini juga dilakukan dalam upaya mengenalkan sistem pemasaran dalam masyarakat sehingga dapat menambahkan pendapatan mereka sendiri. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan FGD untuk persiapan pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai.
Dalam pelaksanaan FGD ini, peneliti bersama

dengan anggota kelompok mendiskusikan tentang yang diperlukan dalam proses pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai dimulai dari praktek pembuatan kreasi produk dari kedelai serta pengemasan produk, tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan serta waktu pelaksanaannya.

b. Melaksanakan pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai

Didalam pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai ini merupakan suatu langkah dalam menumbuhkan semangat kreasi masyarakat dalam memanfaatkan aset dan keterampilan yang mereka miliki.

c. Monitoring dan Evaluasi program

Tahapan yang terakhir ini yaitu monitoring dan evaluasi program. Tahapan monitoring dan evaluasi program ini dilakukan dalam maksud mengetahui perkembangan program aksi yang sudah dilakukan untuk bisa diperbaiki kedepannya agar lebih baik.

3. Program kegiatan pemasaran hasil inovasi pengolahan pascapanen kedelai

Program aksi yang ketiga atau program aksi yang terakhir yaitu program kegiatan pemasaran hasil olahan produksi pascapanen kedelai yang mana kegiatan pemasaran ini dilaksanakan oleh peneliti dan anggota kelompok. Kegiatan pemasaran yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan anggota kelompok dalam memasarkan hasil olahannya dan sebagai awal dari dimulainya suatu usaha. Strategi yang digunakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan FGD dalam pelaksanaan persiapan pemasaran
Dalam tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok masyarakat berdiskusi mengenai suatu hal yang diperlukan dalam proses pemasaran dan dapat meningkatkan minat konsumen.
- b. Menentukan sistem pemasaran yang akan digunakan
Dalam tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok menentukan sistem pemasaran yang akan digunakan dalam memasarkan produk olahan hasil panen kedelai tersebut, apakah dilakukan dengan pemasaran langsung atau sistem pemasaran dengan media sosial.
- c. Menentukan target konsumen dalam penjualan
Dalam tahap ini, peneliti bersama dengan anggota kelompok menentukan siapa yang akan menjadi target pasar pada produk tersebut dan menentukan harga jual produk yang sesuai dan ekonomis dikalangan masyarakat luas.
- d. Memasarkan produk hasil olahan kedelai
Dalam tahap ini, anggota kelompok yang ikut serta dalam pemasaran produk bisa mendapatkan ilmu tambahan berupa ilmu ekonomi dalam hal pemasaran. Dan dapat juga menambah rasa harmonis dan kekompakan antar anggota kelompok.
- e. Monitoring dan Evaluasi
Tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi dalam program yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan program aksi yang telah dilakukan untuk bisa diperbaiki kedepannya.

B. Implementasi Aksi

1. Pembentukan Kelompok

Sebelum melakukan suatu program aksi pelatihan berupa pengolahan pascapanen kedelai, maka dilakukan pembentukan kelompok terlebih dahulu untuk memudahkan selama proses pelaksanaan program berlangsung. Selain itu, pembentukan kelompok juga berguna untuk proses pelaksanaan program yang berlangsung bisa lebih terarah dan tersruktur.

Didalam pembentukan kelompok disini peneliti menggandeng dan mendampingi kelompok ibu-ibu jamaah tahlil yang mana pembentukan kelompok ini berdasarkan anggota jamaah tahlil yang didampingi. Meskipun demikian, anggota dari kelompok ini juga memiliki kesibukan dan kegiatan tersendiri, sehingga ada beberapa anggota yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam program aksi yang akan dilakukan. Didalam anggota ibu-ibu jamaah tahlil terhitung sebanyak 25 orang dan dimana yang ikut berpartisipasi sebanyak sekitar 12 orang. Sebagian anggota juga ikut berpartisipasi dalam proses pemasaran dan memberikan dukungan penuh terhadap program aksi pengolahan hasil panen kedelai yang dilakukan. Dalam hal ini tentunya peneliti mengajak diskusi masyarakat dalam pembentukan kelompok, percakapan antara peneliti dan masyarakat yaitu :

Peneliti : niki kelompok masyarakat dibentuk dari anggota jamaah tahlil nggih ?

Masyarakat : nggih mbak, dalam program pengolahan kedelai niki dibentuk dari anggota jamaah tahlil

perempuan mawon. Soale nggih ibu-ibu kaleh remaja niku lebih aktif ketimbang bapak-bapak mbak.

Peneliti : oo nggih lek ngoten. Terus niki yang bersedia bergabung dalam kelompok niki sinten mawon nggih ?

Masyarakat : kalau yang gabung kelompok setengahnya saja mbak yang gabung. Soale niki nggih katah seng mergawe ndek sawah mbak. Ibu-ibu ten mriki mesti buroh neng sawah terus, jarang no omah mbak.

Peneliti : menawi anggota ne niki digabung kalih remaja remaja perempuan ten Dusun Peting niki mboten nopo-nopo nggih ?

Masyarakat : yo malah apik iku mbak. Dadi e seng gabung dan seng ngerti gak Cuma ibu-ibu tok mbak. Digabung mawon nggih mboten nopo.

Didalam pembentukan kelompok diperlukan suatu struktur kepengurusan, agar setiap anggota lebih memahami *job desk* yang dilaksanakan dan program aksi bisa lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Adapun struktur kepengurusan pembentukan kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 7.1

Struktur Kepengurusan Kelompok

Ketua	Ibu Sulisetyowati
-------	-------------------

Bendahara	Mbak Lusi
Bagian produksi	Ibu Dwi Ibu Iniswati Ibu Sumiatun Mbak Fitri Ibu Enik
Bagian pemasaran	Ibu Aminah Mbak Devi Mbak Saroh

Tabel 23 Struktur Kepengurusan Kelompok

Anggota kelompok yang terbentuk dibidang masih sedikit, karena pelaksanaan program aksi yang dilakukan baru pertama kali dilakukan di Dusun Peting ini, jadi masih sedikit masyarakat maupun anggota kelompok yang berantusias dalam pelaksanaan program ini. Untuk proses berikutnya diharapkan masyarakat yang berantusias semakin banyak, karena melihat dari aset dan potensi yang mereka miliki sangat disayangkan jika tidak dikembangkan untuk kebaikan dan kemajuan tingkat ekonomi mereka.

Berdasarkan pembentukan kelompok yang sudah dilakukan terdapat tugas dari bagian-bagian anggota kelompok, diantaranya ada ketua yang bertugas untuk bertanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan program aksi yang dilaksanakan, selanjutnya ada bendahara yang bertugas untuk mengatur keluar masuknya dana selama program aksi pengolahan pascapanen kedelai dilakukan, selanjutnya bagian produksi yang bertugas untuk memproduksi maupun memasak olahan kedelai berupa susu kedelai dan nugget serta memproduksi inovasi-inovasi yang ada kedepannya, dan yang

terakhir ada bagian pemasaran yang bertugas untuk memasarkan produk yang sudah jadi, pemasaran dilaksanakan baik langsung maupun melalui media sosial.

Gambar 7.1
FGD Pembentukan Kelompok



Tabel 24 FGD Pembentukan Kelompok

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Program Kegiatan Pelatihan Pengolahan Pascapanen Kedelai

Implementasi aksi yang kedua yaitu pelaksanaan program kegiatan pelatihan pengolahan kedelai setelah panen yang akan diolah dan dipasarkan sesuai dengan rencana dan strategi yang sudah didiskusikan sebelumnya. Setelah peneliti bersama dengan jamaah tahlil perempuan berdiskusi tentang aset dan potensi yang masyarakat miliki sehingga bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dan menuju kesejahteraan ekonomi mereka, sehingga langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan yang mana akan dilaksanakan secara bersama-sama mulai dari pengolahan, pengemasan berupa pembuatan label produk, hingga ke tahap akhir yaitu

pemasaran.

Pelatihan yang dilakukan ini yaitu bertujuan untuk bisa mengembangkan inovasi dan kreasi dari masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi suatu olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan pemberian label sehingga bisa diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga memperluas jalur pemasaran mereka, sehingga memudahkan pembeli maupun konsumen untuk bisa membeli produk yang telah dibuat. Dan hasil yang didapat bisa menambah pendapatan dan bisa lebih mensejahterakan ekonomi mereka.

Pelaksanaan program kegiatan pelatihan pengolahan, dan pengemasan dilakukan secara sederhana dan diikuti oleh beberapa jamaah tahlil perempuan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 7.2
Peserta Pelatihan

No	Nama
1	Ibu Sulisetyowati
2	Ibu Dwi
3	Ibu Enik
4	Ibu Iniswati
5	Mbak Lusi
6	Mbak Fitri
7	Mbak Devi
8	Mbak Saroh
9	Ibu Sumiatun
10	Ibu Aminah

Tabel 25 Peserta Pelatihan

Dari jumlah keseluruhan peserta pelatihan

mayoritas adalah ibu rumah tangga yang mana dalam pelatihan ini diharapkan bisa memberikan dampak yang baik untuk mereka dan menambah pengetahuan mereka, sehingga bisa memotivasi mereka untuk memulai berwirausaha dengan adanya inovasi dan kreasi dari aset dan potensi yang mereka miliki untuk mengembangkan olahan kedelai.

Sebelum pelaksanaan program kegiatan pelatihan, tentunya ada proses awal dari kedelai dipanen hingga ke tahap pembuatan produk susu kedelai dan nugget. Proses yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

Bagan Alur Proses Pengolahan Kedelai



Proses pembuatan susu kedelai :

- Rendam Kedelai di air bersih (8 jam)
- Rebus Kedelai
- Haluskan kedelai dengan blender
- Saring air kedelai atau sari-sari kedelai
- Masak air kedelai
- Masukkan kedalam bungkus



Proses pembuatan nugget dari ampas susu kedelai :

- Masukkan semua bahan (ampas kedelai, bawang putih, telur, terigu, garam, kaldu bubuk, merica bubuk, dan daging giling)
- Aduk semua bahan dan masukkan dalam Loyang
- Kukus adonan nugget kurang lebih 20 menit
- Potong nugget segi empat
- Lamurkan dalam tepung terigu
- Lamurkan kedalam tepung panir
- Masukkan ke dalam plastic kemasan

Tabel 26 Bagan Alur Proses Pengolahan Kedelai

Pelatihan pengolahan kedelai berupa susu kedelai dan nugget ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022 pada pukul 14:00 yang bertempat di rumah Ibu Sulisetyowati. Pelatihan pengolahan ini sengaja dilaksanakan pada siang hari karena peneliti mengikuti jadwal kesibukan anggota dalam kegiatan

sehari-hari. Narasumber dalam pelatihan ini yaitu Ibu Sulisetyowati, Ibu Sumiatun, dan peneliti sendiri. Dan sebagai orang yang pandai dalam memasak disini yang menyampaikan inovasi produk adalah Ibu Aminah dan Ibu Saroh. Sedangkan peneliti disini menyampaikan mengenai usulan tentang label atau merk yang akan dibuat. Karena masyarakat disini juga belum bisa dalam pembuatan label, oleh karena itu pelebelan dilakukan oleh peneliti, namun usulan nama produk tetap dari masyarakat dan disepakati bersama.

Gambar 7.2

Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai dan Nugget



Gambar 26 Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai dan Nugget

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pelatihan tersebut diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pelatihan berlangsung. Alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Alat pembuatan susu kedelai
 - 1) Blender
 - 2) Dandang Kukus
 - 3) Wadah atau ember
 - 4) Plastik bungkus

- b. Alat pembuatan nugget dari ampas susu kedelai
 - 1) Wadah atau ember

- 2) Plastik bungkus
 - 3) Loyang
 - 4) Pisau
- c. Bahan pembuatan susu kedelai
- 1) Kedelai
 - 2) Garam
 - 3) Gula
 - 4) Daun pandan
 - 5) Air putih
- d. Bahan pembuatan nugget dari ampas susu kedelai
- 1) Ampas susu kedelai
 - 2) Tepung terigu
 - 3) Telur
 - 4) Bawang
 - 5) Kaldu bubuk
 - 6) Garam
 - 7) Merica bubuk
 - 8) Sosis/daging
 - 9) Tepung roti/tepung panir

Setelah semua alat dan bahan sudah siap, tahap selanjutnya yaitu peneliti bersama dengan jamaah tahlil perempuan praktik membuat olahan kedelai hasil panen masyarakat menjadi olahan minuman dan makanan berupa susu kedelai dan nugget dari ampas susu kedelai tersebut. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan susu kedelai dan nugget adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses program pelatihan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang sudah disebutkan di atas. Alat dan bahan tersebut digunakan dalam pengolahan

susu kedelai dan nugget yang akan dilakukan bersama dengan masyarakat.

b. Membuat susu kedelai

Tahap yang kedua yaitu membuat susu kedelai sesuai dengan alat dan bahan yang diperlukan. Pembuatan susu kedelai membutuhkan waktu kurang satu hari satu malam. Pembuatan susu kedelai dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Rendam kedelai di air bersih selama kurang lebih 8 jam atau semalam

Proses perendaman ini dilakukan agar kedelai yang akan dimasak tidak langu. Setelah direndam, keesokan harinya kedelai di remas-remas yang berguna untuk membuka kulit dari kedelai.

2) Rebus kedelai yang sudah di direndam

Setelah kedelai direndam dengan air, kedelai ini di rebus selama kurang lebih 30 menit.

3) Haluskan rebusan kedelai dengan menggunakan blender

Proses penghalusan kedelai dengan menggunakan blender ini bertujuan agar kedelai bisa hancur secara sempurna.

Proses penghalusan juga menggunakan campuran sedikit air putih untuk memudahkannya sehingga hasil yang didapatkan berupa kedelai kental seperti bubur.

4) Saring air kedelai dengan menggunakan kain

Proses penyaringan air kedelai ini digunakan menggunakan kain, lalu diremas hingga mengeluarkan air kedelai

dan ampas dari kedelai tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk mengolah produk setelah ini yaitu nugget dari ampas susu kedelai.

5) Masak air kedelai

Setelah proses penyaringan selesai, proses selanjutnya yaitu memasak air kedelai hasil saringan tersebut, dimasak dengan mencampurkan sedikit garam dan gula serta diberikan daun pandan untuk menambahkan aroma harum dalam susu kedelai.

6) Masukkan kedalam wadah susu kedelai dan bisa langsung dijual

c. Membuat nugget dari ampas susu kedelai

Setelah pembuatan susu kedelai sudah dilakukan, tahap selanjutnya yaitu memanfaatkan ampas susu kedelai tersebut untuk bisa dimasak dan diolah kembali menjadi nugget. Dalam proses ini dilakukan selain menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pemanfaatan aset, bisa juga bermanfaat untuk lingkungan sekitar yang mana pengolahan limbah susu kedelai bisa diolah kembali dan tidak terbuang begitu saja. Cara pembuatan nugget dari ampas susu kedelai adalah sebagai berikut :

1) Masukkan semua bahan ke dalam satu wadah

Proses yang pertama yaitu memasukkan semua bahan adonan ke dalam satu wadah. Bahan yang dimasukkan yaitu ampas kedelai setelah pembuatan susu kedelai, dicampur dengan bawang putih cincang, masukkan

telur, tepung terigu, garam, kaldu bubuk, merica bubuk, dan sosis cincang atau daging giling. Setelah sudah dimasukkan kedalam satu wadah, diaduk semua bahan hingga mencampur jadi satu.

- 2) Masukkan bahan yang tercampur kedalam loyang

Setelah semua bahan sudah tercampur dengan sempurna, tahap selanjutnya yaitu masukkan bahan adonan kedalam Loyang. Sebelum itu, Loyang dilapisi terlebih dahulu dengan kertas roti atau minyak goreng atau mentega agar tidak lengket. Setelah dimasukkan kedalam Loyang, adonan nugget dipipihkan dan dirapikan.

- 3) Kukus adonan nugget kurang lebih 20 menit
- Setelah dimasukkan kedalam Loyang, proses selanjutnya yaitu kukus adonan nugget didalam kukusan dengan api sedang kurang lebih selama 20 menit.

- 4) Potong nugget segi empat

Setelah adonan nugget sudah selesai dikukus, maka langkah selanjutnya yaitu memotong adonan nugget menjadi segi empat. Namun, sebelum itu, maka diamkan adonan nugget terlebih dahulu hingga dingin. Setelah dingin bisa langsung dipotong-potong dengan pisau dengan ukuran segi empat seperti nugget pada umumnya.

- 5) Lamurkan kedalam adonan tepung terigu

Setelah adonan nugget dipotong segi empat, maka langkah selanjutnya yaitu lamurkan potongan nugget satu persatu ke dalam

adonan tepung terigu.

- 6) Lamurkan kedalam adonan tepung roti atau tepung panir

Setelah adonan nugget dilumuri adonan tepung terigu, maka langkah selanjutnya yaitu adonan nugget bisa langsung dilumuri dengan tepung panir.

- 7) Masukkan kedalam wadah dan bisa langsung dijual.

Untuk nugget bisa bertahan lama, maka bisa didinginkan didalam lemari dingin dan bisa digoreng secara mendadak agar nugget lebih renyah.

Setelah proses pembuatan susu kedelai dan nugget, peneliti dan masyarakat mencicipi olahan produk yang dibuat untuk bisa merasakan masakan yang dimasak agar bisa mengira-ngira bumbu dan bahan masakan yang akan dibuat setelahnya.

Peneliti : pripun bu rasa e ?

Masyarakat : enak mbak, rasa e pas. Susu kedelai e gak sangit yo gak langu. Biasa e nek gawe dewe kok langu yo mbak.

Peneliti : nggih bu, soale kedelai sadurunge diolah kan dipilih-pilih sek ndi seng elek ndi seng apik. Njen ora langu. Ngoten bu.

Masyaarakat : oalah. Ngunu yo mbak. Terus iki ampas e susu kedelai yo kok isek iso

dimanfaatno yo mbak. Lagek ngerti lo aku mbak. Peneliti : ampas e niku sek iso dimanfaatno maneh bu. Cek gak mubazir dimanfaatkan diolah maneh dadi nugget.

Masyarakat : lha nggeh mbak. Kok yo iso wae njen e gak mubazir dan isek iso diolah terus dijual dapet untung soko penjualan niku.

Masyarakat : ten mriki nggih dereng enten seng gawe nugget soko ampas kedelai mbak. Jadi kan iso menarik konsumen teko kreasi e niki nggih.

Peneliti : nggih bu.

d. Proses pemberian label atau merk pada produk

Proses selanjutnya yaitu proses pemberian label produk. Pengemasan dan pemberian label pada produk ini dilakukan secara sederhana. Produk dibungkus didalam plastik klip makanan berukuran 12x10x0,1 dan plastik yang berukuran ½ kg. Dan label yang diberikan diprint dan di tempel kedalam plastik kemasan tersebut. Label yang dibuat dari dua produk dijadikan satu label dan menjadi sebuah label singkatan dari kedua produk yaitu susu kedelai dan nugget yang menjadi “Leget”.

Gambar 7.3

Label kemasan susu kedelai dan nugget



Gambar 27 Label Kemasan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.4 Proses pengemasan susu kedelai



Gambar 28 Proses Pengemasan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.5 Proses pengemasan nugget



Gambar 29 Proses Pengemasan Nugget



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.6
Proses pemberian label pada kemasan



Gambar 30 Pemberian Label

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Program Kegiatan Pemasaran Hasil dari Pengolahan Kedelai Setelah Panen

Implementasi aksi yang kedua yaitu pelaksanaan program kegiatan pemasaran hasil dari pengolahan kedelai setelah panen. Proses pemasaran dilakukan dengan cara langsung (offline) dengan disetor ke pasar maupun di toko atau dengan cara media sosial (online) menggunakan instagram dan whatsapp.

Proses pemasaran ini tentunya diperlukan suatu perhitungan biaya produksi dari pembuatan produk susu kedelai dan nugget. Biaya produksi ini tentunya sangat diperlukan dalam proses pemasaran

karena untuk bisa mengetahui dan menghitung pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses kegiatan berlangsung agar bisa menentukan berapa harga jual yang sesuai dengan produk olahan susu kedelai dan nugget sendiri. Berikut perhitungan biaya produksi susu kedelai dan nugget adalah sebagai berikut :

Tabel 7.3
Biaya Produksi Olahan Susu Kedelai

Nama Bahan	Harga	Jumlah
Kedelai	-	-
Garam	1.000	1.000
Gula	6.500	6.500
1 pcs plastic kemasan	5.000	5.000
Print label kemasan	2.000	2.000
Total		14.500

Tabel 27 Biaya Produksi Olahan Susu Kedelai

Tabel 7.4
Biaya Produksi Olahan Nugget Ampas Susu Kedelai

Nama Bahan	Harga	Jumlah
Ampas susu kedelai	-	-
Tepung terigu	8.000	8.000
Telur	1.500	3.000
Bawang putih	2.500	2.500
Kaldu bubuk	1.000	1.000
Garam	1.000	1.000
Merica bubuk	1.000	1.000
Sosis	1.000	10.000
Tepung panir	5.000	5.000

Total	31.500
--------------	---------------

Tabel 28 Biaya Produksi Ampas Susu Kedelai

Berdasarkan tabel biaya produksi di atas, dapat diketahui berapa jumlah pengeluaran dalam pembuatan olahan susu kedelai dan nugget dengan mengeluarkan biaya kurang lebih yang sudah disebutkan di atas. Langkah selanjutnya yaitu penentuan harga jual susu kedelai dan nugget sesuai dengan pertimbangan dari besarnya biaya produksi dan laba yang akan diperoleh nantinya.

Setelah membuat rincian biaya produksi susu kedelai dan nugget, selanjutnya adalah penentuan harga jual dari produk olahan susu kedelai dan nugget yang sudah dihasilkan. Produksi olahan susu kedelai dan nugget yang disebutkan di atas bisa menghasilkan kurang lebih 5 susu kedelai ukuran besar dan 10 susu kedelai ukuran kecil. Sedangkan untuk nugget menghasilkan kurang lebih 20 bungkus. Apabila untuk harga susu kedelai yang besar dihargai dengan harga Rp. 5000, sedangkan yang kecil seharga Rp. 2000. Dan untuk nugget dihargai dengan harga Rp.5000. Oleh karena itu, diperoleh keuntungan sebagai berikut :

- Laba Kotor : 25 pcs x Rp. 5000 = Rp. 125.000
 10 pcs x Rp. 2000 = Rp. 20.000
 Jumlah : Rp. 125.000 + Rp. 20.000
 = Rp. 145.000
- Laba Bersih : Laba Kotor – Biaya Produksi
 Laba Bersih : Rp. 145.000 – Rp. 46.000 (
 Produksi Susu Kedelai + Nugget)
 : Rp. 99.000

Dalam memproduksi susu kedelai dan nugget yang disebutkan di atas, kelompok menghabiskan

kedelai sebanyak 2 kg dengan mendapatkan laba bersih sebanyak Rp 99.000,- dan per 1 kg mendapatkan laba bersih sebanyak Rp. 33.000,- Namun, jika kedelai tersebut dijual langsung ke tengkulak hanya mendapatkan keuntungan Rp 10.000,-. Oleh karena itu, peneliti bersama dengan masyarakat akan terus mengolah kembali dan memproduksi kembali kedelai setelah panen untuk bisa menjadi olahan makanan dan minuman agar mendapat nilai jual yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan laba yang sudah dihitung diatas, dapat diketahui bahwasanya per pcs dari hasil penjualan susu kedelai dan nugget adalah sebesar Rp. 3.000. Dalam penjualan susu kedelai dan nugget ini, konsumen lebih berminat dengan membeli dan mengkonsumsi susu kedelai dengan ukuran kecil, sedangkan untuk nugget konsumen membeli dengan harga Rp.5000. Dengan harga tersebut sesuai dengan pasaran yang ada di luar. Dan mayoritas konsumen membeli nugget dan susu kedelai karena disukai oleh semua kalangan dan terlebih disukai oleh anak-anak. Karena anak-anak memiliki kebiasaan membeli jajanan diluar dan untuk orang tua atau ibu-ibu lebih suka membeli nugget untuk jajanan anak mereka. Selain harganya ekonomis, nugget dari ampas kedelai juga aman dan bergizi untuk anak-anak. Kemudian dalam proses pemberian merk dan pemberian label memberikan kesan menarik di mata konsumen.

Berdasarkan kemampuan dan menimbang dari kesibukan ibu-ibu rumah tangga, pengolahan kedelai menjadi susu kedelai dan nugget sendiri dapat mereka produksi sebanyak 10 kg perhari. Dengan rincian mereka dapat memproduksi

sebanyak 70 pcs susu kedelai dan 100 pcs nugget per hari. Penjualan susu kedelai dan nugget sendiri akan dijual langsung dengan menitipkan di warung terdekat serta akan di jual di pasar pada pagi hari.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, anggota kelompok jamaah tahlil perempuan di Dusun Peting bisa lebih memahami mengenai proses pemanfaatan kedelai setelah panen untuk bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan memahami tentang pentingnya pemberian merk maupun label dalam kemasan untuk menarik minat konsumen untuk bisa membeli produk yang sudah diolah. Selain itu juga, mereka bisa belajar dan memahami cara menghitung keuntungan yang baik dan benar dan mengetahui bagaimana tatacara membantu dalam mengenalkan dan memasarkan produk secara luas.

Gambar 7.7
Pemasaran Online



Tabel 29 Pemasaran Online

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses pemasaran ini tentunya dapat memberikan ilmu baru kepada masyarakat tentang proses pemasaran yang baik dan benar dan cara mengatur keuangan dari keuntungan dan rugi. Oleh

karena itu dalam proses pemasaran ini, masyarakat lebih bisa mengatur keuangan mereka dengan baik dalam berwirausaha.

C. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Analisis sirkulasi keuangan atau *Leaky Bucket* adalah suatu cara untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk kegiatan atau perputaran keluar masuknya ekonomi lokal dalam masyarakat. Sehingga bisa lebih memudahkan masyarakat untuk mengoptimalkan kekuatan-kekuatan aset dan potensi yang mereka miliki.³³

Untuk bisa mengetahui pengembangan aset-aset yang dimiliki masyarakat dalam perkembangan ekonomi, maka dibutuhkan suatu analisa yang dapat dicerna lebih luas untuk mengetahui tingkat kemandirian masyarakat.

Tabel 7.5

Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga

No	Belanja kebutuhan pangan	Satuan	Harga	Jumlah
1	Beras	30 kg	-	-
2	Sayur	-	Rp. 4000/hari	Rp. 120.000
3	Lauk	-	Rp. 4000/hari	Rp. 120.000
4	Bumbu	-	Rp. 2000/hari	Rp. 60.000
5	Camilan	10 bungkus	Rp. 12.000/hari	Rp. 360.000

³³ Nurdiyana Nurdiyana et al., "Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (Abcd)," 2016, 64.

Total	Rp. 660.000
--------------	------------------------

Tabel 30 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga

Sumber : Hasil Pemetaan Peneliti bersama Komunitas

Berdasarkan rincian tabel daftar belanja kebutuhan pangan keluarga yang sudah disebutkan diatas, bahwasanya tabel daftar belanja tersebut adalah milik dari salah satu anggota kelompok jamaah tahlil perempuan yang bernama Ibu Sulisetyowati dengan anggota keluarga berjumlah 5 orang, yang mengeluarkan pengeluaran kebutuhan pangan berjumlah Rp. 660.000 perbulannya. Untuk kebutuhan beras, masyarakat Dusun Peting mayoritas tidak membeli beras di luar maupun di dalam desa, karena mayoritas mereka bekerja menjadi petani dan memiliki lahan sawah sendiri, sehingga beras yang mereka makan sehari-hari tidak perlu membeli, karena mereka menyediakannya setiap mereka panen padi. Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai kebutuhan pangan keluarga Ibu Sulis dapat diketahui bahwasanya kebutuhan camilan adalah pengeluaran yang paling banyak di keluarg, dengan jumlah Rp. 360.000 per bulan, dan disusul dengan pengeluaran sayur dan lauk sebesar Rp 120.000 per bulan, dan pengeluaran bumbu masak sebesar Rp. 60.000. Biasanya para ibu rumah tangga membeli sayur, lauk, maupun bumbu di toko terdekat maupun di tukang sayur keliling, dan beberapa juga membeli di pasar. Pengeluaran cemilan merupakan pengeluaran yang paling banyak, camilan yang biasa dibeli oleh ibu yaitu buah maupun camilan ringan yang biasa dibeli di pasar maupun ditoko-toko terdekat. Oleh karena itu, seorang ibu juga harus bisa menyediakan camilan yang bergizi

dan baik untuk anak mereka, agar tidak selalu membeli camilan diluar.

Berdasarkan tabel diatas, dapat digunakan sebagai perbandingan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan aksi pendampingan, berikut ini paparan tentang pengeluaran kebutuhan pangan keluarga setelah pelaksanaan pendampingan dilakukan :

Tabel 7.6

Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi

No	Belanja Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga	Jumlah
1	Beras	30 kg	-	-
2	Sayur	-	Rp. 4000/hari	Rp. 120.000
3	Lauk	-	Rp. 4000/hari	Rp. 120.000
4	Bumbu	-	Rp. 2000/hari	Rp. 60.000
5	Camilan	-	-	-
Total				Rp. 300.000

Tabel 31 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Setelah Aksi

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Komunitas

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat perbedaan pengeluaran yang dikeluarkan dalam belanja kebutuhan pangan sebelum dilaksanakan aksi dan

sesudah pelaksanaan aksi. Di atas, disebutkan bahwa belanja kebutuhan camilan sangat banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang lainnya yang berjumlah Rp.360.000 perbulan. Setelah pelaksanaan aksi dapat menekankan biaya yang dikeluarkan dalam membeli camilan yang biasa mereka beli di toko maupun dipasar. Berdasarkan perbandingan ini, sirkulasi keuangan keuangan mereka juga berbeda dari sebelumnya seperti yang dijelaskan dalam metode dan teknik *ember bocor* atau *Leaky Bucket* yang mana arus yang masuk kedalam wadah lebih banyak dari pada arus yang keluar, yang disertai dengan perputaran yang ada didalam wadah yang bersifat dinamis sehingga air yang keluar dari wadah sedikit berkurang dan menjadi sedikit dibandingkan dengan air yang masuk didalamnya.

Dalam sirkulasi keuangan yang menggunakan arus keluar dan masuknya pengeluaran belanja kebutuhan keluarga. Berdasarkan dari hasil percobaan pemasaran yang dilakukan oleh anggota kelompok dan hasil yang diperoleh dimasukkan dalam kas kelompok jamaah tahlil perempuan tersebut.

Oleh sebab itu, kelompok diajak untuk selalu bekerja sama dalam menjaga kestabilan dan kenormalan level air didalam ember bocor, sehingga pengeluaran yang dikeluarkan juga tidak semakin banyak. Hasil yang ingin dicapai didalam teknik ember bocor ini dalam pengembangan pengolahan kedelai setelah panen ini yaitu yang pertama yaitu mereka mengenal tentang teknik dan konsep leaky bucket atau ember bocor ini, dan yang kedua mengerti dampak dari pengembangan produksi pengolahan kedelai hasil panen untuk ekonomi lokal yang dimiliki. Yang ketiga, komunitas bisa mengerti dan bisa menghitung arus keluar dan masuknya ekonomi. Dan yang keempat, kelompok bisa lebih meningkatkan kekuatan

dalam mengembangkan produksi olahan kedelai setelah panen.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah susunan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Sedangkan program adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan dan perolehan yang dituju. Seperti program yang sudah dilaksanakan oleh anggota kelompok jamaah tahlil perempuan di Dusun Peting Desa Sambongrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Dalam mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan berdasarkan program yang sudah dilaksanakan, maka diperlukan suatu evaluasi program untuk melihat dampak perubahan yang terjadi dari setelah pengadaaan program berlangsung. Beberapa program yang perlu dievaluasi dari kegiatan jamaah tahlil perempuan yaitu pendampingan kelompok jamaah tahlil perempuan dalam pembentukan kelompok usaha bersama, pelatihan pengolahan kedelai setelah panen, serta pemasaran hasil olahan kedelai dari hasil panen.

Dalam evaluasi program yang sudah dilakukan, peneliti memakai teknik evaluasi perubahan paling signifikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 8.1

Evaluasi Perubahan Paling Signifikan

No	Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pembentukan kelompok usaha bersama	5 orang	Program yang dilaksanakan termasuk	Suatu wadah untuk anggota untuk bisa	Dengan pembentuk kan kelompok

			suatu program yang bermanfaat bagi anggota kelompok jamaah tahlil perempuan	menyalurkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki	usaha bersama, maka diharapkan anggota kelompok bisa lebih bisa menyalurkan ide-ide kreatif dan inovasi baru untuk bisa meningkatkan pendapatan mereka dan mewujudkan peningkatan ekonomi yang lebih baik.
2	Kegiatan pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai	12 orang	Program yang dilaksanakan termasuk suatu program	Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru kepada	Berdasarkan pengadaan pelatihan pengemba

			yang bermanfaat bagi anggota kelompok jamaah tahlil perempuan	anggota kelompok Jamaah tahlil perempuan tentang cara pengolahan kedelai setelah panen hingga ke tahap pengemasan dan pemberian label atau merk	ngan produksi kedelai setelah panen ini, diharapkan anggota kelompok kedepannya bisa lebih bisa mengembangkan inovasi-inovasi baru dan bakat yang mereka miliki untuk menunjang perekonomian mereka
3	Kegiatan pemasaran hasil inovasi pengolahan pascapanen kedelai	3 orang	Program yang dilaksanakan termasuk suatu program yang bermanfaat	Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada anggota kelompok	Berdasarkan kegiatan pemasaran hasil inovasi pengolahan

			bagi anggota kelompok jamaah tahlil perempuan	jamaah tahlil perempuan mengenai ilmu tentang pemasaran yang baik dan benar	pascapane n kedelai ini, diharapkan anggota kelompok jamaah tahlil perempuan bisa mengembangkan ilmu ekonomi mereka dalam memasarkan dan mengembangkan usaha yang mereka miliki dan mereka bangun
--	--	--	---	---	---

Tabel 32 Evaluasi Perubahan Paling Signifikan

Perubahan merupakan suatu harapan setelah dilakukannya suatu aksi perubahan dalam masyarakat, dari sini perubahan yang diharapkan yaitu inovasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat dapat meningkat dan berkembang dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki dan masyarakat bisa

membuka pola pikir mereka dengan membuka usaha dan mulai berwirausaha dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka dengan menggunakan metode berbasis aset atau disebut dengan ABCD (*Asset Based Community Development*). Perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya aksi pemberdayaan dan pendampingan di kelompok jamaah tahlil perempuan adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Paradigma

Perubahan paradigma merupakan suatu perubahan yang sangat penting bagi manusia karena perubahan paradigma sendiri memiliki dampak positif dan memiliki manfaat dari perubahan tersebut. Masyarakat yang sebelum pendampingan dan sebelum aksi dilakukan masih belum memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan aset dan potensi yang baik dan benar. Selama ini, potensi dan keahlian mereka dalam mengolah makanan dan minuman termasuk suatu potensi yang ada dalam diri mereka.

Pada awalnya, masyarakat hanya mengerti dan meyakini bahwa keterampilan dan inovasi serta ide-ide kreatif yang mereka miliki adalah sebuah hal yang lumrah dan biasa dimata masyarakat luas. Padahal dari ide-ide kreatif yang mereka miliki, bisa diwujudkan dan menjadi suatu ladang rezeki maupun pendapatan tambahan di keluarga. Setelah dilaksanakannya aksi pendampingan, mereka bisa lebih menyadari akan potensi dan aset yang dimiliki dan kedua hal tersebut bisa dikolaborasikan dan menjadi suatu produk unggul yang dapat dipasarkan. Seperti aksi yang sudah dilakukan yaitu pengolahan kedelai setelah panen yang diolah

menjadi produk minuman berupa susu kedelai dan produk makanan atau camilan berupa nugget. Inovasi yang seperti itu sangatlah bermanfaat bagi masyarakat, karena dilain peminatnya yang banyak dan kreasi yang dibuat sangatlah unik. Seperti pembuatan nugget dari ampas kedelai tersebut, belum ada di daerah Desa Sambongrejo maupun di daerah Bojonegoro yang memproduksi ampas susu kedelai menjadi olahan makanan berupa nugget tersebut.

Oleh karena itu yang membuat masyarakat yang awalnya acuh dan tidak peduli menjadi ingin tahu dan tertarik untuk bisa mengolah makanan dan minuman tersebut untuk bisa dijadikan usaha. Dan diharapkan kedepannya bisa mengolah dari inovasi dan ide kreatif yang lainnya yang berdasarkan dari bahan dasar kedelai maupun dari aset alam yang lain. Untuk mengembangkan kreatifitas dan ide inovasi, mereka bisa melakukan dengan aksi yang sudah dilaksanakan dengan pembuatan kelompok, pelatihan pengolahan pascapanen kedelai, maupun pemasaran produk hasil pengolahan pascapanen kedelai tersebut. Perubahan yang terjadi dari sebelum pelaksanaan aksi dan setelah pelaksanaan aksi adalah sebagai berikut :

Tabel 8.2

Hasil Evaluasi Trand and Change

No	Aspek Kegiatan	Sebelum program	Sesudah Program
1	Pengenalan Aset dan Potensi yang ada di Masyarakat	*	***

2	Keterampilan dalam mengolah hasil panen kedelai menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi (susu kedelai dan nugget)	**	****
3	Kesadaran akan kreatifitas yang mereka miliki bisa menjadi peluang yang besar untuk mereka berwirausaha	*	***
4	Pembentukan kelompok usaha atau wadah dalam mengembangkan ide kreatif dan keterampilan yang ada dalam diri mereka	*	***
5	Pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan hasil panen kedelai	*	****

b. Perubahan Ekonomi

Beberapa aksi program yang sudah dilakukan, berawal dari pembentukan kelompok, pelatihan

pengolahan hasil panen kedelai, sampai pada kegiatan pemasaran hasil pengolahan panen kedelai. Peningkatan pendapatan anggota kelompok jamaah tahlil perempuan mulai berkembang dengan adanya program yang dilakukan selama aksi dan menimbulkan suatu dampak positif untuk taraf peningkatan ekonomi mereka. Dalam hal ini sangat membuat sudut pandang masyarakat menjadi luas. Peneliti dalam kegiatan aksi ini membantu masyarakat untuk menggali aset serta potensi dan keterampilan, ide-ide kreatif yang dimiliki oleh masyarakat. Karena dari potensi yang mereka miliki tentunya bisa dimanfaatkan seperti potensi mereka dalam mengolah makanan dan minuman bisa dikembangkan dengan mengolah makanan dan minuman cepat saji dan camilan dengan memanfaatkan aset alam yang dimiliki berupa kedelai. Dan nantinya produk yang dihasilkan bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan sehingga meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Setelah masyarakat melaksanakan pelatihan pengolahan hasil panen kedelai menjadi susu kedelai dan nugget hingga ke taraf pemasaran produk, mereka mulai bisa mempraktikkannya dan mulai membuka usaha mereka berdasarkan apa yang mereka pelajari selama aksi berlangsung. Selain itu juga pembentukan kelompok juga bermanfaat untuk masyarakat bisa saling bertukar ide-ide kreatif dan bisa melanjutkan setelah pendampingan yang dilakukan selesai dilakukan. Semua yang dilakukan untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat tidak hanya berbicara mengenai ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan aksi. Sebagai pendamping masyarakat tentunya harus bisa mengerti dan beradaptasi dengan masyarakat. Harus bisa berbaur dengan masyarakat sehingga tidak ada celah antara pendamping dan masyarakat. Pendamping masyarakat yang sesungguhnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dikarenakan untuk bisa mengerti sikap dan sifat masyarakat sangatlah sulit, dengan perbedaan antara individu satu dengan individu yang lainnya. Dibutuhkannya skill dan kemampuan untuk bisa bermasyarakat agar bisa menjadi pendamping masyarakat yang sesungguhnya. Hal tersebut juga dirasakan oleh peneliti disaat proses aksi dilakukan, dengan menghadapi sifat orang yang berbeda-beda dan dengan ciri adat di lingkungan yang harus kita sesuaikan.

Selama proses aksi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kelompok dampingan yaitu kelompok jamaah tahlil perempuan, masyarakat bisa menerima peneliti dengan baik. Mereka juga berantusias dalam pelaksanaan program terlebih pemuda yang ada di Dusun Peting yang tergabung juga dalam kelompok jamaah tahlil. Mereka sangat berantusias, karena disamping itu mereka juga memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi serta memiliki ide inovasi yang kreatif yang membuat mereka berantusias untuk ikut berpartisipasi dalam aksi yang dilakukan.

Tahap selanjutnya, peneliti bersama dengan kelompok jamaah tahlil perempuan melaksanakan aksi yang sudah direncanakan dan sudah ditetapkan

sebelumnya berdasarkan dengan penggalan aset dan potensi yang sudah digali sebelumnya. Subjek penelitian dalam tahap ini yaitu anggota kelompok jamaah tahlil perempuan, meskipun tidak semua anggota ikut berpartisipasi namun masih banyak anggota lainnya yang ikut serta dalam proses aksi yang dilakukan. Diharapkan kedepannya pelaksanaan aksi yang dilakukan bisa terus berjalan dan bisa memunculkan ide-ide inovasi yang baru dan kreatif lagi dan bisa dikembangkan dan diamalkan dan ditularkan ke masyarakat yang lain.

2. Refleksi metodologis

Berdasarkan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah suatu metode dan teknik yang berbasis aset dan potensi yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sudut pandang dari metode ABCD ini yaitu setiap manusia memiliki potensi dan setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan yang dimiliki masyarakat tidak pandang latar belakang pendidikan, pekerjaan maupun yang lain sebagainya. Namun kebanyakan dari masyarakat sendiri belum menyadari akan potensi yang dimiliki atau kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu di masyarakat. Oleh sebab itu, potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat harus diberdayakan dan pemikiran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki harus disadarkan dan lebih bisa dikembangkan untuk kedepannya. Karena aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat sendiri.

Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat maupun melakukan inkulturasi dengan

masyarakat, maka peneliti mengajak masyarakat untuk menggali potensi dan aset yang ada didalam diri mereka untuk bisa dikembangkan kedepannya. Dalam proses penggalan aset dan potensi ini tentunya membuat masyarakat lebih terbuka dan lebih menyadari akan aset serta potensi yang dimiliki dan dikembangkan. Seperti potensi dan kelebihan yang dimiliki anggota kelompok jamaah tahlil perempuan yaitu memasak, baik itu makanan berat maupun makanan ringan. Oleh karena itu, dalam proses aksi pendampingan ini pelaksanaan aksi dilakukan dengan menerapkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anggota kelompok untuk bisa dikembangkan, berdasarkan potensi tersebut, dilihat juga aset yang terdapat dilingkungan sekitar masyarakat terdapat aset alam yang melimpah, mereka memiliki aset alam berupa tanaman kedelai. Karena mayoritas dari mereka juga bekerja sebagai petani dan perlu adanya pemanfaatan aset yang dimiliki. Proses pendampingan yang dilakukan ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan ide inovasi yang dimiliki masyarakat dan bisa berlanjut ke pemasaran dan bisa memotivasi masyarakat untuk bisa mulai berani berwirausaha dengan memanfaatkan kreatifitas dan kemampuan yang mereka miliki.

Proses aksi yang dilakukan ini merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat dimana melakukan suatu perubahan didalam diri masyarakat yang berawal dari mereka yang tidak berdaya hingga mereka bisa berdaya dan mampu berdiri sendiri dari kehidupan mereka. Anggota kelompok jamaah tahlil sudah melakukan hal tersebut dengan mengembangkan inovasi mereka

dengan melakukan pengolahan hasil panen kedelai menjadi olahan makanan dan minuman seperti susu kedelai dan nugget. Berdasarkan program aksi yang dilakukan, kelompok jamaah tahlil perempuan melakukan strategi aksi yang dimulai dengan pembentukan kelompok, kegiatan pelatihan pengolahan kedelai hasil panen, kegiatan pelabelan dan pemberian merk agar dimudahkan untuk dikenal ke masyarakat luas. Serta sampai ke tahap pemasaran. Mereka berantusias dalam pelaksanaan aksi pemberdayaan yang dilakukan ini. Mereka juga mulai berfikir untuk aksi yang telah dilakukan bisa berlanjut ke tahap berikutnya dan bisa menjadi usaha rumah tangga bagi mereka dan nantinya bisa memberikan dampak positif berupa memberikan tambahan pendapatan sehingga meningkatkan taraf perekonomian.

C. Refleksi Program Dalam *Dakwah Bil Hal*

Program yang dilaksanakan oleh anggota kelompok jamaah tahlil perempuan di Dusun Peting Desa Sambongrejo dalam pandangan islam berupaya untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada, dengan memanfaatkan potensi yang terdapat sumber daya manusia serta memanfaatkan aset yang terdapat sumber daya alam. Terdapat aset alam berupa tanaman kedelai yang melimpah serta dilandasi dengan keterampilan dan potensi serta kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat bisa menjadi peluang tersendiri untuk bisa menjadi ladang rezeki dan meningkatkan taraf perekonomian serta senantiasa dalam wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya : "Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur".³⁴

Berdasarkan dalil yang sudah disebutkan di atas. Bahwasanya Allah Swt telah mengingatkan hamba-Nya bahwa Allah sudah menciptakan bumi dan isinya sebagai tempat tinggal manusia, dan didalamnya terdapat amat banyak sumber kehidupan dari gunung-gunung, sungai, dan rumah sebagai tempat tinggal mereka. Dan di muka bumi ini, Allah Swt juga sudah menciptakan berbagai macam penghidupan dan berbagai sarana untuk manusia bisa berusaha untuk bisa mendapatkan kenikmatan dan rezeki dari Allah Swt. Namun dibalik itu semua, banyak manusia yang tidak bersyukur atas nikmat yang sudah Allah berikan. Agama islam juga menganjurkan untuk pengikutnya atau umatnya senantiasa hidup mandiri dengan melakukan usaha dan bekerja keras dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh agama.

Program aksi yang berlangsung juga termasuk dalam dakwah bil hal yang mana masyarakat terutama jamaah tahlil yang semula sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan bisa mendapatkan penghasilan dari program yang berlangsung. Dengan adanya kelompok usaha masyarakat bisa membuat jamaah tahlil yang

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Almahira, 2015), 499.

tergabung menjadi lebih semangat dalam berwirausaha. Selain menguntungkan, mereka juga dapat menambah pengetahuan serta keahlian mereka untuk bisa menghasilkan atau mendapatkan pendapatan sendiri. Sehingga dari program yang dibuat dari usaha masyarakat itu bisa bermanfaat dan meningkatkan taraf perekonomian mereka. Dan sesuai juga dengan tujuan dakwah menurut Syeikh Ali Mahfudz yaitu

لِنَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآ

“... agar manusia bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat”.

Dalam hal ini masyarakat bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dengan mendapatkan rezeki dari hasil kerja keras maupun hasil dari tangan mereka sendiri, dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat karena sudah melakukan suatu tindakan yang di sunnahkan oleh Rasulullah SAW yaitu dengan cara berdagang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB XI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses aksi program pemberdayaan kelompok jamaah tahlil yang dilakukan dimulai dari masyarakat mengetahui keunggulan aset yang ada di Dusun Peting yaitu berupa aset alam, aset manusia, aset sosial, aset finansial, aset infrastruktur, dan lain sebagainya. Setelah itu, melakukan strategi pendampingan seperti pembentukan kelompok, program kegiatan pelatihan pengolahan hasil panen kedelai, serta yang terakhir adalah kegiatan pemasaran. Dalam program aksi pemberdayaan yang sudah dilakukan tersebut terdapat hubungan konteks dakwah dengan pemberdayaan masyarakat yaitu dapat ditunjukkan dengan hasil dari pendampingan yang dilakukan menghasilkan sirkulasi keuangan yang membaik, yang mana pemasukan lebih banyak dan pengeluaran menjadi lebih sedikit, perubahan yang terjadi dari sebelum dilaksanakannya aksi dan sesudah pelaksanaan aksi sehingga kelompok yang sudah terbentuk bisa digunakan untuk mengasah kreatifitas dan lebih memunculkan ide-ide kreatif yang ada dalam diri mereka untuk memulai berwirausaha dan mulai membuka usaha mandiri untuk menambah pendapatan serta membantu perekonomian keluarga mereka. Dalam hal ini tentunya merupakan salah satu tujuan dari dakwah pemberdayaan yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat serta menerapkan jual beli yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW.

B. Rekomendasi dan Saran

Sebagai peneliti yang sudah mendampingi

masyarakat dalam melaksanakan program aksi pemberdayaan yang dilakukan, peneliti berharap anggota kelompok jamaah tahlil perempuan yang dibentuk menjadi sebuah kelompok usaha bersama agar dapat dipertahankan dengan baik dan menjadi tempat berkomunikasi anggota untuk menambah kerakatan hubungan antar sesama, dan dapat mempertahankan apapun yang sudah dipelajari selama proses aksi pendampingan yang telah dilakukan. Sehingga nantinya dalam kelompok usaha bersama ini bisa menjadi semakin berkembang kedepannya dan menjadi tempat mereka dalam berwirausaha. Rekomendasi yang diberikan peneliti untuk anggota kelompok jamaah tahlil perempuan yaitu mereka dapat menjadikan kelompok menjadi ajang komunikasi serta mengembangkan inovasi-inovasi baru serta kreatifitas yang mereka miliki berdasarkan memanfaatkan aset yang ada dilingkungan. Mengembangkan inovasi olahan kedelai yang lain agar bisa dipasarkan dan bisa semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan keuntungan serta pendapatan yang lebih besar lagi.

Saran peneliti untuk pemerintah Desa Sambongrejo, bahwasanya pihak desa harus bisa mendorong kegiatan masyarakat dan memberikan ruang masyarakat untuk menyalurkan ide-ide inovasi mereka untuk mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki. Tidak hanya di Dusun Peting saja, namun bisa juga dilaksanakan diseluruh Dusun di Desa Sambongrejo dengan mengadakan pelatihan bersama atau mungkin dibentuknya suatu kelompok usaha bersama dalam lingkup desa. Atau bisa juga dengan mengadakan ekspo atau sebagainya agar masyarakat luar bisa lebih mengenal produk karya dari inovasi-inovasi masyarakat Desa Sambongrejo yang sangat kreatif.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berjalan kurang lebih selama empat bulan dan tidak selalu berjalan dengan keinginan. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala seperti waktu. Namun demikian, peneliti tetap berusaha melakukan pendampingan kelompok dengan semampu dan semaksimal mungkin. Peneliti juga tetap melakukan prosedur penelitian mulai dari perizinan kepada pemerintah desa dan ketua kelompok jamaah tahlil perempuan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat mulai dari dhiba', acara tahlil, maupun tradisi-tradisi yang lainnya, serta juga melaksanakan FGD bersama masyarakat untuk bisa mewujudkan dan menjalankan aksi yang sudah direncanakan. Namun juga sedikit sulit untuk mengumpulkan masyarakat dalam proses pelaksanaan aksi dan FGD karena jadwal dari anggota kelompok yang terkadang sangat sibuk, karena mayoritas bekerja sebagai petani dan mereka menghabiskan kesehariannya untuk pergi ke sawah, selain itu juga di bulan April sudah dilaksanakan puasa ramadhan yang mana juga masyarakat tidak bersedia untuk melaksanakan aksi di bulan ramadhan. Oleh karena itu, aksi yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat diundur dibulan Mei setelah hari raya idul fitri. Namun pada akhirnya semua kegiatan berjalan dengan lancar dengan beberapa kendala kecil dalam proses kegiatan. Pada akhirnya peneliti berterimakasih kepada anggota kelompok jamaah tahlil perempuan yang telah menerima dan meluangkan waktunya untuk pelaksanaan program kegiatan pendampingan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014.

———. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Almahira, 2015.

Al Imam Abi Bakar Ahmad bin Umar bin Abdul Khaliq Al Itqi Al Bazzar, *Al Bahruz Zahhar*, Juz IX, (Madinah : Maktabah Al Ulum wa Al-Hakim, 1997)

Aziz, Rohmanur. “Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 117–44.

Bisri, Hasan. *Filsafat Dakwah*. 5th ed. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2016.

———. *Ilmu Dakwah*. 1st ed. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013.

Gardjito, Murdijanti. *Pangan Nusantara (Karakteristik Dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–34.

———. “KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative*

Economy 1, no. 2 (October 21, 2021): 106–34.
<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

HR. Al-Qadlaa'iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, *Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath* no. 5787

Mahfuz, Ali. *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq al-Wa'zi Wa al-Khitabath*. Beirut: Dar alMa'arif, tt, n.d.

Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.

Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat.” *CIVIS* 1, no. 2 (2011).

Nurdiyanah, Nurdiyanah, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Irvan Mulyadi, Serliah Nur, and Nadyah Haruna. “Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (Abcd),” 2016.

Pramono, Suryo Adi. “Inovasi Potensi Pangan Kacang Kedelai: Dari Olahan Produk Hingga Pemasaran Online.” *Jurnal Atma Inovasia* 1, no. 3 (2021): 402–8.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media, 2016.

Ria Andayanie, Wuye. *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Rustanto, Bambang. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Salahuddin, Nadhir. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD).” LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Wijayanti, Rathna, M. Baiquni, and Rika Harini. “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo.” *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 4, no. 2 (2016): 133–52.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A